

**MODEL KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH
DALAM PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
DI SMA NEGERI 1 PALOPO**

Tesis

**Diajukan untuk Melengkapi Syarat Meraih Gelar Magister
Dalam Bidang Manajemen Pendidikan Islam (M.Pd.)**



Oleh

**HERNI
NIM 17.19.2.02.0021**

Pembimbing/Penguji

1. Dr. Rustan S., M. Hum
2. Dr. Edhy Rustan, M. Pd

Penguji:

3. Dr. Abbas Langaji, M. Ag
4. Dr. H. Hisban Thaha, M. Ag
5. Dr. Hilal Mahmud, M.M

**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN PALOPO
2019**

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Herni
NIM : 17.19.2.02.00021
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Tesis ini benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari tesis ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 05 Januari 2019

Yang Membuat Pernyataan



Herni



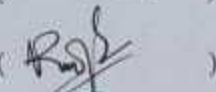

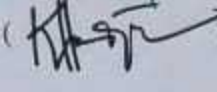

NIM. 17.19.2.02.0021

PENGESAHAN

Tesis magister berjudul *Model Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Palopo* yang ditulis oleh *Herni* Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 17. 19. 2. 02. 0021, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Pascasarjana IAIN Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, tanggal 25 Februari 2019 M, bertepatan dengan 20 Jumadil Ula 1440 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

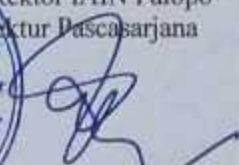
Palopo, 01 Maret 2019

Tim Penguji

- | | | |
|--------------------------------|----------------------|---|
| 1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. | Ketua Sidang/Penguji | () |
| 2. Dr. H. Hisban Thaha, M. Ag. | Penguji | () |
| 3. Dr. Hilal Mahmud, M.M. | Penguji | () |
| 4. Dr. Rustan S., M. Hum. | Pembimbing/Penguji | () |
| 5. Dr. Edhy Rustan, M. Pd. | Pembimbing/Penguji | () |
| 6. Kaimuddin, S.Pd. I., M. Pd. | Sekretaris Sidang | () |



Mengetahui,
Rektor IAIN Palopo
Dekan Pascasarjana


Dr. Abbas Langaji, M.Ag.
NIP. 19740520 200003 1 001

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا وَآمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ.

Puji dan syukur penulis persembahkan kepada Allah swt., atas segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penyusunan tesis ini dapat terselesaikan. Salawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw serta para sahabat dan keluarganya.

Penyusunan tesis yang berjudul "*Model Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Palopo*", terdapat kendala dan hambatan yang dialami oleh penulis, tetapi Alhamdulillah berkat semangat dan upaya penulis yang didorong oleh kerja keras, serta bantuan dari berbagai pihak, sehingga penulisan tesis ini dapat terselesaikan. Dengan tersusunnya tesis ini, maka penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada berbagai pihak yang telah membantu, terutama kepada:

1. Dr. Abdul Pirol, M. Ag., selaku Rektor IAIN Palopo, dan Dr. Abbas Langaji, M.Ag., selaku Direktur Pascasajana IAIN Palopo beserta seluruh jajarannya.

2. Dr. Rustan S., M. Hum., selaku Pembimbing I dan Dr. Edhy Rustan, M. Pd., selaku Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis dalam penyusunan tesis ini.

3. Dr. H. Hisban Thaha, M. Ag, selaku penguji I dan, Dr. Hilal Mahmud, M.M, selaku penguji II yang telah bersedia menguji dan memberikan arahan, bimbingan, serta petunjuk bagi penulis dalam penyelesaian tesis ini

4. Bapak Muhammad Arsyad, S.Pd., selaku Kepala SMA Negeri 1 Palopo, para guru dan pegawai di SMA Negeri 1 Palopo yang telah bersedia meluangkan waktunya kepada penulis dalam memberikan informasi dan data yang penulis gunakan di dalam penyelesaian penelitian tesis ini.

5. Madehang, S.Ag., M.Pd, selaku Kepala Perpustakaan dan segenap karyawan Perpustakaan IAIN Palopo yang telah memberikan sumbangan yang berupa peminjaman buku, mulai pada tahap perkuliahan sampai kepada penyusunan tesis.

6. Kedua orang tua penulis yang tercinta, Sadellang dan Marumame yang senantiasa memelihara dan mendidik hingga dewasa, serta mertua Bapak Biduri dan Ibu Sumia, dan kepada saudara penulis Hj. Nurlinda, S.Pd., Hj. Nurwati, dan Syamsiah yang telah memberikan bantuan dan motivasi yang berharga kepada penulis

7. Suami tercinta Hairuddin, S.Pd.,M.Pd., yang telah memberikan dukungan, dan putra-putri tersayang Arif Wijaya, S.E, Nurul Wahyuni Utami, Anistasya Zhalsabila, dan Anniy Divha Magefirah yang telah memberikan motivasi dan semangat selama kuliah

8. Rekan-rekan mahasiswa Pascasarjana IAIN, yang penulis tidak sempat sebutkan satu persatu, atas bantuannya penulis ucapkan banyak terima kasih.

Akhirnya, sebagai manusia biasa penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan tesis ini masih jauh dari kesempunaan. Oleh karena itu saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga tesis ini dapat menjadi salah satu wujud penulisan yang berharga oleh penulis dan memberikan manfaat serta dapat bernilai ibadah di sisi Allah swt., *Amiin yaa Rabbal 'Alamiin.*

Palopo, 05 Januari 2019
Penulis

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
NOTA DINAS	ii
PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
تجريد البحث	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus	6
C. Defenisi Operasional	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	10
B. Tinjauan Teoretis	16
C. Kerangka Pikir	53
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain dan Pendekatan Penelitian	55
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	57
C. Subyek dan Obyek Penelitian	58
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	59
E. Validitas Penelitian.....	63
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	64

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	70
B. Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Palopo.....	80
C. Kepemimpinan Kepala Sekolah yang Visioner dalam Memimpin Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Palopo	96
D. Kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Palopo.....	112
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	125
B. Saran-saran	125
 DAFTAR PUSTAKA	127
 LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Keadaan pendidik dan Tenaga Kependidikan	74
Tabel 4.2 Keadaan peserta didik di SMA Negeri 1 Palopo.....	77
Tabel 4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana	79
Tabel 4.4 Struktur Kurikulum SMA Negeri 1 Palopo	80

ABSTRAK

Nama : **Herni**
Nim : **17.19.2.02.0021**
Judul : **Model Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Palopo**
Pembimbing : **1. Dr. Rustan S., M. Hum.**
2. Dr. Edhy Rustan, M. Pd.

Tesis ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Palopo dan kepemimpinan kepala sekolah yang Visioner dalam memimpin pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Palopo dan untuk mengetahui model kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Palopo.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan manajerial, psikologis, sosiologis, dan pendekatan religius. Instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data penelitian yaitu dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, triangulasi, serta penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menyimpulkan: 1) Kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Palopo terdiri dari kegiatan pramuka, kegiatan ekstrakurikuler bola basket, Palang Merah Remaja, Porum Informasi Konseling Remaja, pasukan pengibar bendera, English Club, Drum Band, Futsal serta Rohani Islam .2) Kepemimpinan kepala sekolah yang visioner dalam memimpin pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Palopo dapat dilihat dari segi perencanaan visi misi yang jelas, memiliki inovasi yang tinggi, keteladanan dan kedisiplinan yang tinggi, serta kepala sekolah menjadi agen perubahan. 3) Model kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Palopo terdiri dari perumusan visi, transformasi visi, implementasi visi, serta melengkapi sarana dan prasarana. Di samping itu kepala sekolah menerapkan konsep 5 M yaitu memotivasi, menyenangkan, mensupport, memberdayakan, dan mengimplementasikan.

Sara-saran: 1) Kepala sekolah agar meningkatkan lagi usaha-usaha dalam melaksanakan kepemimpinan visioner sehingga kepemimpinan visioner dapat tercapai secara efektif dan efisien. 2) Kepada kepala sekolah dan dewan guru untuk bekerjasama dalam meningkatkan prestasi ekstrakurikuler di sekolah, untuk menjadikan SMAN 1 Palopo sebagai SMA yang diminati oleh masyarakat.

الملخص

الاسم: هيرني

نيم: 17.19.2.02.0021

العنوان: نموذج القيادة الرؤيوي الرئيسي في تنفيذ الأنشطة اللامنهجية في مدرسة بالوبو 1 الثانوية العامة
المستشار: 1. د. روستان س ، م.
2. د. إيدى روستان ، م.

تهدف هذه الرسالة إلى اكتشاف الأنشطة اللامنهجية في SMA Negeri 1 Palopo وقيادة مدير مدرسة الرؤية في قيادة تنفيذ الأنشطة اللامنهجية في SMA Negeri 1 Palopo وللاكتشاف نموذج القيادة البصيرة للمدير في تطوير الأنشطة اللامنهجية في مدرسة Palopo 1 الثانوية العامة. هذا البحث هو بحث نوعي يستخدم مناهج إدارية ونفسية واجتماعية ودينية. أدوات جمع البيانات المستخدمة هي المراقبة والمقابلات والوثائق. تحليل بيانات البحث هو باستخدام تخفيض البيانات ، وعرض البيانات ، والتثليث ، والاستنتاج.

وخلصت نتائج الدراسة إلى: (1) الأنشطة غير الدراسية في SMA Negeri 1 Palopo تتألف من الأنشطة الكشفية ، وأنشطة كرة السلة الخارجة عن المناهج الدراسية ، والصليب الأحمر للشباب ، ومعلومات عن اليافعين للشباب ، وجمعية رفع العلم ، والنادي الإنجليزي ، وحزم الطبل ، والإسلام الخفي والروحاني. مدراء المدارس الرؤية في قيادة تنفيذ الأنشطة اللامنهجية في SMA Negeri 1 Palopo يمكن رؤية المدرسة الثانوية العامة من حيث الرؤية الواضحة والتخطيط للبعثة ، والابتكار العالي ، والانضباط والنموذجيين العالي ، والمديرين أصبحوا عوامل للتغيير. (3) إن نموذج القيادة الرئيسي للمدير في تطوير الأنشطة اللاصفية في SMA Negeri 1 Palopo يتكون من صياغة الرؤية ، وتحويل الرؤية ، وتنفيذ الرؤية ، والمرافق والبنية التحتية التكميلية. بالإضافة إلى ذلك ، يطبق المدير مفهوم M5 من التحفيز والإرضاء والدعم والتمكين والتنفيذ.

ABSTRACT

Name : Herni
Student Number : 17.19.2.02.0021
Title : **Visionary Leadership Model of School Principal in Implementing the Extracurricular in Senior High School 1 Palopo**
Consultant : **1. Dr. Rustan S., M. Hum.**
2. Dr. Edhy Rustan, M. Pd.

The thesis aims at finding out the competitive extracurricular activities in senior high school 1 Palopo, to understand the visionary leadership of the school principal who comes in leading the implementation of the extracurricular activities in senior high school number 1 Palopo and to find out visionary leadership model of school principals in developing the extracurricular learning in senior high school number Palopo.

This research was the qualitative study. It used managerial, psychological, sociological perspective, religious approaches. The instrument used namely observation data collection, interview, and documentation. The data analysis of the research was using data reduction, presentation of data, triangulation, as well as the withdrawal of conclusion.

The results of the study concludes that: 1) The extracurricular activities in a public senior high schools 1 Palopo consists of the scouts, extracurricular activities basketball, and marching extracurricular activities 2) The visionary leadership of the school principal who comes in leading the implementation of the extracurricular activities in senior high school 1 Palopo can be seen from the perspective of a clear vision and mission planning, having high innovation, high exemplary and discipline, and the school principal becomes the agent of change. 3) Visionary leadership model of school principals in developing the competitive extracurricular learning in senior high school 1 Palopo consisting of The formulation of vision , the transformation of vision , the implementation of vision , as well as completing the facilities and infrastructure.

Suggestions: 1) Principal should improve the efforts in implementing visionary leadership in order to make visionary leadership be achieved effectively and efficiently. 2) school principals and the teachers should cooperate in improving the achievement of e competitive extracurricular at school, to make senior high school 1 Palopo becomes a high interested senior high school for the community.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kepala sekolah dalam lembaga pendidikan merupakan faktor dominan dalam kehidupan sekolah. Keberhasilan atau kegagalan suatu sekolah dalam menampilkan kinerjanya banyak bergantung pada kualitas kepemimpinan kepala sekolah. Kualitas kepemimpinan kepala sekolah ditentukan oleh kompetensi yang dimiliki, keterampilan manajerial yang dikuasai, dan gaya kepemimpinan yang sesuai dengan kondisi sekolah terutama tingkat kematangan dan tanggung jawab guru dalam menjalankan tugas pendidikan dan pembelajaran, sehingga memungkinkan tujuan pendidikan tercapai.

Menghadapi berbagai perubahan yang senantiasa melingkupi setiap saat, menghadapi berbagai karakteristik personil yang dapat mengembangkan maupun melemahkan. Hal ini menjadi alasan diperlukannya orang yang tampil mengatur, memberi pengaruh, menata, mendamaikan, memberi penyejuk dan dapat menetapkan tujuan yang tepat saat anggota tersesat atau kebingungan menetapkan arah. Disinilah perlunya kepala sekolah yang melaksanakan kepemimpinan visioner.

Kepemimpinan visioner adalah pemimpin yang kerja pokoknya difokuskan menjadi agen perubahan (*agen of change*) unggul dan menjadi penentu arah lembaga pendidikan yang tahu prioritas, menjadi pelatih yang profesional dan dapat membimbing guru kearah profesionalisme kerja yang

diharapkan. Guru profesional adalah guru yang memiliki empat kompetensi dasar yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Selain dari pada itu pemimpin visioner dituntut mampu menjelaskan visi kepada orang lain, mampu mengungkapkan visi tidak hanya secara verbal melainkan melalui perilaku, serta mampu memperluas visi kepada konteks kepemimpinan yang berbeda.

Kepemimpinan visioner kepala sekolah SMA Negeri 1 dalam hal ini adalah kepemimpinan yang dilakukan kepala sekolah yang memfokuskan pada peningkatan kualitas pengajaran dan pembelajaran di sekolah berdasarkan dengan visi dan misi sekolah. Kepemimpinan visioner salah satunya ditandai oleh kemampuan dalam membuat perencanaan yang jelas sehingga dari rumusan visinya tersebut akan tergambar sasaran apa yang hendak dicapai dari pengembangan lembaga yang dipimpinnya, salah satunya adalah pengembangan kegiatan ekstrakurikuler siswa di sekolah.

Kepemimpinan visioner kepala sekolah berdasarkan visi misi harus memiliki strategi untuk melaksanakan program-program sekolah yang telah disepakati. Di sinilah pentingnya kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah yang dipimpinnya agar dapat membawa sekolah ke arah kemajuan dan kemandirian.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan peserta didik di luar kegiatan pembelajaran di sekolah yang sangat potensial untuk menciptakan peserta didik yang kreatif, berinovasi, terampil, berkarakter dan berprestasi. Kegiatan ekstrakurikuler ini sangat signifikan, karena banyak peserta didik yang

berprestasi merupakan peserta didik yang bisa membagi waktu dengan banyak aktifitas yang dilakukannya sehingga membuatnya menjadi anak yang cerdas dan berkarakter.

Kegiatan ekstrakurikuler diharapkan mampu menunjang berjalannya proses belajar yang baik dan dapat membentuk kepribadian peserta didik yang lebih matang. Dengan dibekali pengalaman dari kegiatan ekstrakurikuler, diharapkan peserta didik menjadi lebih berani dalam mengungkapkan sesuatu dan lebih kreatif dalam bertanya. Karena didalam ekstrakurikuler peserta didik dilatih dan terlatih untuk percaya diri.

Kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat membantu mengembangkan kreatifitas, bakat dan minat peserta didik untuk menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman yang kemungkinan besar tidak mereka dapatkan dari kegiatan kurikuler sehingga dapat dicapai prestasi seoptimal mungkin. Kegiatan ekstrakurikuler yang dimaksud di SMA Negeri 1 Palopo adalah Pramuka, Olahraga (Futsal, Basket, Volly, Bulu tangkis, dan Pencak Silat), dan Paskibra. Akan tetapi, tidak seluruh kegiatan ekstrakurikuler berjalan berbanding lurus dengan tujuan awalnya, yaitu mengarahkan peserta didik untuk mencapai prestasi seoptimal mungkin. Karena pada kenyataannya masih terdapat siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah justru menjadi salah satu faktor yang menjadi penyebab menurunnya prestasi dalam bidang akademik peserta didik.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 1 Palopo, ternyata usaha kepala sekolah dalam mewujudkan kepemimpinan visioner dalam kegiatan ekstrakurikuler telah berjalan dengan

efektif. Hal ini terlihat dari ketrampilan-keterampilan yang ada pada sosok pemimpin visioner dimiliki oleh kepala sekolah di antaranya: kepala sekolah mampu mengkomunikasikan visi melalui tindakan terhadap masyarakat sekolah maupun *stakeholders*, hubungan antara kepala sekolah dengan dewan guru berjalan dengan harmonis serta kepala sekolah senantiasa menerima masukan-masukan dari dewan guru maupun *stakeholders* yang bersifat membangun baik itu kritik maupun saran, khususnya dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Palopo.¹

Upaya mewujudkan visi menjadi realita menuntut kapasitas kepemimpinan yang tidak hanya kuat, tetapi juga unggul dalam berbagai bidang di antaranya kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di sekolah. Hal ini menuntut kerja keras kepala sekolah untuk tetap menggerakkan serta melakukan pengawasan sumber daya manusia yang dimilikinya dalam membina prestasi siswa di bidang ekstrakurikuler. Prestasi siswa SMA Negeri 1 Palopo dalam kegiatan ekstrakurikuler sudah tidak diragukan lagi. Hal ini dapat dilihat dari juara yang didapatkan ketika mengikuti perlombaan, baik di kota Palopo bahkan pada tingkat Provinsi.

Atas dasar itulah kepala SMA Negeri 1 Palopo berusaha mewujudkan kepemimpinan visioner dalam rangka mempersiapkan peserta didik yang dapat menghadapi tantangan masa depan termasuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sehingga dapat meningkatkan prestasi dalam bidang akademik maupun non akademik peserta didik. Seiring dengan berjalannya waktu SMA Negeri 1 Palopo

¹Observasi di SMA Negeri 1 Palopo pada tanggal 18 Juni 2018.

mengalami perubahan yang cukup signifikan setelah beberapa periode pergantian kepala sekolah. Perkembangan-perkembangan yang mampu mengangkat pamor SMA Negeri 1 Palopo mendatangkan respon positif dari kalangan masyarakat. Hal ini terlihat dari tingginya minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di SMA Negeri 1 Palopo.

Pendidikan bukan hanya sekedar menumbuhkan dan mengembangkan keseluruhan aspek kemanusiaan tanpa diikat oleh nilai-nilai karakter, tetapi nilai itu merupakan pengikat dan pengarah proses pertumbuhan dan perkembangan tersebut. Keadaan tersebut mendorong lembaga pendidikan dalam hal ini sekolah memiliki tanggung jawab untuk memberi pengetahuan, keterampilan dan mengembangkannya salah satunya adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di sekolah.

SMA Negeri 1 Palopo sebagai salah satu sekolah unggulan atau sekolah yang menjadi favorit siswa di kota Palopo dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah yang visioner dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Salah satu cermin peningkatan mutu pendidikan di sekolah adalah kemampuan kepala sekolah yang visioner dalam mengelola sekolah sesuai dengan visi, misi, tujuan dan sasaran yang akan dicapai.

Hal inilah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut di sekolah tersebut guna mengetahui usaha yang dilakukan oleh kepala SMA Negeri 1 Palopo dalam mewujudkan kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Palopo.

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dikemukakan di atas, fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMA Negeri 1 Palopo.
2. Kepemimpinan kepala sekolah yang Visioner dalam memimpin pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Palopo.
3. Model kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Palopo.

Berdasarkan pada fokus penelitian di atas, dapat diketahui bahwa masalah dalam penelitian ini berkaitan dengan kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Palopo. Masalah yang diangkat dalam penelitian tesis ini terlalu luas jika diteliti secara menyeluruh tentang kepemimpinan visioner dan kegiatan ekstrakurikuler. Maka perlu diadakan deskripsi fokus yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu hanya meneliti 1) Kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Palopo yang terdiri dari kegiatan pramuka, basket dan paskibra 2) Kepemimpinan kepala sekolah yang Visioner dalam memimpin pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Palopo yang terdiri dari karismatik, transformatif, dan inovatif. 3) Model kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Palopo terdiri dari perumusan visi, Transformasi visi, Implementasi visi, serta melengkapi sarana dan prasarana yang ada di sekolah.

C. Defenisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah suatu definisi yang diberikan pada suatu variabel dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut.

Defenisi operasional bertujuan untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, adapun istilah yang akan didefenisikan secara operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepemimpinan Visioner

Kepemimpinan visioner adalah kemampuan pemimpin untuk mencetuskan suatu ide atau gagasan yang merupakan cita-cita bersama dalam suatu organisasi selanjutnya direalisasikan melalui tindakan dan prilaku pemimpin yang harus dicapai melalui komitmen semua anggota organisasi.

2. Kepala sekolah

Kepala sekolah adalah orang yang memimpin sekolah atau madrasah dan bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan sekolah. Kepala sekolah hanya terdiri dari satu orang. Di dalam penelitian ini, kepala sekolah yang dimaksud adalah SMA Negeri 1 Palopo yang memegang jabatan kepala sekolah hingga penelitian ini selesai dilaksanakan.

3. Kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran dengan tujuan peserta didik dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan keterampilan mengenai hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan

manusia sebagai makhluk sosial dan berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan serta memiliki pribadi yang mandiri. Kegiatan ekstrakurikuler yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu Pramuka, basket, dan paskibra.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Palopo.
- b. Menggambarkan kepemimpinan kepala sekolah yang Visioner dalam memimpin pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Palopo.
- c. Merumuskan model kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Palopo.

2. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian yang dicapai adalah:

a. Manfaat teoretis

Secara teoretis penelitian ini dapat memberi sumbangsih teori dalam ilmu manajemen, khususnya dalam konsep-konsep terhadap kepemimpinan yang terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler.

b. Manfaat praktis

1) Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman bagi kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Palopo.

- 2) Memberikan alternatif solusi bagi guru dan kepala sekolah dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Palopo.
- 3) Penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu yang membahas tentang kepemimpinan visioner kepala sekolah dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler akan diurai oleh peneliti untuk melihat keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Peneliti atas nama Adib Mustaghfirin dengan judul penelitian Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu SMPNU 06 Kedungsuren Kaliwungu Selatan Kendal. Penelitian ini membahas tentang kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam meningkatkan mutu SMP NU 06 Kedungsuren Kaliwungu Selatan Kendal. Kajiannya dilatarbelakangi oleh peran kepala sekolah dalam mewujudkan visi dalam meningkatkan mutu sekolah, karena kepala sekolah bertanggung jawab penuh atas meningkatnya mutu sekolah. Adapun yang menjadi tujuan dalam studi ini yaitu: 1) Untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam merumuskan visi sekolah untuk meningkatkan mutu SMP NU 06 Kedungsuren Kaliwungu Selatan Kendal. 2) Untuk mengetahui upaya kepala sekolah mentransformasikan visi sekolah dalam meningkatkan mutu SMP NU 06 Kedungsuren Kaliwungu Selatan Selatan Kendal. 3) Untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam mengimplementasikan visi sekolah untuk meningkatkan mutu SMP NU 06 Kedungsuren Kaliwungu Selatan Kendal? Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang dilaksanakan di SMP NU 06 Kedungsuren Kaliwungu Selatan Kendal. Sekolah tersebut dijadikan sebagai

sumber data untuk memperoleh informasi kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Datanya diperoleh dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Semua data yang diperoleh dianalisis dengan metode analisis deskriptif. Manfaat/harapan dari penelitian ini secara teoritis adalah dapat memberikan referensi dan pengetahuan dalam pengembangan teori kepemimpinan visioner bagi penelitian selanjutnya. Secara praktis diantaranya: bagi peneliti sendiri penelitian ini bermanfaat menambah pengalaman dan pengetahuan terkait ilmu kepemimpinan visioner kepala sekolah. Sedangkan bagi kepala sekolah diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan kepala sekolah dalam melaksanakan kepemimpinan visioner untuk meningkatkan mutu sekolah. Kajian ini menunjukkan bahwa (1) Peran kepala sekolah dalam merumuskan visi sekolah sebagai pencetus ide awal inspirator, motivator serta memfasilitasi Tim Pengembang Sekolah dalam merumuskan visi misi. (2) Upaya kepala sekolah dalam mentransformasikan visi sekolah dilakukan melalui dua hal, yaitu secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung dilakukan dengan menyampaikan secara langsung kepada seluruh komunitas sekolah melalui forum formal atau rapat. Secara tidak langsung dilakukan pada kegiatan tertentu, menggunakan media-media tertentu yang dapat mendukung transformasi visi. (3) Peran kepala sekolah dalam mengimplementasikan visi di antaranya: memberikan contoh keteladanan disiplin kerja, koordinasi, komunikasi, dan konsultasi dengan para stakeholder. Sebagai

evaluator dan motivator terhadap kinerja para guru, staf dan karyawan dalam rangka controlling terhadap implementasi visi.¹

Penelitian yang dilakukan Ika Fatmawati dengan judul "Usaha Kepala Sekolah Mewujudkan Kepemimpinan Visioner “Studi Kasus di SMA Negeri 2 Singingi Kabupaten Kuantan”. Tujuan dari penelitian ini adalah: untuk mengetahui a) usaha yang telah dilakukan oleh kepala sekolah dalam mewujudkan kepemimpinan visioner di SMA Negeri 2 Singingi, b) faktor pendukung usaha kepala sekolah dalam mewujudkan kepemimpinan visioner di SMA Negeri 2 Singingi, c) kendala yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam mewujudkan kepemimpinan visioner di SMA Negeri 2 Singingi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan dalam penyaringan data dilakukan dengan cara wawancara kepada kepala sekolah selaku informan kunci dan guru selaku informan pendukung. Dokumentasi untuk mengambil data yang diperlukan. Analisis data yang digunakan adalah analisis induktif.

Hasil penelitian menunjukkan: Usaha kepala sekolah mewujudkan kepemimpinan visioner di SMA Negeri 2 Singingi adalah: 1) perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan yang baik, 2) adanya *job description* yakni pembagian tugas guru, 3) membenahi pengajaran. Faktor pendukung usaha kepala sekolah mewujudkan kepemimpinan visioner adalah: 1) latar belakang pendidikan kepala sekolah adalah S1, 2) Pemahaman kepala sekolah mengenai kepemimpinan visioner baik, 3) kepala sekolah sering mengikuti pelatihan-pelatihan dan *workshop* bidang akademis. Sedangkan kendala usaha kepala

¹Adib Mustaghfirin, *Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu SMPNU 06 Kedungsuren Kaliwungu Selatan Kendal*, (Walisongo: IAIN Walisongo, 2012).

sekolah mewujudkan kepemimpinan visioner adalah perencanaan yang tidak “*matang*”, guru belum memahami visi, misi dan tujuan sekolah, dan lingkungan sekolah yang tidak sinkron.²

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ika Fatmawati di atas mempunyai persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama membahas tentang kepemimpinan visioner. Namun di sisi lain terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, di mana Ika Fatmawati membahas secara umum tentang usaha yang telah dilakukan oleh kepala sekolah dalam mewujudkan kepemimpinan visioner. Sementara peneliti berfokus pada kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.

Peneliti lain atas nama Siti Rohima Avisina dengan judul "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Upaya Menanamkan Nilai Religius Siswa MTsN Jambewangi Selupulo Blitar. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Untuk mendeskripsikan perencanaan program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTsN Jambewangi, 2) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam upaya menanamkan nilai religius siswa di MTsN Jambewangi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data digunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Perencanaan program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan mempunyai tujuan agar terbentuk karakter yang baik

²Ika Fatmawati, *Usaha Kepala Sekolah Mewujudkan Kepemimpinan Visioner: Studi Kasus di SMA Negeri 2 Singingi Kab. Kuantan*, (Riau Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2011).

pada setiap siswa dan dapat menanamkan rasa iman dan taqwa siswa. Program kegiatan ekstrakurikuler tersebut meliputi: Seni Baca Al-Qur'an, shalawat Al-Banjari, Nasyid, Shalat Dhuha dan Duhur berjamaah dan pelaksanaan hari-hari besar Islam (PHBI), 2) Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dilakukan dengan penjadwalan secara rutin selama satu minggu sekali. 3) Evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat dilihat dari keantusiasan siswa yang dilihat dari absensiyang termasuk dalam nilai ibadah dan pembiasaan, dan rapor sekolah yang dijadikan sebagai muatan local yang termasuk nilai cinta terhadap kitabullah.³

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Rohima Avisina sebelumnya yaitu keduanya berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Namun Siti Rohima Avisina memfokuskan pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam upaya menanamkan nilai religius siswa, sedangkan peneliti berfokus pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Palopo melalui kepemimpinan visioner kepala sekolah.

Wuri Setiawan dengan judul penelitian "Peran Kepemimpinan Visioner Untuk Menghasilkan Calon Pendidik yang Berkarakter Kuat dan Cerdas di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) UNS Surakarta. Hasil penelitian menyebutkan peran kepemimpinan visioner untuk menghasilkan calon pendidik yang berkarakter kuat dan cerdas di FKIP UNS dilakukan sesuai dengan tahapan tindakan manajerial yang meliputi: Pertama, peran kepemimpinan visioner dalam penyusunan visi dan misi FKIP UNS sebagai inspirator, motivator serta konsultan

³ Siti Rohima Avisina, *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Upaya Menanamkan Nilai Religius Siswa MTsN Jambewangi Selupulo Blitar*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016).

yang mengarahkan visi dan misi agar sesuai dengan konsep awal. Kedua, peran kepemimpinan visioner dalam mensosialisasikan visi dan misi FKIP UNS dilakukan dengan menggunakan berbagai macam media melalui berbagai kesempatan baik secara langsung dan tidak langsung. Ketiga peran kepemimpinan visioner dalam mengimplentasikan visi dan misi FKIP UNS dilakukan dengan pendelegasian wewenang kepada para pembantu dekan dan pimpinan jurusan, prodi/BKK untuk memaksimalkan bidang masing-masing.⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Wuri Setiawan di atas terdapat persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu keduanya membahas tentang kepemimpinan visioner kepala sekolah. Namun Wuri Setiawan lebih berfokus pada peran kepemimpinan visioner untuk menghasilkan calon pendidik yang berkarakter kuat dan cerdas di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) UNS Surakarta. Sedangkan peneliti lebih berfokus pada kepemimpinan visioner kepala sekolah pada pelaksanaa kegiatan ekstrakurikuler.

Tiga penelitian terdahulu yang telah dipaparkan dilihat dari obyeknya, merupakan penelitian yang terkait tentang kepemimpinan visioner dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Secara parsial ketiga penelitian terdahulu memiliki kaitan erat dengan penelitian yang sedang penulis lakukan. Ika Fatmawati fokus terhadap usaha kepala sekolah dalam mewujudkan kepemimpinan visioner, Siti Rohima Avisina berfokus pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam upaya menanamkan nilai religius siswa. Wuri Setiawan focus pada peran kepemimpinan visioner untuk menghasilkan calon

⁴Wuri Setiawan, *Peran Kepemimpinan Visioner Untuk Menghasilkan Calon Pendidik yang Berkarakter Kuat dan Cerdas di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) UNS Surakarta*, (Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) UNS, 2009).

pendidik yang berkarakter kuat dan cerdas. Oleh karena itu, penelitian terdahulu sangat berbeda secara substansial dengan penelitian yang penulis lakukan, baik isinya, lokasinya, maupun objeknya.

B. Tinjauan Teoretis

1. Konsep dasar kepemimpinan

Secara normatif umat Islam meyakini bahwa keberadaan manusia di muka bumi ini adalah sebagai khalifatullah atau orang yang mendapat mandat dari Allah untuk memimpin dan mengelola bumi ini sehingga tercapai kemakmuran dan kemaslahatan hidup. Dengan demikian, setiap diri adalah pemimpin walaupun memimpin dirinya sendiri, keluarga, organisasi, dan pemimpin negara.

Allah swt., telah memberikan karunia berupa akal kepada manusia untuk dipergunakan dalam mengelola bumi. Sehingga dengan daya tersebut, manusia mampu melaksanakan tugas kekhalifahannya. Allah swt., berfirman dalam QS. Shaad (38): 26.

يٰۤاٰدٰمُ اِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيْفَةً فِى الْاَرْضِ فَاٰمُرُكَ بِالنَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوٰى فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ ۗ اِنَّ الَّذِيْنَ يَضِلُّوْنَ عَنِ سَبِيْلِ اللّٰهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيْدٌۢ بِمَا نَسُوْا يَوْمَ الْحِسَابِ.

Terjemahnya :

Hai Daud, sesungguhnya Kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi, maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menyesatkan

kamu dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan.⁵

Kekhalifahan menuntut hubungan antara manusia dengan manusia, dengan alam serta hubungan dengan Allah. Kekhalifahan menuntut juga kearifan. Karena dalam kaitannya dengan alam, kekhalifahan mengharuskan adanya bimbingan terhadap makhluk agar mencapai tujuan penciptaannya. Untuk maksud tersebut, dibutuhkan pengenalan terhadap alam raya yang dapat dilakukan melalui proses pendidikan.

Kepemimpinan sebagaimana yang dikutip Kartini Kartono, mengemukakan kepemimpinan adalah bentuk dominasi didasari kemampuan pribadi yang sanggup mendorong atau mengajak orang lain untuk berbuat sesuatu berdasarkan penerimaan oleh kelompoknya dan memiliki keahlian khusus.⁶ Dari definisi tersebut berarti dalam kepemimpinan terdapat unsur-unsur kemampuan mempengaruhi orang lain, bawahan, atau kelompoknya. Kemampuan mengarahkan tingkah laku bawahan atau orang lain. Terakhir untuk mencapai tujuan organisasi atau kelompok.

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* dikemukakan bahwa kepemimpinan adalah seni atau cara memimpin.⁷ Dengan demikian

⁵Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penterjemah Al-Qur'an, 2002), h. 736.

⁶Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Cet. VIII; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 50.

⁷Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Ed. III; Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 8741.

kepemimpinan berarti menyangkut lima unsur pokok yang terlibat dalam kepemimpinan, yaitu:

- a. Subjek, adalah pelaku atau orang yang melakukan, menggerakkan, merencanakan, mengendalikan, memimpin suatu lembaga organisasi. Pada dasarnya setiap orang adalah subjek/pemimpin.
- b. Objek, yaitu sasaran atau orang yang dipimpin dan bernaung/berada dalam suatu wadah, media, organisasi tertentu.
- c. Cara, ialah tindakan yang ditempuh pemimpin dalam mengarahkan objek yang dipimpinnya.
- d. Media, adalah sarana, wadah yang digunakan dalam memimpin, baik itu media organisasi maupun media person atau individu. Keduanya dapat bersifat formal atau non formal.
- e. Tujuan, adalah target atau sasaran yang hendak dicapai dalam menjalankan roda kepemimpinan. Hal tersebut dapat bersifat individual atau kolegal.

Kelima unsur pokok tersebut selanjutnya akan turut memengaruhi dan mengiringi proses kepemimpinan. Jika salah satu tidak ada, maka fungsi kepemimpinan tidak akan berjalan sebagaimana mestinya. Seorang pemimpin harus memahami orang yang dipimpinnya sehingga bisa menggunakan cara dan media yang tepat untuk mengarahkan orang yang dipimpinnya dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh suatu organisasi atau kelompok.

Pada hakikatnya kepemimpinan adalah suatu bentuk proses mempengaruhi dan perilaku menenangkan hati, pikiran dan tingkah laku orang lain. Namun pada umumnya definisi tentang kepemimpinan akan dikaitkan dengan proses perilaku

mempengaruhi orang lain dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama. Artinya bentuk kepemimpinan merupakan suatu proses dimana seorang memainkan pengaruh atas orang lain dengan menginspirasi, memotivasi, dan mengarahkan aktivitas mereka untuk mencapai sasaran yang telah dicanangkan.⁸

Selanjutnya Abd. Wahab menyebutkan bahwa kepemimpinan adalah suatu kegiatan mempengaruhi orang lain agar orang tersebut mau bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kepemimpinan mencakup distribusi kekuasaan yang tidak sama antara pemimpin dan anggotanya. Pemimpin mempunyai wewenang untuk memberikan pengarahan dan mempengaruhi anggotanya.⁹ Dengan kata lain, para pemimpin tidak hanya dapat memerintah bawahan apa yang harus dilakukan tetapi juga dapat memengaruhi bagaimana bawahan melaksanakan perintahnya sehingga terjalin hubungan sosial yang saling berinteraksi antara pemimpin dan anggotanya. Namun di satu sisi, pemimpin harus sadar bahwa semua aspek yang berada di bawahannya harus diberlakukan secara humanis untuk mengurangi konflik dalam organisasi tersebut.

Apabila dikaitkan dengan kepemimpinan dalam Islam khususnya perkara figur yang mampu memengaruhi dalam proses apapun tidak terlepas dari kepemimpinan Nabi Muhammad saw. Hal ini seperti dalam firman Allah swt., dalam QS. al-Ahzab (33): 21.

⁸Bahar Agus Setiawan, *Transformational Leadership*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 13.

⁹Abd. Wahab, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spritual*, (Jogjakarta: Ar. Ruzz Media, 2011), h. 89.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
 اللَّهُ كَثِيرًا

Terjemahnya:

Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.¹⁰

Rasulullah saw. adalah merupakan tokoh sentral dalam kepemimpinan yang wajib dijadikan sebagai tolak ukur mutlak dan teladan yang akurat dalam menentukan nilai-nilai atau karakteristik kepemimpinan dalam Islam. Rasulullah adalah symbol pemimpin yang shiddiq, amanah, tabligh, dan fathanah. Dengan modal dasar yang pokok inilah Rasulullah saw tampil sebagai seorang pemimpin yang sangat pemberani dalam menegakkan kebenaran.

Secara garis besar, kepemimpinan mensyaratkan tiga hal penting, yaitu:

1) Kekuasaan. Hal ini menyangkut kekuatan, otoritas, dan legalitas yang memberikan wewenang kepada pemimpin guna mempengaruhi dan menggerakkan bawahan untuk berbuat sesuatu.

2) Kewibawaan. Hal ini menyangkut kelebihan, keunggulan, keutamaan, sehingga pemimpin mampu membawahi atau mengatur orang lain. Dengan kewibawaan yang dimiliki oleh pemimpin maka orang yang dipimpin akan patuh dan taat mengikuti aturan dan norma yang ditetapkan bersama.

3) Kemampuan ialah segala daya, kesanggupan, kekuatan dan kecakapan teknis maupun sosial yang melebihi dari orang yang dipimpinnya.¹¹

¹⁰Departemen Agama RI *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 421.

¹¹ Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, h. 31.

Konsep kepemimpinan hanya memberikan dua pilihan antara dipimpin atau memimpin sesuai dengan kapabilitas, kualitas, dan kekuatan yang dimiliki oleh individu. Kekacauan akan segera terjadi ketika anda dipimpin tetapi melakukan hal-hal yang seharusnya dilakukan pemimpin atau sebaliknya. Untuk menjadi pemimpin, maka harus diawali dengan kesiapan untuk mau dipimpin. Dalam organisasi, bawahan yang tidak siap dipimpin akan kehilangan kesempatan emas untuk mempelajari bagaimana kelak ia akan menjadi seorang pemimpin. Seluruh waktu dan energinya dihabiskan hanya untuk menciptakan reaksi-reaksi sesaat yang sia-sia. Misalnya bidang politik seringkali terjadi kepemimpinan yang diraih dengan cara yang melupakan proses kesiapan dipimpin akan berakhir dengan cara yang sama dengan ketika ia mendapatkannya.

Sebelum memimpin orang lain, maka wujud dari kesiapan untuk dipimpin adalah bagaimana memimpin diri sendiri (*personal mastery*). Wilayah yang harus dikuasai adalah *self understanding* (pemahaman diri) dan *self management* (pengelolaan diri) yang meliputi perangkat nilai hidup, tujuan hidup, misi hidup. Kedua kemampuan tersebut akan mengantarkan pemimpin dan orang yang dipimpin menuju pola kehidupan beradab dan efektif.

2. Konsep kepemimpinan visioner kepala sekolah

a. Pengertian kepemimpinan visioner

Kepemimpinan visioner adalah kemampuan pemimpin dalam menciptakan, merumuskan, mensosialisasikan dan mengimplementasikan pemikiran-pemikiran ideal yang berasal dari dalam dirinya atau sebagai interaksi sosial di antara anggota organisasi dan *stakeholders* yang diyakini sebagai cita-

cita organisasi dimasa depan yang harus diraih atau diwujudkan melalui komitmen semua personil.¹² Kepemimpinan visioner salah satunya ditandai oleh kemampuan pemimpin dalam membuat perencanaan yang jelas sehingga dari rumusan visinya tersebut akan tergambar sasaran yang hendak dicapai dari pengembangan lembaga yang dipimpinnya. Bahkan perencanaan kepala sekolah, yaitu suatu sikap, *a way of life*, suatu proses berpikir, suatu aktivitas intelektual.¹³

Merumuskan visi tidak dibatasi oleh kemungkinan investigasi secara ilmiah, tetapi juga merangsang citra kejiwaan, fantasi dan intuisi, memberanikan kita menjelaskan sasaran dan memperkuat keyakinan akan kemampuan kita untuk mencapai sasaran.

Kepemimpin visioner dituntut mampu merumuskan pemikiran-pemikiran ideal yang berasal dari dalam dirinya atau sebagai interaksi sosial di antara anggota organisasi menjelaskan visi kepada orang lain, mampu mengungkapkan visi tidak hanya secara verbal melainkan melalui prilaku, serta mampu memperluas visi kepada konteks kepemimpinan yang berbeda.

Achmad Sanusi dan Sobry Sutikno berpendapat bahwa kepemimpinan visioner adalah pola kepemimpinan yang ditujukan untuk memberi arti pada kerja dan usaha yang perlu dilakukan bersama-sama oleh para anggota organisasi dengan cara member arahan dan makna pada kerja dan usaha yang dilakukan berdasarkan visi yang jelas.¹⁴

¹²Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 143.

¹³George A. Stainer, *Strategic Planning*, (New York: The Free Press, 2006), p. 152.

¹⁴Achmad Sanusi dan Sobry Sutikno, *Kepemimpinan Sekarang dan Masa Depan*, (Bandung: Prospect, 2009), h. 67.

Pemimpin visioner akan mengartikulasikan suatu tujuan yang baginya merupakan tujuan sejati dan selaras dengan nilai bersama orang-orang yang dipimpinnya karena memang meyakini visi itu, mereka dapat membimbing orang-orang menuju visi tersebut dengan tegas. Kepemimpinan visioner dapat merasakan perubahan orang lain dan memahami sudut pandang mereka berarti bahwa seorang pemimpin dapat mengartikulasikan sebuah visi yang benar-benar menginspirasi.

Pengertian di atas dipahami bahwa kepemimpinan visioner adalah kepemimpinan yang pekerjaannya difokuskan menjadi agen perubahan yang unggul dan menjadi penentu arah lembaga pendidikan yang tahu prioritas, menjadi pelatih yang profesional dan dapat membimbing guru ke arah profesionalisme kerja yang diharapkan.

Menurut persepektif Islam kepemimpinan visioner fokus pada garapan membangun sistem pendidikan yang amanah. Membangun pendidikan yang amanah dengan kepemimpinan visioner yaitu diharapkan seluruh guru, *stakeholders* dan organisasi sekolah dapat berperan serta dalam mendidik peserta didik dengan dilandasi nilai-nilai religi sesuai perilaku Rasulullah Saw. Yaitu *siddiq* yang artinya jujur atau benar, *amanah* artinya dapat dipercaya, *tabligh* artinya komunikatif, dan *fathanah* artinya cerdas & berpengetahuan.

Sedangkan menurut Robbins sebagaimana dikutip oleh Wahyudi “kepemimpinan visioner adalah kemampuan pemimpin untuk menciptakan dan mengartikulasikan suatu visi yang realistis, dapat dipercaya, atraktif tentang masa depan bagi suatu organisasi atau unit organisasional yang terus bertumbuh dan

meningkat sampai saat ini.¹⁵ Kepemimpinan visioner adalah sebuah pola memimpin dengan cara menentukan visi bersama sesuai dengan tuntutan perubahan di masyarakat kemudian memberi petunjuk kepada orang-orang di dalam organisasi untuk bekerja sesuai dengan visi yang telah ditetapkan bersama-sama sehingga hasil kerja yang diwujudkan akan sesuai dengan visi.

Pendapat di atas dipahami bahwa kepemimpinan visioner merupakan kepemimpinan yang mampu menciptakan visi yang realistis. Oleh karena itu, kepala sekolah sebagai pemimpin visioner diharapkan dapat meningkatkan mutu sekolah, salah satunya dengan peningkatan kualitas guru. Namun jika kepala sekolah tidak mempunyai visi yang realistis ke depan maka akan menghambat perkembangan kreativitas guru. Dalam proses mengajar, guru hanya mengajar sesuai dengan tugasnya saja dalam mengajar, mereka tidak mempunyai target yang jelas sebagai hasil dari proses tersebut.

Hal senada dikemukakan oleh Komariah sebagaimana dikutip oleh Wahyudi “kepemimpinan visioner (*visionary leadership*) dapat diartikan sebagai kemampuan pemimpin dalam mencipta, merumuskan, mengkomunikasikan, mensosialisasikan, mentransformasikan dan mengimplementasikan pemikiran-pemikiran ideal yang berasal dari dirinya atau sebagai hasil interaksi sosial di antara anggota organisasi dan *stakeholders* yang diyakini sebagai cita-cita organisasi di masa depan yang harus dicapai melalui komitmen semua personil.¹⁶

¹⁵Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 24.

¹⁶Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran*, h. 25.

Dapat dipahami kepemimpinan visioner adalah kemampuan pemimpin untuk mencetuskan suatu ide atau gagasan yang merupakan cita-cita bersama dalam suatu organisasi selanjutnya direalisasikan melalui tindakan dan perilaku pemimpin yang harus dicapai melalui komitmen semua anggota organisasi. Kepemimpinan visioner didasarkan pada tuntutan perubahan zaman yang meminta dikembangkannya secara intensif peran pendidikan dalam menciptakan sumber daya manusia yang handal bagi pembangunan, sehingga orientasi visi diarahkan pada mewujudkan nilai komperatif dan kompetitif peserta didik sebagai pusat perbaikan dan pengembangan sekolah.

b. Elemen dan karakteristik kepemimpinan visioner

Elemen dari kepemimpinan visioner sebagaimana dalam buku Wahyudi, adalah sebagai berikut:

1) Visi sebagai sumber kekuatan yang mendasar, visi merupakan atribut kepemimpinan suatu institusi yang membuat arah dan tujuan lembaga dalam jangka panjang, dan lebih penting lagi visi menawarkan arahan dan peta ke masa depan dan menjadi panduan/petunjuk bagi organisasi tentang bagaimana berinteraksi untuk mencapai apa yang mereka inginkan.

2) Nilai-nilai sebagai landasan visi, nilai-nilai organisasi sebagai aturan atau panduan dimana organisasi mendesak anggota-anggotanya untuk berperilaku konsisten dengan perintah dan perkembangan.

3) Misi dan tujuan, misi suatu lembaga pendidikan merespon terhadap apa yang ingin dicapai oleh lembaga pendidikan tersebut.

4) Strategi dan taktik, dalam mengimplementasikan visi diperlukan strategi dan teknik. Strategi memberikan pengarahan terpadu bagi organisasi dan berbagai tujuan organisasi, dan memberikan pedoman pemanfaatan sumberdaya-sumberdaya organisasi yang digunakan untuk mencapai tujuan.¹⁷

Kepemimpinan kepala sekolah yang visioner merupakan komponen yang penting yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan melalui fungsi dan perannya. Oleh karena itu diperlukan kepala sekolah yang berkualitas, memiliki visi dan misi, memiliki kompetensi dan integritas yang tinggi.

Karakteristik kepemimpinan visioner adalah sebagai berikut:

- a) Berwawasan visioner (*future oriented*) dan mampu menyiasati masa depan. Wawasan yang *future oriented* karena pemimpin visioner selalu memimpin dengan visi pada keseluruhan siklus kehidupan organisasi yang dipimpinnya. Visi dijadikan sebagai rambu petunjuk yang mempunyai kekuatan menginspirasi tindakan dan membantu membentuk masa depan.
- b) Pemikir dan perencana yang strategis. Sebagai pemikir yang strategis, pemimpin visioner memiliki kemampuan merumuskan visi yang jelas, inspiratif, dan menggugah. Locke dkk. Mengatakan bahwa pernyataan/rumusan visi yang membangkitkan inspirasi dan memotivasi mempunyai persamaan karakteristik di antaranya adalah ringkas, jelas, abstraksi, menantang.¹⁸ Sebagai perencana strategis, pemimpin visioner merencanakan ke depan untuk membuat langkah

¹⁷Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran*, h. 22.

¹⁸Edwin A. Locke, *Esense Kepemimpinan: Empat Kunci untuk Memimpin dengan Penuh Keberhasilan*, (Jakarta: Spektrum, 1997), h. 73.

terbaik. Perencanaan strategis berarti menciptakan rencana aksi dengan strategi tertentu dalam pikiran.

c) Inovatif dan berani mengambil risiko. Pemimpin visioner secara khusus dicatat untuk mengubah peta mental tua atau paradigm, dan kemampuan untuk berfikir *out of the box* (berikir di luar kotak). Mereka memilih kemampuan untuk berfikir cepat ketika memecahkan masalah karena pemikiran mereka yang luas dan sistemik, melihat gambaran besar, seluruh sistem, dan mereka kemudian membuat strategi inovatif yang siap dengan risiko untuk mewujudkan visi.

d) Imajnatif. Pemimpin visioner mampu membuat laporan mental yang mengambil apa yang sekarang. Menjadi apa yang bisa atau seharusnya.

e) Optimis dan antusias. Pemimpin visioner bekerja pada premis bahwa ini adalah saat terbaik untuk hidup, bahwa dunia ini penuh dengan peluang dan bahwa kebanyakan hal itu mungkin. Ia memiliki rasa yang kuat, memiliki banyak control dan keyakinan bahwa keberhasilan terutama ke saya.

f) Pemberdayaan karyawan. Pemimpin visioner memandang orang lain sebagai asset berharga yang harus diperhatikan dan mengembangkan profesionalisme mereka melalui pendidikan dan pelatihan.

g) Komunikator yang baik. Pemimpin visioner memiliki kemampuan mengartikulasikan dengan jelas kepada seluruh stakeholder gambaran besar serta tujuan terokus untuk organisasi. Pemimpin visioner melalui komunikasi yang efektif dengan pegawai dan masyarakat baik verbal maupun non verbal berarti membangun hubungan yang baik dan dapat memotivasi semua pemangku kepentingan untuk membangun budaya kerja sama tim dan melakukan perubahan.

Sebagai seorang komunikator yang baik, pemimpin visioner tahu bagaimana verbalisasi mimpi dan tujuan dapat menjelaskan kepada tim. Komunikasi tidak hanya satu sisi. Selain berbagi visinya untuk masa depan, seorang pemimpin visioner juga merupakan pendengar yang aktif.¹⁹

Uraian di atas dipahami bahwa kepala sekolah sebagai seorang pemimpin yang visioner harus dapat mengemban tanggung jawabnya memimpin sekolah dengan berhasil. Kepala sekolah yang visioner harus tahu persis visi dan misi apa yang ingin dicapai dan bagaimana mewujudkan visi dan misi tersebut dalam sebuah amanah yang diembannya.

c. Kompetensi pemimpin visioner

Menjadi seorang pemimpin yang mampu memimpin dengan baik dibutuhkan kompetensi yang mendukung perannya sebagai ujung tombak organisasi. Dengan adanya beberapa kompetensi yang dimiliki oleh pemimpin diharapkan dalam memimpin sebuah organisasi, pemimpin mampu mengimplementasikan kompetensinya dalam rangka menjalankan perannya sebagai motor organisasi sehingga tujuan organisasi dapat tercapai sesuai target yang telah ditetapkan sebelumnya. Secara umum semakin banyak kompetensi yang dimiliki oleh seorang pemimpin maka semakin mudah pula seorang pemimpin menjalankan aktivitasnya dalam mengolah organisasi untuk mencapai tujuan. Dalam menjalankan gaya kepemimpinan, seorang pemimpin visioner memerlukan kompetensi tertentu.

¹⁹Nurul Hidayah, *Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 75.

Pemimpin visioner setidaknya harus memiliki empat kompetensi kunci yaitu:

1) Seorang pemimpin visioner harus memiliki kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif dengan manajer dan karyawan lainnya dalam organisasi. Kemampuan berkomunikasi sangat dibutuhkan oleh seorang pemimpin, sebab untuk mengetahui segala sesuatu yang terjadi di dalam organisasi perlu adanya proses komunikasi. Selain itu seorang pemimpin yang memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik akan menumbuhkan iklim organisasi yang baik pula.

2) Seorang pemimpin visioner harus memahami lingkungan luar dan memiliki kemampuan bereaksi secara tepat atas segala ancaman dan peluang. Lingkungan luar merupakan pihak yang akan menikmati hasil dari kerja organisasi, sehingga seorang pemimpin visioner dituntut untuk paham dan segera bertindak untuk mengantisipasi perubahan lingkungan luar organisasi dengan harapan layanan yang akan diberikan akan sesuai dengan perubahan yang terjadi.

3) Seorang pemimpin visioner memegang peran penting dalam membentuk dan mempengaruhi praktek organisasi, prosedur, produk dan jasa. Kompetensi yang dimaksud dalam hal ini adalah keterlibatan secara langsung seorang pemimpin dalam segala proses pelaksanaan kegiatan organisasi, sehingga pemimpin akan mengetahui sejauh mana pelaksanaan kegiatan organisasi dalam rangka mencapai tujuan organisasi.

4) Seorang pemimpin visioner harus memiliki atau mengembangkan pengalaman masa lalu untuk mengantisipasi masa depan. Pemimpin pasti

memiliki pengalaman yang lebih banyak dibanding anggota organisasi yang lain, diharapkan dengan adanya kelebihan itu pemimpin mampu menjadi evaluator rencana sebelum rencana tersebut dilaksanakan sebagai program kerja sesuai dengan pengalaman yang telah dimiliki oleh pemimpin.²⁰

Pemimpin visioner mengetahui bahwa perubahan adalah suatu bagian yang penting bagi pertumbuhan dan pengembangan. Ketika ditemukan perubahan yang tidak diinginkan, pemimpin visioner dengan aktif menyelidiki jalan yang dapat memberikan manfaat pada perubahan tersebut

d. Langkah-langkah menjadi pemimpin visioner

Untuk menjadi pemimpin visioner diperlukan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Penciptaan visi

Visi-visi terbaik adalah visi yang ideal sekaligus unik. Jika sebuah visi menyampaikan hal yang ideal, visi tersebut mengomunikasikan standar keistimewaan dan pilihan nilai-nilai positif yang jelas. Jika visi tersebut juga unik, hal tersebut mengomunikasikan dan menginspirasi rasa bangga karena berbeda dari organisasi-organisasi yang lain.²¹

Visi tercipta dari hasil kreatifitas pikir pemimpin sebagai refleksi profesionalisme dan pengalaman pribadi atau sebagai hasil elaborasi pemikiran

²⁰Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan*, (Bandung : Pustaka Eduka, 2010), h. 110.

²¹Ali Akbar Y dan Ria Cahyani, *Manajemen Kepemimpinan dan Kolaborasi dalam Dunia yang Kompetitif*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), h. 101.

mendalam dengan pengikut/personil lain berupa ide-ide ideal tentang cita-cita organisasi dimasa depan yang ingin diwujudkan bersama.

Seorang kepala sekolah dalam menetapkan Visi, perlu mempunyai pengalaman hidup, pendidikan, pengalaman professional, interaksi dan komunikasi dalam kegiatan intelektual yang membentuk pola pikirnya. Dengan demikian, terciptanya visi terbentuk dari perpaduan antar inspirasi, imajinasi *insight*, informasi, pengetahuan dan penilaian (*judgement*).

Visi diciptakan bukan semata-mata untuk menciptakan sistem pendidikan berkualitas yang mampu bertahan dan berkembang memenuhi tuntutan perubahan dan idealisme, tetapi dapat mengakomodasi kepentingan hubungan baik diantara personel dalam melaksanakan tugas dan fungsinya serta dalam meniti karirnya.

2) Perumusan visi

Kepemimpinan visioner dalam tugas perumus visi adalah kesadaran akan pentingnya visi dirumuskan dalam *statement* yang jelas agar menjadi komitmen semua personil dalam mewujudkannya sehingga pemimpin berupaya mengelaborasi informasi, cita-cita, keinginan pribadi dipadukan dengan cita-cita/gagasan personil lain dalam forum komunikasi yang intensif sehingga menghasilkan visi organisasi.

Visi perlu dirumuskan dalam *statement* yang jelas dan tegas dan perumusannya harus melibatkan stakeholders dengan fase kegiatan sebagai berikut:

- a) Pembentukan dan perumusan visi oleh anggota tim kepemimpinan.
- b) Merumuskan strategi secara konsensus.

c) Membulatkan sikap dan tekad sebagai total commitment untuk mewujudkan visi ini menjadi suatu kenyataan

3) Transformasi visi

Kemampuan membangun kepercayaan melalui komunikasi yang intensif dan efektif sebagai upaya *shared vision* pada *stakeholders*, sehingga diperoleh *sense of belonging* dan *sense of ownership*. Visi harus ditransformasikan dengan melakukan upaya berbagi visi dan diharapkan terjadi difusi visi dan menimbulkan komitmen seluruh personil. Untuk memaksimalkan hasil pencapaian tujuan yang sudah direncanakan oleh sebuah organisasi, setelah dilakukan penetapan visi sekolah, proses yang harus ditempuh berikutnya adalah transformasi kepada seluruh warga sekolah.

Transformasi merupakan proses menginformasikan dan menjelaskan tentang sesuatu hal. Transformasi tentang visi sekolah berarti menginformasikan dan menjelaskan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan visi bagi seluruh *stakeholders* sekolah yang mencakup makna dan arti serta berbagai upaya yang dilakukan untuk mewujudkan visi. Tentu saja semua proses transformasi ini tidak mungkin dilakukan seorang diri oleh kepala sekolah, tetapi melibatkan berbagai pihak terutama tenaga pendidik.

4) Implementasi visi

Implementasi visi merupakan kemampuan pemimpin dalam menjabarkan dan menterjemahkan visi kedalam tindakan. Visi merupakan peluru bagi kepemimpinan visioner. Visi berperan dalam menentukan masa depan organisasi apabila diimplementasikan secara komprehensif. Visi sekolah yang tidak

diimplementasikan hanya sebatas slogan dan simbol-simbol yang tertera di ruangruang kelas yang tidak banyak berpengaruh terhadap kinerja para stakeholders sekolah.²²

Sesuai dengan indikator langkah-langkah dalam kepemimpinan visioner di atas, diharapkan kepala sekolah mampu mendorong para guru agar senantiasa meningkatkan kinerjanya dalam kerangka visi yang telah dibuat. Komunikasi yang terjalin dengan baik selalu diupayakan agar terjadi *sharing* untuk meningkatkan mutu sekolah.

Sallis mengungkapkan ada banyak indikator mutu yang baik di lembaga pendidikan. Antara lain: 1) *High moral values*; 2) *excellent examination results*; 3) *the support of parents, business and the local community*; 4) *plentiful resources*; 5) *the application of the latest technology*; 6) *strong and purposeful leadership*; 7) *the care and concern for pupils and students*; 8) *a well-balanced and challenging curriculum*.²³

Dengan demikian kemandirian dan pemberdayaan staf tumbuh karena adanya langkah-langkah kepemimpinan visioner dalam menciptakan, merumuskan, mentransformasikan serta mengimplementasikan visi secara konsisten dan konsekuen. Dan yang terpenting dari langkah tersebut adalah implementasi visi yang menggambarkan adanya kesungguhan dan kontinuitas perencanaan sekolah. Tanpa adanya implementasi visi tinggallah kata-kata

²²Aan Komariah dan Cepi Triatna, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 92.

²³E Sallis, *Total Quality Management in Education*, (London: Kogan Page Limited, 2005), p. 2.

mutiara yang dapat dihafal semua orang tanpa memberikan langkah operasional yang dapat diikuti.

e. Peran kepemimpinan visioner

Ada empat peran yang harus dimainkan oleh pemimpin visioner dalam melaksanakan kepemimpinannya, yaitu: penentu arah, agen perubahan, juru bicara, dan pelatih.

1) Penentu Arah

Pemimpin yang memiliki visi berperan sebagai penentu arah organisasi. Sebagai penentu arah, seorang pemimpin menyampaikan visi, mengomunikasikannya, memotivasi pekerja dan rekan serta meyakinkan orang bahwa apa yang dilakukan merupakan hal yang benar, dan mendukung partisipasi pada seluruh tingkat dan seluruh tahap usaha menuju masa depan. Di saat organisasi sedang menemui kebingungan menghadapi berbagai perubahan perubahan dan struktur baru, *visionary leadership* tampil sebagai pelopor yang menentukan arah yang dituju melalui pikiran-pikiran rasional dan cerdas tentang sasaran-sasaran yang akan dituju dan mengarahkan perilaku-perilaku bergerak maju ke arah yang diinginkan.

Secara bersama-sama, *visionary leadership* menganalisis kemungkinan kemungkinan yang dapat ditempuh, jalan-jalan atau teknik maupun metode serta sumber daya terpilih apa yang dapat digunakan untuk meraih kemajuan di masa depan.²⁴

²⁴ Nurul Hidayah, *Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 81..

2) Agen Perubahan

Pemimpin visioner yang berperan sebagai agen perubahan bertanggung jawab untuk merangsang perubahan di lingkungan internal. Pemimpin akan merasa tidak nyaman dengan situasi organisasi statis dan status quo, ia memimpikan kesuksesan organisasi melalui gebrakan-gebrakan baru yang memicu kinerja dan menerima tantangan-tantangan dengan menerjemahkannya ke dalam agenda-agenda kerja yang jelas dan rasional.

Visionary leadership tidak puas dengan yang telah ada, ia ingin memiliki keunggulan dari yang ada seperti berpikir bagaimana mengembangkan inovasi pembelajaran, manajemen persekolahan, hubungan kerja sama dengan dunia usaha dan sebagainya. Tentu saja untuk menghasilkan inovasi-inovasi yang terpercaya dan practicable pemimpin harus mampu mengantisipasi berbagai perkembangan dunia luar, memperkirakan implikasinya terhadap organisasi, menciptakan sense of urgency, dan prioritas bagi perubahan yang dipersyaratkan oleh visi kepemimpinan. Peran kepemimpinan visioner adalah sebagai pelopor dan pemicu bagi berbagai perubahan yang terjadi ke arah yang lebih baik dalam mengimplementasikan visi.²⁵

3) Juru Bicara

Visionary leadership berperan sebagai juru bicara. Seorang pemimpin tidak saja memiliki kemampuan meyakinkan orang dalam kelompok internal, tetapi lebih jauhnya adalah bagaimana pemimpin dapat akses pada dunia luar, memperkenalkan dan mensosialisasikan keunggulan-keunggulan dan visi

²⁵Nurul Hidayah, *Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, h. 82.

organisasinya yang akan berimplikasi pada kemajuan organisasi. Dari hasil negosiasi-negosiasi diharapkan dapat berakhir dengan kerja sama mutualisme yang menyenangkan secara moril maupun materiil.

Seorang *Visionary leadership* adalah seorang negosiator utama dan ulung dalam berhubungan dengan organisasi lain atau hirarki yang lebih tinggi, namun bukan tipe penjilat atau ber-mujamalah (mencari muka) terhadap orang yang dianggap berkuasa, tetapi justru ia dekat dengan pemberi amanat (*stakeholders*). Kemampuan berbicara yang disertai dengan keyakinan akan logika-logika rasional bahwa visi organisasi menarik, bermanfaat, dan menyenangkan menjadikan ia seorang negosiator yang ulung.

Peran *visionary leadership* adalah menyampaikan pokok-pokok pikiran, gagasan dan tulisan sehingga mampu berkomunikasi secara empatik dalam membangun komitmen dan penyampai berbagai kepentingan yang berhubungan dengan implementasi visi.²⁶

4) Pelatih (*coach*)

Pemimpin visioner yang efektif harus menjadi pelatih yang baik. Dengan ini berarti bahwa seorang pemimpin harus menggunakan kerja sama kelompok untuk mencapai visi yang dinyatakan. Seorang pemimpin mengoptimalkan kemampuan seluruh "pemain" untuk bekerja sama, mengoordinasi aktivitas atau usaha mereka ke arah "pencapaian kemenangan," atau menuju pencapaian suatu visi organisasi. Pemimpin sebagai pelatih, menjaga pekerja untuk memusatkan pada realisasi visi dengan pengarahan, member harapan, dan membangun

²⁶Nurul Hidayah, *Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, h. 83.

kepercayaan pada para pemain yang penting bagi organisasi dan visinya masa depan.

Sebagai pelatih yang baik, pemimpin visioner dituntut kesabaran dan suri teladan yang didasari dengan akhlak mulia. Bagaimana seseorang belajar dengan pelatih yang sangat pemberang dan tidak percaya pada kemampuan yang dilatih, tentu akan menghambat proses pencapaian keberhasilan. Akan terasa lain jika belajar dilakukan dengan pelatih yang member semangat, membantu mereka untuk belajar dan tumbuh, membangun kepercayaan diri, menghargai keberhasilan, serta menghormati dan mengajari bagaimana meningkatkan kemampuan mereka dalam mencapai visi secara konstan.²⁷

3. Konsep Kepala Sekolah

a. Pengertian kepala sekolah

Kepala sekolah adalah pemimpin tertinggi di tingkat sekolah/madrasah, yang bertanggungjawab terhadap seluruh proses pendidikan, pembelajaran serta kegiatan administrasi yang berlangsung di sekolah.²⁸ Peran sentral kepala sekolah berpengaruh terhadap keberhasilan pengelolaan pendidikan atas sekolah yang dipimpinnya.²⁹ Kepemimpinan kepala sekolah yang baik harus dapat mengupayakan peningkatan kinerja guru melalui program pembinaan kemampuan tenaga kependidikan. Oleh karena itu kepala sekolah harus mempunyai

²⁷Nurul Hidayah, *Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, h. 84.

²⁸Murniati AR dan Nasir Usman, *Implementasi Manajemen Strategik dalam Pemberdayaan Sekolah Menengah Kejuruan*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2009), h. 62.

²⁹Y. Triyono SJ dan Henricus Tugimin Sasminto, *Menghadirkan Pemimpin Visioner*, (Yogyakarta: Kanisius, 2007), h. 81.

kepribadian atau sifat-sifat dan kemampuan serta keterampilan untuk memimpin sebuah lembaga pendidikan.³⁰

Kepala sekolah adalah jabatan pemimpin yang tidak biasa diisi oleh orang-orang tanpa didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan. Siapapun yang akan diangkat menjadi kepala sekolah harus ditentukan melalui prosedur serta persyaratan-persyaratan tertentu seperti: latar belakang pendidikan, pengalaman, usia, pangkat dan integritas.³¹ Oleh sebab itu kepala sekolah pada hakikatnya adalah pejabat formal, sebab pengangkatannya melalui suatu proses dan prosedur yang didasarkan atas peraturan yang berlaku.

Kepala Sekolah merupakan suatu faktor yang terpenting dalam proses pencapaian, keberhasilan sekolah dalam pencapaian tujuannya. Dengan demikian Kepala Sekolah sangat diharapkan pengaruhnya untuk mengendalikan agar pendidikan berjalan sesuai harapan semua pihak. Dalam menjalankan kepemimpinannya Kepala Sekolah tergantung kepada guru karena guru merupakan ujung tombak pelaksanaan pendidikan.³²

Selain daripada itu kepala sekolah selaku pemimpin pendidikan harus memiliki karakter yang kuat. Karakter adalah struktur antropologis manusia, di sanalah manusia menghayati tentang keadaan dirinya.³³ Sedangkan dalam kamus

³⁰Mulyana AZ. *Rahasia Menjadi Guru Hebat: Memotivasi Diri Menjadi Guru Luar Biasa*, (Surabaya: Grasindo, 2010), h. 9.

³¹Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 85.

³²Nunu Nuchiyah, *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Mengajar Guru Terhadap restasi Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan Dasar, Volume V Nomor 7 April 2007.

³³Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Cet. III; Jakarta: Grasindo, 2009), h. 11.

besar Bahasa Indonesia, istilah “*character*” berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain: tabiat, watak.³⁴ Melihat hal ini karakter bukan sekedar tindakan saja, melainkan merupakan suatu hasil dan proses. Untuk itu suatu pribadi diharapkan semakin menghayati kebebasannya, sehingga dapat bertanggungjawab atas tindakannya, baik untuk dirinya sendiri sebagai pribadi atau perkembangan dengan orang lain dan hidupnya.

Dari uraian di atas dipahami bahwa pendidikan karakter adalah sebuah proses menumbuhkan, mengembangkan dan mendewasakan kepribadian seseorang. Hal ini sesuai dengan Hadits Rasulullah saw.

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "مَا مِنْ شَيْءٍ فِي الْمِيزَانِ أَثْقَلُ مِنْ حُسْنِ الْخُلُقِ" أَخْرَجَهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ وَصَحَّحَهُ.

Artinya:

Dari Abu Darda' r.a, beliau berkata: “Rasulullah saw bersabda: Tidak ada timbangan yang lebih berat berbanding akhlak yang baik”. (Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan Tirmidzi, Hadis ini dinilai shahih oleh Tirmidzi: 1552).³⁵

Akhlak yang bersumber dari agama Islam wajib ditaati manusia, sebab ia mempunyai daya kekuatan tinggi menguasai lahir batin dan dalam keadaan suka dan duka, juga tunduk pada kekuatan rohani yang dapat mendorong untuk tetap berpegang kepadanya. Juga sebagai pendorong untuk berbuat kebaikan yang

³⁴John M. Echols dan Hassan Sadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Cet. IV; Jakarta: Gramedia, 2001), h. 215.

³⁵Syihabuddin Abul Fadhl Ahmad bin Ali bin Muhammad bin Muhammad bin Ali bin Mahmud bin Ahmad bin Hajar (Ibnu Hajar al-Asqolani), *Ibanah al-Ahkam Syarah Bulughal Marom*, Kuala Lumpur: Al Hidayah Publication, 2010), h. 535.

diiringi dengan pahala dan mencegah perbuatan jahat karena takut akan siksaan Allah swt.³⁶

Tujuan pendidikan karakter adalah mendorong lahirnya anak-anak yang baik. Begitu tumbuh dalam karakter yang baik, anak-anak akan tumbuh dengan kapasitas dan komitmennya untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar, dan cenderung memiliki tujuan hidup.³⁷

Adapun karakter yang harus dimiliki oleh kepala sekolah yaitu sebagai berikut:

- 1) Berpegang teguh pada tujuan yang hendak dicapai
- 2) Bersemangat
- 3) Jujur
- 4) Cakap dalam memberi bimbingan
- 5) Cepat serta bijaksana dalam mengambil keputusan
- 6) Cerdas
- 7) Cakap dalam hal mengajar dan menaruh kepercayaan kepada yang baik dan berusaha mencapainya.³⁸

Selain dari karakter yang harus dimiliki oleh kepala sekolah seperti yang telah dikemukakan di atas, kepala sekolah harus memiliki keterampilan dalam memimpin. Keterampilan tersebut dapat diperoleh melalui pendidikan dan pengalaman. Keterampilan dalam kepemimpinan (*skill in leadership*) yaitu kepala

³⁶Baderiah, *Reorientasi Pendidikan Islam dalam Perspektif Akhlak Era Milenium Ketiga*, (Palopo, Laskar Perubahan, 2015), h. 82.

³⁷Wina Sanjaya, *Teori dan Perkembangan anak*, (Jakarta: Gramedia Citra, 2008), h. 29.

³⁸Soekarto Indrafachrudi, *Bagaimana Memimpin Sekolah yang Efektif*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2006), h. 22.

sekolah dapat mempengaruhi dan mengarahkan bawahan (guru-guru) untuk mencapai tujuan sekolah melalui kegiatan-kegiatan: meningkatkan partisipasi anggota dalam menyusun program sekolah, menciptakan iklim kerja yang kondusif, mendelegasikan sebagian tanggung jawab dan mengikut sertakan guru-guru untuk membuat keputusan, mendorong kreatifitas anggota dan memberikan kesempatan guru untuk tampil.³⁹

Kepala sekolah sebagai pemimpin merupakan pribadi yang memiliki keterampilan teknis khususnya dalam satu bidang tertentu sehingga ia mampu mempengaruhi orang lain untuk bersama-sama melakukan aktivitas demi mencapai tujuan tertentu.

b. Peran Kepala sekolah

1) Kepala sekolah sebagai edukator (pendidik)

Kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan dan guru merupakan pelaksana dan pengembang utama kurikulum di sekolah. Kepala sekolah yang menunjukkan komitmen tinggi dan fokus terhadap pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar di sekolahnya tentu saja akan sangat memperhatikan tingkat kompetensi yang dimiliki gurunya, sekaligus juga akan senantiasa berusaha memfasilitasi dan mendorong agar para guru dapat secara terus menerus meningkatkan kompetensinya, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan efektif dan efisien.

Kepala sekolah sebagai educator, maka dalam melakukan fungsinya kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan

³⁹Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran*, Alfabeta, Bandung, 2009, h. 34

profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya. Fungsi kepala sekolah sebagai edukator adalah menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, dan memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan.

Hal tersebut sesuai dengan hadits Rasulullah saw., tentang tanggung jawab seorang pemimpin terhadap orang yang dipimpinnya. Hal ini dapat dilihat dalam hadis Nabi Muhammad saw., sebagai berikut:

عَنْ عَمْرِو بْنِ شَعِيبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ، وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ، وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ). (رواه أبو داود)

Terjemahnya:

Dari 'Amr Ibn Syuaib dari ayahnya, dari kakeknya ia berkata: Rasulullah saw., bersabda, 'Suruhlah anak-anak kamu salat sejak umur tujuh tahun, dan pukullah mereka jika dia enggan melaksanakan salat pada saat berumur sepuluh tahun, dan pisahkanlah tempat tidur mereka (mulai umur tujuh atau sepuluh tahun).⁴⁰

Makna dari hadits di atas memberikan penjelasan secara umum bahwa dalam hal kepemimpinan, seorang pemimpin terkadang harus memberikan peringatan dan perintah terhadap orang yang dipimpinnya, baik dalam suatu organisasi maupun dalam lembaga pendidikan.

Sebagai edukator, kepala sekolah harus selalu berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh para guru. Dalam hal ini faktor pengalaman akan sangat mendukung terbentuknya pemahaman tenaga

⁴⁰Imam Abu Dawud Sulaiman bin Al – Asy'ats As-Sijistani, *Sunan Abu Dawud*, Juz I (Semarang: Maktabah wa Tab'ah, Toha Putra, t.th.) h. 127.

kependidikan terhadap pelaksanaan tugasnya. Pengalaman semasa menjadi guru, wakil kepala sekolah, atau anggota organisasi kemasyarakatan sangat mempengaruhi kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan pekerjaannya demikian pula halnya pelatihan dan penataran yang pernah diikuti.

Kepala sekolah sebagai edukator harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik di sekolahnya, menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga pendidik serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik.

2) Kepala sekolah sebagai manajer

Kepala sekolah sebagai manajer, dalam mengelola tenaga kependidikan, salah satu tugas yang harus dilakukan adalah melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi para guru. Di sini kepala sekolah bertindak sebagai seorang pemimpin yang memiliki jiwa kepemimpinan.⁴¹ Kepala sekolah seyogyanya dapat memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang luas kepada para guru untuk dapat melaksanakan kegiatan pengembangan profesi melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan, baik yang dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah.

Kepala sekolah dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama yang kooperatif, memberikan kesempatan kepada tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya dan mendorong keterlibatan

⁴¹Sugeng Listyo Prabowo, *Manajemen Pengembangan Mutu Sekolah/Madrasah*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), h. 11.

seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.

3) Kepala sekolah sebagai administrator

Sebagai administrator, kepala sekolah memiliki fungsi, khususnya berkenaan dengan pengelolaan keuangan, bahwa untuk tercapainya peningkatan kompetensi guru tidak lepas dari faktor biaya. Seberapa besar sekolah dapat mengalokasikan anggaran peningkatan kompetensi guru tentunya akan mempengaruhi terhadap tingkat kompetensi para gurunya. Dalam proses kepemimpinan, kepala sekolah harus mampu menunjukkan kemampuan untuk menggerakkan kegiatan administrasi dan seluruh sumber daya personil.⁴² Oleh karena itu kepala sekolah seyogyanya dapat mengalokasikan anggaran yang memadai bagi upaya peningkatan kompetensi guru.

Kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program sekolah secara spesifik. Kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, administrasi peserta didik, administrasi personalia, administrasi kearsipan dan administrasi keuangan. Kegiatan tersebut perlu dilakukan dengan cara efektif dan efisien agar dapat menunjang produktifitas sekolah.

4) Kepala sekolah sebagai supervisor

Supervisi adalah salah satu tugas pokok dalam administrasi pendidikan bukan hanya merupakan tugas pekerjaan para inspektur maupun pengawas saja

⁴²Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2015), h. 159.

melainkan juga tugas pekerjaan kepala sekolah terhadap pegawai-pegawai sekolahnya. Di bawah ini sekali lagi diingatkan kembali pengertian supervisi, faktor-faktor yang mempengaruhi, keberhasilan supervisi dan pembinaan kurikulum yang merupakan tugas kepala sekolah yang perlu mendapatkan tekanan.

Kepala sekolah sebagai supervisor berarti bahwa ia harus meneliti, mencari dan menentukan syarat-syarat mana saja yang diperlukan bagi kemajuan sekolahnya. Kepala sekolah harus dapat meneliti syarat-syarat mana yang telah ada dan tercukupi, dan mana yang belum ada atau kurang secara maksimal.⁴³

Kepala sekolah perlu melaksanakan kegiatan supervisi untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran secara berkala, yang dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. melalui hasil supervisi ini, dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran atau seberapa besar tingkat penguasaan kompetensi guru yang bersangkutan, selanjutnya diupayakan solusi, pembinaan dan tindak lanjut tertentu sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran.

Sebagaimana disampaikan oleh Sudarwan Danim dalam buku Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa menghadapi kurikulum yang berisi perubahan-perubahan yang cukup besar dalam tujuan, isi, metode dan evaluasi

⁴³Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Cet. VI; Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 84.

pengajarannya, sudah sewajarnya kalau para guru mengharapkan saran dan bimbingan dari kepala sekolah mereka. Supervisi dilakukan untuk melakukan evaluasi. Dengan evaluasi akan diketahui sejauhmana capai tujuan program yang telah dilaksanakan.⁴⁴

Pendapat yang dikemukakan oleh Sudarwan Danim di atas, mengandung makna bahwa kepala sekolah harus betul-betul menguasai tentang kurikulum sekolah. Mustahil seorang kepala sekolah dapat memberikan saran dan bimbingan kepada guru, sementara dia sendiri tidak menguasainya dengan baik.

Selanjutnya Syamsu S. dalam bukunya yang berjudul strategi pembelajaran mengemukakan bahwa evaluasi bukan sekedar menilai suatu aktivitas secara spontan dan insidental, melainkan merupakan kegiatan untuk menilai sesuatu secara terencana, sistematis, dan terarah berdasarkan tujuan yang jelas.⁴⁵

5) Kepala sekolah sebagai *leader* (pemimpin)

Teori kepemimpinan setidaknya dikenal dua gaya kepemimpinan yaitu kepemimpinan yang berorientasi pada tugas dan kepemimpinan yang berorientasi pada manusia. Dalam rangka meningkatkan kompetensi guru, seorang kepala sekolah dapat menerapkan kedua gaya kepemimpinan tersebut secara tepat dan fleksibel, disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan yang ada. Kendati demikian menarik untuk dipertimbangkan dari hasil studi yang dilakukan Bambang Budi Wiyono terhadap 64 kepala sekolah dan 256 guru Sekolah Dasar di Bantul

⁴⁴Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 18.

⁴⁵Syamsu S *Strategi Pembelajaran*, (Palopo, Lembaga Penerbit Kampus, 2011), h. 182.

terungkap bahwa ethos kerja guru lebih tinggi ketika dipimpin oleh kepala sekolah dengan gaya kepemimpinan yang berorientasi pada manusia.⁴⁶

Kepemimpinan seseorang sangat berkaitan dengan kepribadian dan kepribadian kepala sekolah sebagai pemimpin akan tercermin dalam sifat-sifat sebagai berikut : (1) jujur; (2) percaya diri; (3) tanggung jawab; (4) berani mengambil resiko dan keputusan; (5) berjiwa besar; (6) emosi yang stabil, dan (7) teladan.

6) Kepala sekolah sebagai pencipta iklim kerja

Budaya dan iklim kerja yang kondusif akan memungkinkan setiap guru lebih termotivasi untuk menunjukkan kinerjanya secara unggul, yang disertai usaha untuk meningkatkan kompetensinya. Oleh karena itu, dalam upaya menciptakan budaya dan iklim kerja yang kondusif, kepala sekolah hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut : (1) para guru akan bekerja lebih giat apabila kegiatan yang dilakukannya menarik dan menyenangkan, (2) tujuan kegiatan perlu disusun dengan jelas dan diinformasikan kepada para guru sehingga mereka mengetahui tujuan dia bekerja, para guru juga dapat dilibatkan dalam penyusunan tujuan tersebut, (3) para guru harus selalu diberitahu tentang tujuan dari setiap pekerjaannya, (4) pemberian hadiah lebih baik dari hukuman, namun sewaktu-waktu hukuman juga diperlukan.

3. Konsep Kegiatan Ekstrakurikuler

a. Pengertian ekstrakurikuler

⁴⁶Bambang Budi Wiyono. *Hasil Penelitian dengan Judul Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Semangat Kerja Guru dalam Melaksanakan Tugas Jabatan di Sekolah Dasar dalam Jurnal Filsafat, Teori, dan Praktik Kependidikan*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2000).

Sebuah kegiatan sekolah harus memiliki manajemen yang mengatur tentang kegiatan-kegiatan yang berada dalam lingkungan sekolah seperti kegiatan intra sekolah dan ekstra sekolah.⁴⁷ Kegiatan intra sekolah dan ekstra sekolah ditujukan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat dan kemampuannya diberbagai bidang diluar bidang akademik.

Pengertian ekstrakurikuler secara umum mengandung pengertian segala sesuatu yang mempunyai makna berbeda dan mempunyai nilai lebih dari biasa. Searah dengan pengertian tersebut, ekstrakurikuler di sekolah merupakan kegiatan yang bernilai tambah yang di berikan sebagai pendamping pelajaran yang diberikan secara intrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan diluar jam pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan pembiasaan peserta didik agar memiliki pengetahuan dasar penunjang.⁴⁸ Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kagiatan pendidikan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran di sekolah yang memberikan tujuan agar mampu membantu perkembangan peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh peserta didik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.

Ekstrakulikuler adalah kegiatan yang dilakukan oleh para siswa sekolah atau universitas, diluar jam belajar kurikulum standar. Mulyono mengemukakan

⁴⁷M. Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 68.

⁴⁸Abdul Rachmad Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa* (Jakarta: PT. Grafindanga Persada, 2005), h. 170.

bahwa kegiatan ekstrakurikuler yaitu kegiatan yang dilakukan di luar kelas dan jam pelajaran untuk menumbuhkembangkan potensi peserta didik.⁴⁹

Menurut Rohinah M. Noor, MA, Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan mempunyai kewenangan disekolah.⁵⁰

Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan diluar jam pelajaran wajib. Ini memberikan keleluasaan kepada siswa untuk menentukan kegiatan sesuai dengan bakat dan minat mereka. Berdasarkan penjelasan tentang ekstrakurikuler tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam pelajaran yang dilakukan, baik di sekolah ataupun di luar sekolah yang bertujuan untuk memperdalam dan memperkaya pengetahuan siswa, mengenal hubungan antar berbagai pelajaran, serta menyalurkan bakat dan minat. Kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan diluar jam pelajaran wajib.

Kegiatan ekstrakurikuler ini memberikan keleluasaan kepada siswa untuk menentukan kegiatan sesuai dengan bakat dan minat mereka. Siswa dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan keterampilan mengenai hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya. Mampu memanfaatkan pendidikan

⁴⁹Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi pendidikan*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 187.

⁵⁰Rohinah, *Membangun Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), h. 75.

kepribadian serta mengaitkan pengetahuan yang diperolehnya dalam program kurikulum dengan kebutuhan dan keadaan lingkungan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan sekolah yang ditujukan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat dan kemampuannya dalam berbagai bidang diluar jam pelajaran atau bidang akademik. Kegiatan dari ekstrakurikuler ini sendiri dapat berbentuk kegiatan pada seni, olahraga, pengembangan kepribadian, dan kegiatan lain yang bertujuan positif untuk kemajuan siswa-siswi itu sendiri.

b. Visi dan Misi Kegiatan Ekstrakurikuler

Visi dan misi ekstrakurikuler menurut Rohinah, M. Noor, sebagai berikut :

1) Visi

Visi kegiatan ekstrakurikuler adalah berkembangnya potensi, bakat, dan minat secara optimal, serta tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan peserta didik yang berguna untuk diri sendiri, keluarga, dan masyarakat.

2) Misi

a) Menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka.

b) Menyelenggarakan kegiatan yang memberikan kesempatan peserta didik mengekspresikan diri secara bebas melalui kegiatan mandiri atau kelompok.⁵¹

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah diharapkan para siswa di sekolah dapat memperdalam pengetahuan mereka baik dalam bidang akademik maupun dalam

⁵¹Rohinah, *Membangun Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*, h. 75.

bidang non akademik sebagai upaya melengkapi pembinaan manusia menjadi manusia yang berpendidikan.

c. Tujuan dan Fungsi Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan memberi nilai plus bagi peserta didik selain materi pelajaran seperti yang dimuat dikurikulum yang di dapatkan pada proses kegiatan pembelajaran intrakurikuler. Sebagai pendamping, kegiatan ekstrakurikuler sendiri terdiri dari berbagai jenis pelajaran intim seperti termuat dalam kurikulum. Misalnya pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan maka ekstrakurikulernya dapat berupa bela diri, berenang atau PMR. Kesenian ekstrakurikulernya bisa berupa tari, teater. Dalam pendidikan Agama Islam, ekstrakurikulernya adalah Adzan dan BTQ.

Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari pengembangan institusi sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler sendiri bertujuan untuk mengembangkan bakat, kepribadian, prestasi dan kreativitas siswa dalam rangka mengembangkan pendidikan seutuhnya. Secara khusus kegiatan ekstrakurikuler memiliki tujuan dan fungsi untuk:

- 1) Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam semesta.
- 2) Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik sehingga menjadi kreatif dan karya yang tinggi.
- 3) Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan, dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas.

4) Mengembangkan etika dan akhlak yang mengintegrasikan hubungannya dengan Tuhan, sesama dan dirinya sendiri.

5) Mengembangkan sensitivitas peserta didik dalam persoalan sosial-keagamaan sehingga menjadi proaktif terhadap permasalahan.

6) Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan dan terampil.

7) Memberi peluang kepada peserta didik agar memiliki kemampuan untuk berkomunikasi secara baik, secara verbal maupun non verbal.⁵²

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang terkoordinasi terarah dan terpadu dengan kegiatan lain di sekolah, guna menunjang pencapaian tujuan kurikulum. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ikut andil dalam menciptakan tingkat kecerdasan siswa. Kegiatan ini bukan termasuk materi pelajaran yang terpisah dari mata pelajaran lainnya, bahwa dapat dilaksanakan disela-sela penyampaian materi pelajaran, mengingat kegiatan tersebut merupakan bagian penting dari kurikulum sekolah.

Bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler juga mempertimbangkan tingkat pemahaman dan kemampuan peserta didik serta tuntutan-tuntutan lokal di mana sekolah maupun lembaga berada. Sehingga melalui kegiatan ekstrakurikuler diharapkan peserta didik mampu belajar dan memecahkan masalah yang berkembang di lingkungan sekitar.⁵³

⁵²Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 188.

⁵³Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*, h. 189.

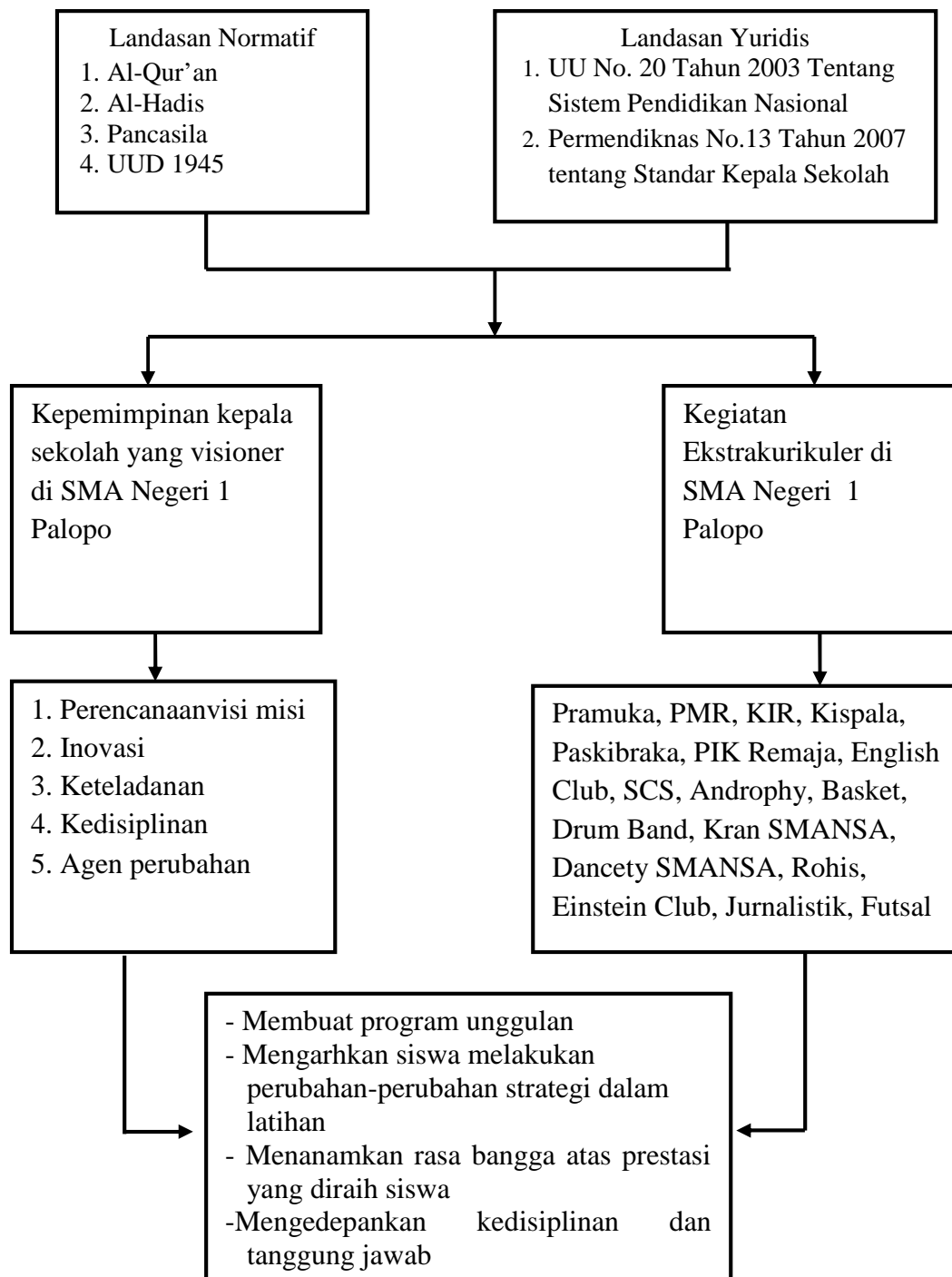
Berdasarkan beberapa uraian di atas, maka penulis memahami bahwa tujuan dan fungsi kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di sekolah adalah sebagai langkah pengembangan institusi sekolah dan wadah bagi pengembangan kecerdasan dan kreatifitas peserta didik.

C. Kerangka Pikir

Kepala Sekolah adalah pemimpin tertinggi di sekolah. Pola kepemimpinannya sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan terhadap kemajuan sekolah. Tugas pokok kepala sekolah yaitu memimpin dan mengelola guru beserta stafnya untuk bekerja sebaik-baiknya demi mencapai tujuan sekolah. Kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam suatu organisasi karena sebagian besar keberhasilan dan kegagalan suatu sekolah ditentukan oleh kepemimpinan dari sekolah tersebut. Dalam hal ini Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Palopo

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan diluar jam pelajaran yang ditunjukkan untuk membantu perkembangan peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh peserta didik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler yang dimaksud di SMA Negeri 1 Palopo adalah Pramuka, bola Basket, dan paskibra

Berdasarkan uraian di atas, maka berikut penulis mengemukakan bagan kerangka konseptual yang dimaksudkan untuk memudahkan memahami alur penelitian secara sistematis.



BAGAN KERANGKA PIKIR

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif juga merupakan jenis penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi. Agar penelitiannya dapat betul-betul berkualitas, maka data yang dikumpulkan harus lengkap, yaitu berupa data primer dan data sekunder.

Jenis penelitian kualitatif berusaha mengungkap berbagai keunikan yang terdapat dalam individu, kelompok, masyarakat, dan organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh, rinci, dalam, dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Jenis penelitian ini lebih suka menggunakan teknik analisis mendalam, yaitu mengkaji masalah secara kasus perkasus karena metode kualitatif yakin bahwa sifat suatu masalah yang satu akan berbeda dengan sifat dari masalah lainnya.

Dengan demikian, sumber data penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya.

Sumber data penelitian kualitatif secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua, yaitu manusia dan yang bukan manusia. Namun ketika peneliti

memilih manusia sebagai subjek harus tetap mewaspadaai bahwa manusia mempunyai pikiran, perasaan, kehendak, dan kepentingan. Meskipun peneliti sudah memilih secara cermat, sudah merasa menyatu dalam kehidupan bersama beberapa lama, tetap harus mewaspadaai bahwa mereka juga bisa berfikir dan mempertimbangkan kepentingan pribadi. Mungkin ada kalanya berbohong sedikit dan menyembunyikan hal-hal yang dianggap dapat merugikan dirinya, dalam hal ini peneliti harus lebih pandai mengorek informasi menyembunyikan perasaan. Dengan demikian mungkin data yang akan diperoleh lebih bisa dipertanggungjawabkan.

Penelitian ini meneliti peristiwa-peristiwa yang ada di lapangan sebagaimana adanya. Berdasarkan masalahnya, penelitian ini digolongkan sebagai penelitian kualitatif, bermaksud untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena dan kenyataan yang terjadi dengan menjelaskan variabel yang berkenaan dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini, peneliti akan mengidentifikasi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Palopo.

2. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian adalah perspektif yang digunakan oleh penulis di dalam memahami fenomena pada objek penelitian. Berdasarkan judul kajian penelitian ini serta untuk memberikan pembahasan yang kompleks melalui hasil penelitian, maka diperlukan pendekatan yang multi disiplin karena sangat terkait dengan beberapa disiplin ilmu lainnya

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pendekatan manajerial, psikologis, sosiologis, dan pendekatan religious.

- a. Pendekatan manajerial, yaitu suatu bentuk pendekatan yang digunakan untuk mengkaji konsepsi tentang kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Palopo yang bersifat sistematis, karena pengelolaannya yang teratur dalam melibatkan berbagai komponen pendidikan di dalamnya.
- b. Pendekatan psikologi, yaitu pendekatan yang mempelajari jiwa peserta didik, melalui gejala perilaku belajar yang nampak pada saat latihan di lingkungan SMA Negeri 1 Kota Palopo dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang berprestasi.
- c. Pendekatan sosiologis, yaitu usaha untuk melihat hubungan kerja sama antara kepala sekolah, tenaga kependidikan, dan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.
- d. Pendekatan religious, yaitu pendekatan menjadikan sumber ajaran Islam yaitu al-Qur'an dan al-Hadis sebagai rujukan utama.

B. Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Palopo dipilih sebagai obyek penelitian dengan dasar pertimbangan bahwa sekolah ini merupakan sekolah yang perlu memperlihatkan bentuk kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Di samping itu peneliti memilih lokasi ini karena fasilitas transportasi baik umum maupun pribadi dari tempat tinggal penulis ke lokasi penelitian tergolong sangat lancar dan terjangkau. Oleh sebab itu

diharapkan berbagai data yang penulis perlukan dan dapat diperoleh dengan mudah tanpa mengalami hambatan apapun. Penelitian ini akan dilaksanakan pada tahun 2018 selama dua bulan setelah proposal penelitian diseminarkan.

C. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek penelitian

Subyek penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik orang, benda, ataupun lembaga (organisasi). Pada penelitian kualitatif, subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakannya, atau dapat pula disebut sebagai subyek penelitian atau responden.

Adapun subyek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah SMA Negeri 1 Palopo, wakil kepala sekolah SMA Negeri 1 Palopo, para guru SMA Negeri 1 Palopo, dan Siswa SMA Negeri 1 Palopo.

2. Obyek penelitian

Objek penelitian adalah sifat keadaan dari suatu benda, orang, atau yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian. Adapun yang menjadi obyek dalam penelitian ini yaitu masalah yang berkaitan dengan kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Palopo yang terdiri dari; 1) Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMA Negeri 1 Palopo. 2) Kepemimpinan kepala sekolah yang Visioner dalam memimpin pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Palopo. 3) Model kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Palopo

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian sebab data yang terkumpul akan dijadikan bahan analisa penelitian. Pada penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dalam kondisi yang alami.

Tenik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Secara umum observasi dalam dunia penelitian adalah mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban, dan mencari bukti terhadap perilaku kejadian-kejadian, keadaan benda, dan simbol-simbol tertentu, selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang diobservasi dengan mencatat, merekam, memotret guna penemuan data analisis. Observasi itu sendiri dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.

Observasi langsung adalah menadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan dalam situasi buatan yang khusus diadakan. Sedangkan observasi tidak langsung adalah mengadakan pengamatan terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki.

Posisi peneliti disini adalah sebagai *observer participant* yakni mengamati sekaligus turut berpartisipasi dilapangan. Dalam kaitan ini, peneliti langsung

terjun ke lokasi penelitian untuk mengadakan pengamatan dan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan.

Peneliti dalam hal ini akan menggunakan observasi terstruktur dan terencana, di mana peneliti akan mengamati secara langsung seluruh kegiatan kepala sekolah terkait dengan merumuskan, mentransformasikan dan mengimplementasikan visi sekolah sehingga dapat diketahui latar belakang perumusan visi, strategi mentransformasikan visi terhadap komunitas sekolah serta bagaimana menerapkan visi kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Palopo.

Pelaksanaan observasi di lapangan, peneliti menggunakan buku catatan. Buku catatan diperlukan untuk mencatat hal-hal penting selama observasi. Di samping itu penulis juga menggunakan kamera HP digunakan untuk mengabadikan *moment-moment* penting yang mendukung fokus penelitian. Observasi yang dilakukan meliputi:

- 1) Observasi lingkungan sekolah SMA Negeri 1 Palopo
- 2) Observasi ruangan kepala sekolah dan ruangan para guru SMA Negeri 1 Palopo
- 3) Observasi ruang perpustakaan SMA Negeri 1 Palopo
- 4) Observasi lapangan/tempat kegiatan ekstrakurikuler siswa di SMA Negeri 1 Palopo
- 5) Observasi suasana proses kegiatan ekstrakurikuler dan gejala perilaku peserta didik di SMA Negeri 1 Palopo.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dan tidak terstruktur dengan menggunakan seperangkat instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis sebagai pedoman dalam melakukan wawancara, ataupun hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan oleh penulis, baik kepada pendidik, peserta didik maupun informan lainnya yang dipandang mengetahui kondisi di lokasi penelitian. Agar data hasil wawancara tidak hilang, maka dilakukan pencatatan hasil pembicaraan.

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian adalah kepala SMA Negeri 1 Palopo, Wakasek Urusan Kesiswaan, Wakasek Urusan Sarana dan Prasarana, Kepala TU, Kepala Perpustakaan SMA Negeri 1 Palopo, dan peserta didik yang terkait dengan penelitian ini.

Teknik wawancara digunakan untuk mendapatkan data tentang kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Palopo, kepemimpinan kepala sekolah yang Visioner dalam memimpin pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Palopo, serta model kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Palopo.

c. Dokumentasi

Penulis akan menggunakan metode ini untuk mengumpulkan data secara tertulis yang bersifat dokumenter seperti struktur organisasi sekolah, data peserta didik, data pendidik, dan dokumen yang terkait dengan pembelajaran yaitu

administrasi pembelajaran dan dokumen kegiatan pembelajaran yang ada di lokasi penelitian, metode ini dimaksudkan sebagai bahan bukti penguat. Di antaranya profil sekolah, struktur organisasi sekolah, daftar absensi peserta didik, daftar hadir guru dan lain-lain.

Metode ini digunakan untuk menentukan literatur-literatur yang mempunyai hubungan dengan permasalahan yang diteliti dimana peneliti membaca dan menelaahnya dari berbagai sumber yang telah disebutkan di atas yang mempunyai keterkaitan dengan judul Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Palopo.

Metode dokumentasi ini, bagi peneliti bisa digunakan dengan cara memotret gambar-gambar di lingkungan SMA Negeri 1 Palopo. Foto-foto tersebut tentang kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMA Negeri 1 Palopo tersebut, gambar piala-piala terhadap prestasi siswa atau foto-foto penunjang bagi penelitian ini.

2. Instrumen Penelitian

Peran penulis sebagai instrument kunci dalam sebuah penelitian adalah merespon, mengadaptasi, memahami konteks secara keseluruhan, lebih memungkinkan memperoleh data sesuai dengan tokoh penelitian, dapat memproses data secara langsung di lapangan, memungkinkan melakukan perincian dan penggambaran data setelah dikumpulkan, memberikan respon atau makna terhadap data yang dikumpulkan secara konseptual. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrument harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas sehingga mampu bertanya, menganalisis, dan memotret situasi social yang diteliti

menjadi lebih jelas dan bermakna. Penelitian kualitatif instrument utamanya yaitu peneliti itu sendiri, namun setelah masalah yang diteliti jelas maka dikembangkan instrument penelitian.

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif, adalah instrumen utama (instrument kunci). Peneliti melakukan berbagai kegiatan untuk mengumpulkan data. Adapun instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu a) pedoman wawancara, b) pedoman observasi, dan 3) lembar dokumentasi.

a. Pedoman wawancara, yaitu dengan menyiapkan sejumlah daftar pertanyaan yang dijadikan sebagai acuan untuk memperoleh jawaban dari responden pada SMA Negeri 1 Palopo. Hal itu penting agar wawancara lebih terarah pada pokok permasalahan yang diungkap dalam penelitian.

b. Pedoman observasi, yaitu daftar atau catatan yang berisi hal-hal yang akan dijadikan sebagai acuan mengamati secara dekat sasaran pengamatan, sesuai focus yang diteliti.

c. Dokumen, yaitu peneliti menyiapkan alat untuk mendokumentasikan berbagai kegiatan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti untuk kemudian melakukan pengklasifikasian sesuai kebutuhan peneliti. Dari beberapa bentuk instrumen penelitian tersebut dapat digunakan karena pertimbangan praktis bahwa kemungkinan hasilnya dapat dicapai dan dapat lebih valid dan realitas.

E. Validitas Penelitian

Validitas dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai kebenaran data yang penulis temukan di lapangan, adapun cara yang penulis lakukan dalam proses ini adalah:

Upaya untuk menjaga kredibilitas dalam penelitian adalah melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Perpanjangan pengamatan; Peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan untuk mengetahui kebenaran data yang diperoleh maupun menemukan data baru.

2. Meningkatkan ketekunan; Melakukan pengamatan secara lebih cermat. Dengan meningkatkan ketekunan, peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang ditemukan benar atau salah.

3. Triangulasi; Pengecekan data sebagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

4. Analisis kasus negative; Peneliti mencari data yang berbeda dengan data yang ditemukan. Apabila tidak ada data yang berbeda maka data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

5. Menggunakan bahan referensi; Bahan referensi yang dimaksud adalah sebagai pendukung data yang ditemukan, sebagai contoh data hasil wawancara perlu didukung adanya foto wawancara.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik pengolahan data

Teknik pengolahan data dalam sebuah penelitian merupakan bagian yang sangat penting karena dengan pengolahan data yang ada akan nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir dalam penelitian.

Di dalam penelitian ini, data yang telah terkumpul diolah dengan cara:

a. *Editing*

Editing adalah pengecekan atau pengoreksian data yang telah dikumpulkan, karena kemungkinan data yang masuk (*raw data*) atau data terkumpul itu tidak logis dan meragukan. Tujuan *editing* adalah untuk menghilangkan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada pencatatan di lapangan dan bersifat koreksi. Pada kesempatan ini, kekurangan data atau kesalahan data dapat dilengkapi atau diperbaiki baik dengan pengumpulan data ulang atau pun dengan interpolasi (penyisipan).

b. *Coding*

Coding adalah pemberian atau pembuatan kode-kode pada tiap-tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama. Kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka-angka atau huruf-huruf yang memberikan petunjuk, atau identitas pada suatu informasi atau data yang akan dianalisis.

c. *Tabulasi*

Tabulasi adalah membuat tabel-tabel yang berisikan data yang telah diberikan kode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan. Tabel yang dibuat sebaiknya mampu meringkas semua data yang akan dianalisis setelah dikumpulkan.

2. Teknik Analisi Data

Teknik analisis data yang dipakai dalam penulisan tesis ini adalah analisis yang deskriptif kualitatif. Dalam pengambilan keputusan dari data yang telah tersedia menjadi susunan pembahasan, maka penulis menggunakan tiga jalur analisis data kualitatif sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data mempunyai arti pengurangan, susutan, penurunan atau potongan. Jika dikaitkan dengan data, maka yang dimaksud dengan reduksi adalah pengurangan, susutan, penurunan, atau potongan data tanpa mengurangi esensi makna yang terkandung di dalamnya.

Kegiatan ini dilakukan untuk pengkategorian dan pengklasifikasi data sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan yang sedang dicari datanya di SMA Negeri 1 Palopo. Data hasil penelitian ini harus direduksi meliputi hasil wawancara, dokumentasi dan observasi berisi tentang kepemimpinan kepala sekolah yang visioner, kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Palopo, dan kepemimpinan visioner yang mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Palopo.

Reduksi data berlangsung secara terus-menerus selama penelitian ini dilaksanakan, mulai dari awal mulai dari awal mengadakan penelitian sampai akhir dalam bentuk laporan lengkap tersusun.

b. Penyajian data

Penyajian data yaitu kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.

Penyajian data dimaksudkan untuk memilih data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian tentang Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Palopo. Artinya data

yang telah dirangkum tadi kemudian dipilih, sekiranya data mana yang diperlukan untuk penulisan laporan penelitian.

Penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitatif adalah bentuk *teks naratif* yaitu, menyajikan data dengan menceritakan kembali tentang kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Palopo.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data sebagai pembanding terhadap data tersebut. Triangulasi merupakan proses yang harus dilalui oleh seorang peneliti disamping proses lainnya, di mana proses ini menentukan aspek validitas informasi yang diperoleh untuk kemudian disusun dalam suatu penelitian. teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data-data penelitian itu.

Adapun triangulasi ini dilakukan dengan beberapa cara yaitu sebagai berikut:

- 1) Melakukan penelitian dalam rangka mengumpulkan data tentang kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Palopo melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

2) Membandingkan hasil pengamatan mengenai kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Palopo melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

3) Membandingkan hasil wawancara pertama dengan hasil pada wawancara berikutnya.

4) Membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi dan dokumentasi yang ada di lapangan.

d. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan yaitu setelah data di sajikan, langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan. Setelah menjabarkan berbagai data yang telah diperoleh, peneliti membuat kesimpulan yang merupakan hasil dari suatu penelitian.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini diperlukan dengan cara ditelaah dan dipilah, dalam hal ini hanya data penting dan relevan yang dirangkum. Selanjutnya, data diklasifikasi dan diatur urutannya berdasarkan sistematika dan struktur berpikir yang diterapkan dalam mendeskripsikan data tersebut secara naratif. Setelah data dideskripsikan, lalu dianalisis, diedit, dan disimpulkan. Untuk menguji validitas data, penulis mencocokkan atau membandingkan data dari berbagai sumber, baik sumber lisan (hasil wawancara), tulisan (pustaka), maupun data hasil observasi.

Dengan demikian analisis ini dilakukan saat peneliti berada di lapangan dengan cara mendeskripsikan segala data yang telah didapat, lalu dianalisis sedemikian rupa secara sistematis, cermat dan akurat. Dalam hal ini data yang

digunakan berasal dari wawancara dan dokumen-dokumen yang ada serta hasil observasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Palopo.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat SMA Negeri 1 Palopo

Eksistensi para generasi pendahulu telah mengukir sejarah bagi kelangsungan kehidupan manusia. Semangat perjuangan dan keuletan dalam menghadapi situasi dan kondisi yang serba sulit adalah spirit yang dapat dilestarikan dan diteruskan kepada generasi penerus. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengetahui proses perjuangan dan sejarah generasi pendahulu untuk menjadi inspirasi dalam memajukan peradaban manusia sekarang dan yang akan datang.

Pencetus pertama pendirian SMA Negeri 1 Palopo adalah bapak Andi Muhammad (Kepala Kejaksaan Negeri Palopo), yang cikal bakalnya adalah SMA Palopo. Pada saat itu diawali dengan pendirian staftenaga kerja kejaksaan. Turut andil secara aktif dalam memperjuangkan berdirinya SMA ini, bahkan atas inisiatif beliau lah terbentuk pula sebuah yayasan bernama yayasan panitia pemerintah dan pengurus SMA Palopo.

Pada tanggal 3 september 1956 panitia mengadakan pertemuan untuk membicarakan usaha pengumpulan dana dalam rangka mendirikan gedung persiapan SMA Negeri 1 Palopo. Dalam pertemuan ditetapkan ketua seksi usaha yaitu bapak Andi Muhammad. Berdasarkan hasil musyawarah anggota rapat menyetujui untuk mengumpulkan uang sebesar Rp. 4.730.000,-. Kemudian

disusul dengan surat "surat seruan" kepada masyarakat supaya menyumbang maksud baik itu.

Pada tanggal 4 September 1957 hari senin pukul 09.00 peresmian dibuka SMA Palopo dengan jumlah siswa 49 orang, dengan jumlah guru 13 orang yang dipimpin sementara oleh bapak S.Pandin. SMA Negeri 1 Palopo sejak didirikannya telah mengalami beberapa kali pergantian pemimpin (kepala sekolah dengan urutan sebagai berikut.

- a. Marthen Sapu pada tahun 1958 sampai 1959
- b. Achmad Hasan pada tahun 1959 sampai 1961
- c. Ibrahim Machmud pada tahun 1961 sampai 1969
- d. Zainuddin Sandra Maula pada tahun 1969 sampai 1981
- e. Drs. Aminuddin R. Magi pada tahun 1981 sampai 1998
- f. Drs. Muchtar Basir, MM. pada tahun 1998 sampai 2003
- g. Drs. H. Haneng Amiruddin, M.Si tahun 2003 sampai 2009
- h. Drs. H. Sirajuddin pada tahun 2009 sampai 2012
- i. Drs. Muhammad Jaya, M.Si pada tahun 2012 sampai 2015
- j. Drs. H. Esman, M.Pd pada tahun 2015 sampai 2017
- k. Muhammad Arsyad, S.Pd pada tahun 2017 sampai sekarang.

2. Visi, Misi, dan tujuan sekolah

a. Visi

Unggul dalam mutu, berkualitas dalam imtaq dan iptek, teladan dalam berbudaya dan berwawasan lingkungan dan global.

b. Misi

- 1) Mengoptimalkan pembelajaran untuk peningkatan mutu peserta didik.
- 2) Membina dan mendorong semangat berkompetisi warga sekolah baik dalam bidang akademik maupun non akademik.
- 3) Mengupayakan terciptanya kultur sekolah yang bernuansa religius.
- 4) Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, asri, sehat, dan aman.
- 5) Mengoptimalkan upaya peserta didik berkompetensi masuk ke perguruan tinggi dalam negeri maupun luar negeri.

c. Tujuan sekolah

- 1) Memotivasi dan mengoptimalkan pembinaan siswa untuk mengikuti kegiatan lomba baik akademik maupun non akademik.
- 2) Memperoleh nilai mutu ujian nasional tertinggi ke-2 dan sekolah terbaik di Sulawesi Selatan dan 10 besar terbaik di Indonesia dalam kurun waktu 4 tahun.
- 3) Memperoleh nilai ujian nasional berbasis komputer (UNBK) 5 besar terbaik di Sulawesi Selatan dalam kurun waktu 4 tahun.
- 4) Memiliki nilai integritas kejujuran terbaik sebagai pelaksana ujian nasional berbasis komputer (UNBK).

3. Keadaan guru dan pegawai

Pendidik merupakan ujung tombak terdepan dalam suatu lembaga pendidikan. Untuk menghasilkan luaran pendidikan yang berkualitas, tentu diperlukan pendidik-pendidik yang profesional di bidangnya. Pendidik merupakan salah satu komponen dalam proses pembelajaran yang ikut berperan dalam usaha membentuk sumber daya manusia yang potensial dalam bidang

pembangunan. oleh karena itu, pendidik merupakan salah satu unsur di bidang pendidikan yang harus betul-betul melibatkan segala kemampuannya untuk ikut serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional sesuai tuntutan masyarakat yang sedang berkembang, dalam hal ini tugasnya bukan semata-mata sebagai "pendidik" tapi sekaligus sebagai "pembimbing" yang dapat memberikan pengarahan dan menuntun peserta didik dalam belajar.

Tugas guru bukan hanya sebagai penyampai ilmu pengetahuan semata tetapi guru juga mempunyai tugas untuk melakukan internalisasi nilai-nilai luhur agama Islam. Oleh karena itu, guru harus memahami dan memiliki pengalaman tentang strategi pembelajaran yang diterapkan sehingga proses pembelajaran bisa berjalan efektif dan efisien.

Menurut penulis jelaslah bahwa menjadi guru bukanlah tugas yang mudah, tetapi merupakan beban moral karena dapat dikatakan salah satu faktor keberhasilan pembelajaran peserta didik adalah ditentukan oleh kemampuan para pendidik dalam memberikan bimbingan terhadap peserta didiknya, karena itu pendidik bukan semata-mata sebagai pengajar tetapi juga sebagai pendidik yang mampu memberikan pengarahan dan tuntunan terhadap peserta didik dalam pembelajaran, seperti halnya di SMA Negeri 1 Palopo, diharapkan para pendidik memiliki aktivitas dan kreatifitas yang dapat meningkatkan keberhasilan pembelajaran peserta didik.

SMA Negeri 1 Palopo sebagai sekolah untuk menunjang terciptanya proses pembelajaran yang kondusif, maka didukung oleh tenaga pendidik yang

berkompeten di bidangnya dan berlatarbelakang pendidikan tinggi yang berbeda-beda.

4. Keadaan peserta didik

Peserta didik adalah merupakan salah satu komponen dalam dunia pendidikan yang eksistensinya tidak bisa dipisahkan di dalam proses belajar mengajar. Siswa adalah subyek dalam sebuah pembelajaran di sekolah. Sebagai subyek ajar, tentunya siswa memiliki berbagai potensi yang harus dipertimbangkan oleh guru. Mulai dari potensi untuk berprestasi dan bertindak positif, sampai kepada kemungkinan yang paling buruk sekalipun harus diantisipasi oleh guru. Oleh karena itu, guru harus mengenal dengan baik kondisi siswanya baik dari segi strata sosialnya, keadaan keluarganya, kondisi psikologisnya, dan berbagai kondisi-kondisi siswa yang lain.

Kegiatan belajar mengajar siswa harus dijadikan sebagai pokok persoalan atau subjek dalam semua gerak kegiatan interaksi belajar mengajar. Menempatkan siswa sebagai subjek dan objek dalam proses pembelajaran merupakan paradigma baru dalam era reformasi dunia pendidikan. Peserta didik yang mengolah dan mencernanya sendiri sesuai kemauan, kemampuan, bakat, dan latar belakangnya.

Dengan demikian, peserta didik merupakan unsur utama yang perlu mendapat perhatian dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran. Peserta didik yang belajar secara aktif, maka ia akan mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, keberadaan guru tidak mempunyai arti apa-apa tanpa kehadiran peserta didik sebagai subjek pembelajaran. Artinya, sekalipun semua komponen pembelajaran tersedia, dan guru sebagai fasilitator yang handal, yang menguasai materi pelajarannya dan memiliki keahlian dalam mentransfer bahan

pembelajaran dipastikan proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan efektif dan efisien jika tidak didukung oleh kehadiran peserta didik dengan partisipasi aktif dan secara kondusif.

Peserta didik sebagai individu yang sedang berkembang, memiliki keunikan, ciri-ciri, dan bakat tertentu yang bersifat laten. Ciri-ciri dan bakat inilah yang membedakan anak yang satu dengan anak lainnya dalam lingkungan sosial, sehingga dapat dijadikan tolak ukur perbedaan anak didik sebagai individu yang sedang berkembang. Oleh karena itu seorang guru harus memahami keadaan peserta didiknya.

Jumlah peserta didik seluruhnya di SMA Negeri 1 Palopo tahun pelajaran 2018/2019 yaitu sebanyak 1030 orang dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 4.2
Keadaan peserta didik di SMA Negeri 1 Palopo

Kelas	Peserta didik		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
X	125	214	339
XI	150	255	405
XII	106	180	286
Jumlah	381	649	1030

5. Sarana prasarana

Sarana dan prasarana adalah komponen pendukung dalam kegiatan belajar mengajar. Namun demikian, sarana dan prasarana juga memegang peranan yang sangat penting dalam peningkatan mutu dan kualitas pembelajaran. Jika proses belajar mengajar didukung dengan sarana-dan prasarana yang memadai, maka

akan membantu keberhasilan proses tersebut. Dan kegagalan proses belajar mengajar juga bisa dipengaruhi oleh tidak adanya sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana juga akan menjadi daya tarik tersendiri bagi siswa maupun orang tua siswa untuk mempercayakan kelanjutan pendidikan anaknya di lembaga pendidikan tersebut.

Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah segala fasilitas yang digunakan dalam pembelajaran di lembaga tersebut dalam usaha pendukung pencapaian tujuan pendidikan. Sarana dan prasarana berfungsi untuk membantu kelancaran proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Palopo, khususnya yang berhubungan langsung dengan kelas. Sarana yang lengkap akan menjamin tercapainya tujuan pembelajaran dan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, sekolah hendaknya terus berbenah untuk melengkapi sarana yang dimilikinya.

Kelengkapan sarana prasarana pembelajaran merupakan salah satu aspek penunjang efektivitas jalannya proses pembelajaran. SMA Negeri 1 Palopo dengan kemampuan finansial yang dimilikinya, berusaha melengkapi sarana prasarana yang ada sehingga dapat memenuhi kebutuhan proses pembelajaran serta menjadi contoh dalam pengembangan pembelajaran untuk sekolah-sekolah lainnya.

Sarana dan prasarana yang digunakan dalam mengelola pendidikan kurang atau tidak lengkap, maka akan memberikan pengaruh yang besar dalam mutu suatu lembaga pendidikan. Artinya mutu yang baik yang dihasilkan oleh suatu lembaga pendidikan sangat ditentukan sarana dan prasarana serta media pendidikan yang disiapkan oleh suatu lembaga pendidikan. Berikut ini penulis

akan memaparkan keadaan sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri 1 Palopo

Tabel 4.3
Keadaan Sarana dan Prasarana yang dimiliki SMA Negeri 1 Palopo
Berdasarkan Jumlahnya

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Ket
1	2	3	4
1	Ruangan kepala sekolah	1	Baik
2	Ruang wakil kepala sekolah	1	Baik
3	Ruang tata usaha	1	Baik
4	Ruang guru	1	Baik
5	Ruang kelas	32	Baik
6	Ruang perpustakaan	1	Cukup baik
7	Laboratorium fisika	1	Baik
8	Laboratorium kimia	1	Baik
9	Laboratorium biologi	1	Baik
10	Laboratorium komputer	3	Baik
11	Laboratorium bahasa	1	Rusak ringan
12	Ruang OSIS	1	Baik
13	Mushollah	1	Baik
14	Ruang BK	1	Baik
15	Ruang UKS	1	Baik
16	Lapangan Basket	1	Baik
17	Kantin	4	Baik
18	Toilet	17	Baik
19	Tempat Parkir	1	Baik

6. Struktur kurikulum

Adapun struktur kurikulum yang ada di SMA Negeri 1 Palopo dapat dilihat pada tabel berikut.

Struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Kedalaman muatan kurikulum mata pelajaran pada setiap satuan pendidikan dituangkan dalam kompetensi yang harus dikuasai peserta didik sesuai dengan beban belajar yang tercantum dalam struktur kurikulum. Muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri merupakan bagian integral dari struktur kurikulum pada setiap jenjang pendidikan dasar dan menengah.

7. Prestasi yang pernah diraih

SMA Negeri 1 Palopo senantiasa bisa tampil di berbagai cabang kompetisi dan mampu meraih berbagai prestasi antara lain:

a. Bidang akademik

- 1) Juara I debat bahasa Inggris STAIN se-Luwu Raya 2017
- 2) Juara II debat bahasa Inggris STAIN se-Luwu Raya 2017
- 3) Juara I pidato bahasa Inggris STAIN se-Luwu Raya 2017
- 4) Juara I Matematika se Sul-Sel Harith Foundation 2017
- 5) Juara I dan III IPA competition Harith Foundation 2017
- 6) Juara II IPA Competition Harith Foundation 2017
- 7) Juara III IPA Competition Harith Foundation 2017
- 8) Juara I olimpiade biologi se Sul-Sel 2017

b. Bidang non akademik

- 1) Juara I basket YPS Soroako se Sul-Sel 2017
- 2) Juara II Danton terbaik paskibraka se Kota Palopo 2017
- 3) Juara I Pramuka IAIN Palopo 2017

- 4) Juara I Wahana Kepalangmerahan se Kota Palopo 2017
- 5) Juara III MTQ tilawah putra se-Luwu Raya 2017
- 6) Juara I Khotbah IAIN 2017
- 7) Juara I pencak silat se-Sulawesi Selatan 2017
- 8) Juara I putri basket SMAN 1 Palopo se-Luwu Raya 2017
- 9) Juara Harapan II Popnas 2017
- 10) Juara I regional Indonesia KIR di Kolaka 2018
- 11) Juara I debat pemilu 2018
- 12) Juara I nanyi solo IAIN 2018
- 13) Juara I debat bahasa Inggris 2018
- 14) Juara I cipta puisi FL2SN tingkat provinsi 2018
- 15) Juara I nyanyi solo tingkat kota tahun 2018.

B. Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Palopo

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh peserta didik sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan sekitarnya.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing siswa dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada

dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan. Salah satu fungsi dan tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat siswa agar dapat menjadi manusia yang berkeaktivitas tinggi dan penuh karya.¹

Kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Palopo tidak hanya dilaksanakan karena adanya keinginan dari sekolah namun juga berlandaskan dan berpedoman pada aturan pemerintah yang berlaku seperti UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Menengah. Karena kegiatan ekstrakurikuler didasarkan pada aturan pemerintah yang berlaku maka pihak sekolah merasa harus melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yang telah banyak membuahkan hasil bagi sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Palopo pada dasarnya dilaksanakan untuk membantu kegiatan intra kurikuler. Hal ini dikarenakan waktu yang ditetapkan dalam kegiatan intra kurikuler tidak cukup untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa. Oleh karena itu, melalui beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMA Negeri 1 Palopo diharapkan siswa dapat menggali dan mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya untuk menjadi pribadi yang semakin baik.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan Muh. Asdar tentang kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah.

¹Departemen Agama RI, *Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum dan Madrasah*, (Direktorat JendralKelembagaan Agama Islam, 2004), h. 11.

Sebenarnya kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMA Negeri 1 Palopo cukup banyak. Hampir 20 jenis kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, sehingga para siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut sesuai dengan bakat dan minatnya masing-masing. Di samping itu pihak sekolah membagikan daftar jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler di awal tahun pelajaran kepada siswa untuk dipilih sesuai minat dan bakatnya masing-masing, kemudian dilakukan seleksi oleh Pembina atau pelatih kepada siswa ketika ingin mengikuti pertandingan. Alhamdulillah setiap pertandingan, SMA Negeri 1 Palopo senantiasa mendapatkan juara dari kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti, baik di dalam kota maupun di luar kota.²

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Palopo, pihak sekolah dan juga terutama Pembina kegiatan ekstrakurikuler senantiasa berupaya untuk meningkatkan potensi yang dimiliki oleh siswa secara maksimal dan juga agar nilai-nilai yang terkandung dalam kegiatan tersebut dapat tertanam dalam diri siswa, sehingga pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler berjalan dengan lancar. Oleh karena itu kepemimpinan visioner kepala sekolah senantiasa melakukan upaya agar kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di sekolah tetap senantiasa mendapatkan prestasi dalam setiap pertandingan.

Selanjutnya bapak Muhammad Arsyad memberikan gagasan-gagasannya kepada peneliti, mengapa kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Palopo

²Muh. Asdar, S.Pd, Urusan Sarana dan prasarana SMA Negeri 1 Palopo, *Wawancara*, SMA Negeri 1 Palopo, 14 Desember 2018.

senantiasa mendapatkan prestasi dalam setiap pertandingan. Beliau mengemukakan bahwa;

Ada beberapa hal yang kami lakukan sehingga kegiatan eskul di sekolah selalu mendapatkan prestasi, di antaranya membuat program unggulan dalam hal ini pertandingan basket antar SMA se Sul-Sel, membuka eskul baru yang belum ada di sekolah lain seperti belajar berkhotbah, melibatkan pelatih-pelatih professional pada saat mendekati tanding, serta selalu menanamkan rasa bangga pada diri siswa.³

Hal yang sama juga disampaikan oleh Suriadi Longsong dalam hasil wawancara berikut ini.

Kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Palopo senantiasa berjalan lancar kerna kepala sekolah selalu memberi dukungan moril kepada siswa dalam pelaksanaan eskul seperti; memberi penghargaan, mensupport siswa, mengumumkan kemenangan pada hari senin di waktu upacara. Di samping itu kepala sekolah selalu berusaha hadir pada pertandingan yang diikuti oleh siswa yang sudah dibabak final untuk mensupport.⁴

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dapat berjalan dengan lancar dan mendapatkan prestasi dalam pertandingan disebabkan oleh dukungan dari berbagai pihak di sekolah khususnya kepala sekolah selaku pemimpin yang visioner, dan selalu memberikan yang terbaik kepada warga sekolah, khususnya dalam kegiatan ekstrakurikuler.

³Muhammad Arsyad, S.Pd, Kepala SMA Negeri 1 Palopo, *Wawancara*, SMA Negeri 1 Palopo, 13 Desember 2018.

⁴Suriadi Longsong, S.Pd.,M.Pd, Guru Bilogi SMA Negeri 1 Palopo, *Wawancara*, SMA Negeri 1 Palopo, 13 Desember 2018.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakasek Urusan Kesiswan SMA Negeri 1 Palopo yaitu St Saenab, beliau menyatakan bahwa SMA Negeri 1 Palopo melaksanakan berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler seperti: Pramuka, PMR, KIR, Sispala, Paskibraka, Pik Remaja, *English Club*, *Studio Creative of SMANSA (SCS)*, *Androphy*, Basket, Drum Band, Kran Samansa, Dancety Smansa, Rohis, Einstein Club, Jurnalistik, Futsal.⁵ Mengenai kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMA Negeri 1 Palopo dapat dilihat sebagai berikut.

Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler SMA Negeri 1 Palopo

No	Nama Ekstrakurikuler	Waktu Pertemuan	Pembina
1	Pramuka	Selasa & Jum'at	Syamsu Rijal, S.Pd., M.Pd
2	Pramuka (PI)	Selasa & Jum'at	Diah Susrini W.,S.Pd
3	PMR	Kamis & Sabtu	Nurhikmah Sidang, S.Si
4	Kir	Senin & Kamis	Sukmawati Samsu, M.Pd
5	Sispala	Minggu	Hasrianto Aena
6	Paskibraka	Rabu & Jum'at	Suriadi Longsong, M.Pd
7	Pik Remaja	Senin & Jum'at	Muhammad Asdar, S.Pd
8	English Club	Selasa & Minggu	Sarullah, S.S
9	SCS	Kamis & Minggu	Irwandi, S.Pd
10	Androphy	Jum'at & Minggu	Eka Darma G., S.Kom
11	Basket	Rabu & Jum'at	Saiful Mustafa, S.Or
12	Drum Band	Selasa & Sabtu	Alfhaidha, S.Pd
13	Kran Smansa	Rabu & Jum'at	Ria Irawati S.Si
14	Dancety Smansa	Selasa & Jum'at	A. Ruspika, S.Sos
15	Rohis	Jum'at	Sudirman, S.Ag.,M.Pd
16	Einstein Club	Senin & Jum'at	Saiful, S.Pd
17	Jurnalistik	Selasa & Kamis	Karmi Pasanda, S.Pd
18	Futsal	Selasa & Jum'at	Takdir Kasim, S.Pd

Uraian di atas dipahami bahwa terdapat 18 jenis kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMA Negeri 1 Palopo, namun dari sekian banyak kegiatan

⁵St. Zaenab, S.AN, Urusan Kesiswaan SMA Negeri 1 Palopo, *Wawancara*, SMA Negeri 1 Palopo, 12 Desember 2018.

ekstrakurikuler tersebut terdapat tiga di antaranya yang menjadi kegiatan ekstrakurikuler yang senantiasa membawa nama harum sekolah yaitu pramuka, basket dan paskibraka. Berikut hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di lapangan.

1. Pramuka

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, kondisi kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Palopo berjalan cukup bagus. Hal ini terlihat dari kerjasama yang positif dari pihak sekolah, Pembina pramuka serta para siswa SMA Negeri 1 Palopo juga dari beberapa piala atau penghargaan yang telah diraih oleh anggota pramuka di SMA Negeri 1 Palopo

Kegiatan kepramukaan merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMA Negeri 1 Palopo. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan pendidikan kepada peserta didik agar mempunyai jiwa kepemimpinan, kebersamaan, cinta alam serta kemandirian peserta didik. Dengan ini, diharapkan siswa mampu mengembangkan kemampuannya di berbagai bidang diluar bidang akademik.

Hasil wawancara bersama Andi Rusfika, beliau memberikan penjelasan kepada peneliti bahwa;

Salah satu bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang selalu mendapatkan juara di SMA Negeri 1 Palopo yaitu kegiatan pramuka. Hal ini disebabkan pelaksanaan kegiatan pramuka disambut baik oleh siswa. Mereka mengikuti kegiatan ini dengan senang hati, karena menurut mereka kegiatan pramuka adalah kegiatan yang mendidik dan menyenangkan. Melalui kegiatan

pramuka ini, mereka dapat belajar arti kebersamaan, kemandirian, kerjasama serta mempunyai rasa cinta dan kasih sayang dengan alam sekitar dan sesama manusia. Di samping itu hal ini dapat dilihat dari berbagai prestasi dalam bidang kepramukaan yang telah diraih oleh siswa SMA Negeri 1 Palopo ketika mengikuti pertandingan.⁶

Konsep pendidikan dalam pramuka adalah belajar sambil bermain. Bermain adalah suatu wahana yang penting bagi perkembangan sosial, emosi, dan perkembangan kognitif, serta merupakan refleksi dari perkembangan anak. Dalam memberikan permainan pembina pramuka mempunyai batasan dengan tidak mengabaikan kebebasan pada anak untuk bermain. Di samping itu Pembina pramuka mampu menggabungkan jenis permainan dengan materi yang diberikan. Dengan demikian, maka siswa di sekolah merasa senang dan menikmati dalam mengikuti kegiatan pramuka tersebut, karena disamping dapat bermain mereka juga mendapatkan ilmu.

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Palopo dari tahun ketahun telah mengalami kemajuan. Hal ini terlihat dari prestasi demi prestasi yang telah diraih dalam berbagai perlombaan, baik di tingkat sekolah maupun di tingkat kabupaten kota. Ini menggambarkan bahwa kegiatan tersebut merupakan kegiatan ekstrakurikuler dan telah terbukti eksistensinya, baik di lingkup sekolah sendiri maupun di luar sekolah.

Hal yang senada juga disampaikan oleh Ninda Widya Astika berikut ini.

⁶A. Rusfika, S.Sos, Guru Sosiologi SMA Negeri 1 Palopo, *Wawancara*, SMA Negeri 1 Palopo, 10 Desember 2018.

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang ada di SMA Negeri 1 Palopo merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang sangat digemari oleh siswa. Karena melalui kegiatan pramuka para siswa dapat mengerti tentang pentingnya rasa kebersamaan dan disiplin diri sehingga selaku anggota pramuka kami selalu aktif dalam mengikuti kegiatan yang dilakukan di sekolah.⁷

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka merupakan kegiatan yang sangat diminati dan mendapat perhatian penuh dari kepala sekolah karena kegiatan ini mengandung nilai kedisiplinan dalam diri siswa. Hal ini dapat dilihat dalam kegiatan baris-berbaris. Tata cara dalam kegiatan baris-berbaris diatur sedemikian rupa, misalnya pramuka dituntut untuk dapat berbaris dengan rapi, fokus mendengarkan aba-aba dari pemimpin, melaksanakan gerakan menurut apa yang menjadi aba-aba dari pemimpin, mampu bersikap sempurna dan lain sebagainya.

Selanjutnya dalam hasil wawancara Muh. Fikri Darwis dijelaskan bahwa; Teman-teman di sekolah banyak yang senang mengikuti kegiatan eskul pramuka. Di samping itu kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Palopo termasuk kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membentuk karakter siswa seperti disiplin, patuh pada pemimpin serta memiliki sikap yang bertanggung jawab.⁸

⁷Ninda Widya Astika, Siswa Kelas XII Cambridge 1 SMA Negeri 1 Palopo, *Wawancara*, SMA Negeri 1 Palopo, 12 Desember 2018.

⁸Muh. Fikri Darwis, Siswa Kelas XI Mipa 4 SMA Negeri 1 Palopo, *Wawancara*, SMA Negeri 1 Palopo, 12 Desember 2018.

Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Palopo di samping melatih kedisiplinan siswa juga dapat memiliki sifat kepemimpinan. Hal ini juga sesuai dengan yang disampaikan oleh KI Hajar Dewantara dalam buku Sam Risky bahwa anggota pramuka wajib dalam melaksanakan prinsip-prinsip kepemimpinan yakni *Ing ngarsa sung tuladha* (artinya di depan menjadi teladan), *Ing madya mangun karsa*, (di tengah mendorong kemauan), dan *Tut wuri handayani*, (dari belakang memberi dorongan dan perhatian).⁹

Prinsip yang telah diterapkan di atas, maka siswa dapat menjadi pribadi yang merdeka pikiran dan tenaganya, disiplin, mandiri dalam hubungan timbal balik antar sesama teman. Dalam prinsip ini juga diwajibkan kepada setiap anggota dewasa untuk memperhatikan anggota muda agar pembinaan yang dilakukan sesuai dengan Tujuan Gerakan Pramuka.

Hal yang sama disampaikan hasil wawancara Wahyuddin Kasim Sul sebagai berikut.

Kegiatan pramuka merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang selalu mendapatkan juara dalam even pertandingan di SMA Negeri 1 Palopo dan sangat diminati oleh siswa. Dengan kegiatan pramuka ini diharapkan senantiasa menanamkan nilai-nilai kedisiplinan dalam diri siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dengan modal kedisiplinan tersebut diharapkan mampu membentuk dan menghasilkan anak-anak bangsa yang mempunyai sikap dan karakter yang baik. Ada empat nilai kedisiplinan yang diterapkan

⁹Sam Rizky, *Buku Wajib Tunas, Mengenal Pramuka Indonesia*, (Yogyakarta: Jogja Bangkit Publisher, 2012), h. 54.

di SMA Negeri 1 Palopo melalui kegiatan pramuka, yakni disiplin waktu, disiplin ibadah, disiplin dalam menaati peraturan, dan disiplin sikap.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa kegiatan pramuka dapat membentuk beberapa nilai-nilai kedisiplinan dalam diri siswa itu sendiri. *Pertama* adalah disiplin belajar. Belajar juga membutuhkan kedisiplinan dan keteraturan. Dengan disiplin belajar setiap hari, lama kelamaan kita akan menguasai bahan tersebut. Di SMA Negeri 1 Palopo disiplin belajar ditandai dengan himbauan Pembina pramuka selaku pendidik untuk senantiasa mendorong dan memotivasi kepada setiap anggota pramuka untuk senantiasa rajin belajar baik di dalam kegiatan pramuka maupun di luar kegiatan pramuka.

Selain dorongan dan motivasi yang diberikan kepada setiap anggota pramuka tersebut, Pembina juga memberikan tugas kepada mereka baik di dalam kegiatan pramuka maupun tugas rumah supaya anak dapat belajar di rumah. Himbauan tersebut disambut baik oleh anak-anak, sehingga dengan sadar mereka berusaha untuk mengamalkan sikap ini dalam kehidupan mereka sehari-hari. Dengan ini sedikit demi sedikit akan menumbuhkan sikap disiplin belajar bagi anak.

Kedua adalah disiplin waktu. Dalam kegiatan pramuka diajarkan bagaimana memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya. Penerapan disiplin waktu di SMA Negeri 1 Palopo ditandai dengan mematuhi waktu yang telah ditetapkan oleh pembina, yakni kegiatan latihan dibuka dan ditutup tepat waktu. Penerapan disiplin waktu ini dimaksudkan agar siswa sadar akan manfaat dalam

¹⁰Wahyuddin Kasim Sul, S.Pd, Guru Fisika SMA Negeri 1 Palopo, *Wawancara*, SMA Negeri 1 Palopo, 14 Desember 2018

menghargai waktu. Karena dalam ajaran Islam juga dianjurkan untuk senantiasa menghargai waktu yang telah diberikan, sehingga waktu tersebut tidak terbuang dengan sia-sia. Dengan membiasakan diri dalam disiplin waktu, maka akan berdampak pada ketepatan seseorang dalam beribadah kepada Allah swt, salah satunya adalah shalat. Rasulullah saw. bersabda bahwa amal yang paling utama adalah shalat yang tepat pada waktunya.

Ketiga adalah disiplin Ibadah. Disiplin ibadah merupakan nilai dasar yang harus dimiliki oleh anggota pramuka. Nilai ibadah ini tercantum pada poin pertama dari Dasa Dharma Pramuka, yakni “Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa”. Dengan ini diharapkan para anggota pramuka mempunyai kesadaran sebagai makhluk ciptaan Tuhan, sehingga dalam aktivitas sehari-hari tidak lepas dari aturan-aturan dari Sang Pencipta. Bentuk disiplin ibadah di SMA Negeri 1 Palopo ditandai dengan rutinitas sholat dzuhur secara berjamaah, tolong menolong dengan sesama teman yang membutuhkan serta bentuk akhlak terpuji lainnya. Penerapan disiplin ibadah ini diharapkan mampu membentuk pribadi siswa yang taat akan tugas dan kewajibannya sebagai makhluk ciptaan Allah.

Keempat adalah disiplin sikap. Sikap positif wajib dimiliki oleh setiap anggota pramuka sehingga mampu menjadi insan yang mempunyai prinsip dan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Disiplin sikap ini dapat dilatih dengan tindakan tidak menyinggung perasaan orang lain, selalu menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda.

2. Basket

Kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Palopo terdiri dari beberapa jenis, namun di antara kegiatan ekstrakurikuler yang paling berkembang di sekolah yaitu bola basket. Olahraga permainan bola basket merupakan jenis olahraga modern yang begitu cepat perkembangannya dan banyak menarik perhatian dalam kehidupan remaja khususnya di SMA Negeri 1 Palopo. Olahraga basket merupakan olahraga yang sangat menjamur saat ini, dan merupakan aktivitas yang cukup menarik perhatian banyak orang baik sebagai pengisi waktu luang maupun ajang kompetisi. Dan hal ini juga terjadi di SMA Negeri 1 Palopo dengan beberapa prestasi yang pernah di peroleh.

Kegiatan ekstrakurikuler dalam hal ini bola basket merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang selalu meraih juara di SMA Negeri 1 Palopo. Di mana siswa sangat senang dengan ekstrakurikuler basket ini. Di samping itu sarana dan prasarana yang disiapkan oleh seekolah juga sangat mendukung dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini sehingga para siswa sering mendapatkan juara ketika mengikuti lomba atau pertandingan yang diselenggarakan di tingkat sekolah maupun kota.¹¹

Upaya mencapai prestasi dalam olahraga merupakan hal yang kompleks, karena melibatkan banyak faktor antara lain faktor internal seperti fisik dan mental atlet serta faktor eksternal seperti lingkungan dan sarana prasarana. Faktor internal sesungguhnya bersumber dari kualitas atlet itu sendiri, dimana atlet yang berkualitas berarti memiliki potensi bawaan (bakat) yang sesuai dengan tuntutan

¹¹Mardiana, S.Pd, Guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Palopo, *Wawancara*, SMA Negeri 1 Palopo, 11 Desember 2018.

cabang olahraga dan siap dikembangkan untuk mencapai prestasi puncak. Pengalaman menunjukkan bahwa hanya atlet yang berbakat dan berlatih dengan baik dapat mencapai prestasi puncak. Prestasi puncak merupakan hasil dari seluruh usaha program pembinaan dalam jangka waktu tertentu yang merupakan paduan dari proses latihan yang dirancang secara sistematis, berjenjang, berkesinambungan dan makin lama makin meningkat.

Selanjutnya suriadi Longsong memberikan komentarnya sebagai berikut.

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dilaksanakan setiap hari sesuai jadwal masing-masing yakni setelah shalat ashar selama 90 menit. Kegiatan ekstrakurikuler basket ini dilaksanakan secara intensif sehingga Pembina kegiatan senantiasa membuat laporan. Selama 1 semester program akan dilaporkan oleh urusan kesiswaan untuk menilai sejauhmana keberhasilan ekstrakurikuler yang dibina. Di samping itu dilakukan pertemuan terbatas dengan masing-masing Pembina eskul dan guru-guru yang berkompeten untuk membahas terkait persoalan eskul di sekolah baik dari segi pencapaian prestasi maupun pengaruhnya bagi perilaku siswa di sekolah.¹²

Kegiatan ekstrakurikuler lainnya dalam hal ini bola basket, juga merupakan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Palopo. Di mana siswa sangat senang dengan ekstrakurikuler basket ini. Di samping itu sarana dan prasarana yang disiapkan oleh seekolah juga sangat mendukung dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini sehingga para siswa sering mendapatkan

¹²Suriadi Longsong, S.Pd.,M.Pd, Guru Bilogi SMA Negeri 1 Palopo, *Wawancara*, SMA Negeri 1 Palopo, 13 Desember 2018.

juara ketika mengikuti lomba atau pertandingan yang diselenggarakan di tingkat sekolah maupun kota

Hasil wawancara salah seorang siswa atas nama Muh. Fikrah disebutkan:

Kegiatan ekstra kurikuler bola basket di SMA Negeri 1 Palopo menjadi salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang sangat diminati di sekolah. Tujuan kami bergabung dalam kegiatan ekstrakurikuler ini adalah untuk mengembangkan bakat dan minatnya. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler juga untuk mengisi waktu luang anak pada kegiatan yang positif dan dapat lebih memperkaya keterampilan, memperluas wawasan, daya kreativitas, jiwa sportivitas, meningkatkan rasa percaya diri, dan lain sebagainya. Hal ini dapat dilihat bahwa tim Basket SMA Negeri 1 Palopo mampu memberikan prestasi yang gemilang di luar sekolah sehingga dapat mengharumkan nama sekolah.¹³

Kegiatan ekstrakurikuler basket di SMA Negeri 1 Palopo secara keseluruhan dilaksanakan dengan cukup baik. Prestasi yang dihasilkan oleh tim basket SMA Negeri 1 Palopo, tentu menjadi salah satu hal yang senantiasa untuk ditingkatkan oleh siswa di sekolah. Oleh karena itu, pembinaan dan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler bola basket di SMA Negeri 1 Palopo telah menitikberatkan pada peningkatan prestasi yang telah diraih selama ini oleh para siswa di sekolah. Dalam rangka menghadapi era serba kompetitif ini, sudah semestinya siswa di sekolah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola basket yang

¹³Muh. Fikrah, Siswa Kelas X IIS₁ SMA Negeri 1 Palopo, *Wawancara*, SMA Negeri 1 Palopo, 12 Desember 2018.

tidak hanya sekedar untuk mencapai kesegaran jasmani namun juga dapat mempererat tali silaturahmi antar sesama.

3. Paskibraka

Dunia pendidikan dewasa ini menghadapi masalah kompleks yang memerlukan pemecahan bersama, di antaranya adalah lunturnya nilai-nilai nasionalisme dan patriotisme, salah satunya sebabnya adalah arus informasi dan komunikasi yang begitu cepatnya, yang bisa menjauhkan generasi muda dari budaya bangsanya dan falsafah hidup bangsa yaitu Pancasila.

Paskibraka adalah singkatan dari Pasukan Pengibar Bendera Pusaka dengan tugas utamanya mengibarkan duplikat bendera pusaka dalam upacara peringatan proklamasi kemerdekaan Indonesia di 3 tempat, yakni tingkat Kabupaten/Kota (Kantor Bupati/Wali Kota), Provinsi (Kantor Gubernur), dan Nasional (Istana Merdeka). Anggotanya berasal dari pelajar SMA Sederajat kelas 1 atau 2. Penyeleksian anggotanya dilakukan sekitar bulan April untuk persiapan pengibaran pada 17 Agustus.

Berdasarkan hasil komentar salah seorang siswa SMA Negeri 1 Palopo dijelaskan sebagai berikut.

Kegiatan ekstrakurikuler yang sangat menonjol di SMA Negeri 1 Palopo seperti paskibraka. Karena sebelum menjadi anggota ekstrakurikuler Paskibra, siswa harus mengikuti tahapan seleksi terlebih dahulu. Jadi anggota ekstrakurikuler Paskibra adalah siswa pilihan dan tidak sembarang siswa bisa menjadi anggota dalam kegiatan ini. Ekstrakurikuler Paskibra SMA Negeri 1 Palopo dapat menumbuhkan jiwa cinta tanah air,

menciptakan rasa persaudaraan, kerjasama, serta disiplin, dan bertanggung jawab.¹⁴

Paskibra merupakan salah satu ekstrakurikuler (ekskul) yang ada di SMA Negeri 1 Palopo. Keberadaan Ekskul Paskibra mempunyai manfaat sangat banyak diantaranya bisa meningkatkan kedisiplinan siswa-siswi, membangkitkan jiwa nasionalisme pada anggotanya, sebagai wahana penyaluran bakat, memupuk rasa tanggung jawab dan membekali anggotanya dengan berbagai keterampilan untuk menyongsong masa depan.

Hal yang senada juga disampaikan oleh Husmiati berikut ini.

Kegiatan ekstrakurikuler yang senantiasa aktif di SMA Negeri 1 Palopo yaitu Paskibraka. Dalam kegiatan ini ditemukan bahwa siswa yang menjadi anggota ekstrakurikuler paskibra memiliki karakter disiplin, yakni siswa mulai mengikuti latihan tepat pada pukul 15.30 WIB, siswa selesai latihan tepat pada pukul 17.00, siswa memakai kaos seragam latihan, celana olahraga, sepatu seragam berwarna hitam, dan topi, siswa mengikuti latihan secara teratur setiap hari minggu, siswa selalu mengikuti intruksi-intruksi baris berbaris secara tanggap.¹⁵

Karakter disiplin dan tanggung jawab yang ditanamkan dalam kegiatan ekstrakurikuler Paskibra di SMA Negeri 1 Palopo dilakukan melalui latihan rutin setiap minggu untuk mempersiapkan ke jenjang Paskibra Kota. Sebelum menjadi anggota ekstrakurikuler Paskibra harus mengikuti seleksi terlebih dahulu. Jadi

¹⁴Rangga, Siswa Kelas XI MIPA₁ SMA Negeri 1 Palopo, *Wawancara*, SMA Negeri 1 Palopo, 12 Desember 2018.

¹⁵Husmiati, S.Pd, Guru Bilogi SMA Negeri 1 Palopo, *Wawancara*, SMA Negeri 1 Palopo, 13 Desember 2018

anggota ekstrakurikuler Paskibra adalah peserta didik pilihan dan tidak sembarang siswa bisa menjadi anggota. Ekstrakurikuler Paskibra SMA Negeri 1 Palopo mempunyai tujuan menumbuhkan jiwa nasionalisme, menciptakan rasa persaudaraan dan persahabatan, menciptakan rasa persatuan dan kerjasama, menumbuhkan sifat disiplin, bertanggung jawab, dan mandiri.

Selain itu juga ditemukan anggota yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler paskibra di SMA Negeri 1 Palopo memiliki karakter tanggung jawab. Siswa melaksanakan pemanasan sebelum latihan tanpa disuruh seperti lari dan *push up* secara bersama-sama dengan tertib, siswa melaksanakan latihan tanpa paksaan dari siapapun, siswa selalu jujur dalam melaksanakan pemanasan, dan latihan Tata Upacara Bendera (TUB).

Hal ini sejalan dengan pendapat Daryanto dan Darmiatun bahwa indikator tanggung jawab yaitu membuat laporan setiap kegiatan yang dilakukan dalam bentuk lisan maupun tertulis, melakukan tugas tanpa disuruh, menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah dalam lingkup terdekat, menghindari kecurangan dalam pelaksanaan tugas.¹⁶

C. Kepemimpinan kepala sekolah yang visioner dalam memimpin pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Palopo

Kepemimpinan yang didambakan bagi peningkatan kualitas pendidikan adalah kepemimpinan yang visioner, yaitu kepemimpinan yang kerja pokoknya difokuskan pada rekayasa masa depan yang penuh tantangan. Selain itu, menjadi

¹⁶Daryanto dan darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), h. 142.

agen perubahan yang unggul dan menjadi penentu arah organisasi yang memahami prioritas, menjadi pelatih yang profesional, serta dapat membimbing personel lainnya ke arah profesionalisme kerja yang diharapkan.

1. Perencanaan visi misi yang jelas

Bagi sekolah, visi adalah imajinasi moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa datang. Imajinasi ke depan seperti itu akan selalu diwarnai oleh peluang dan tantangan yang diyakini akan terjadi di masa mendatang. Dalam menentukan visi tersebut, sekolah harus memperhatikan perkembangan dan tantangan masa depan. Misi merupakan tindakan atau upaya untuk mewujudkan visi. Jadi misi merupakan penjabaran visi dalam bentuk rumusan tugas, kewajiban dan rancangan tindakan yang dijadikan arahan untuk mewujudkan visi. Dengan demikian, misi adalah bentuk layanan untuk memenuhi tuntutan yang dituangkan dalam visi dengan berbagai indikatornya

Visi dan misi merupakan elemen yang sangat penting dalam sekolah, dimana visi dan misi digunakan agar dalam operasionalnya bergerak pada track yang diamanatkan oleh para stakeholder dan berharap mencapai kondisi yang diinginkan dimasa yang akan datang. Visi dan misi kepala sekolah memegang peranan penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Kepala sekolah diharapkan memahami visi dan misi sekolah yang dipimpinnya dan bertanggung jawab secara moral dalam mengimplementasikannya, sehingga mutu pendidikan dapat tercapai.

Kepala sekolah yang visioner harus tahu persis visi dan misi apa yang ingin dicapai dan bagaimana mewujudkan visi dan misi tersebut dalam sebuah amanah yang diemban. Kepala sekolah yang visioner harus memahami betapa

pentingnya mengajak semua pihak terkait dalam sekolahnya untuk bersama-sama merumuskan serta mewujudkan visi dan misi yang telah dirumuskan bersama.

Hal ini senada dengan hasil wawancara peneliti bersama bapak Saiful berikut ini.

Bentuk kepemimpinan kepala sekolah yang visioner di SMA Negeri 1 Palopo yaitu kepala sekolah yang berpikir lebih jauh ke depan namun tetap berada dalam koridor pendidikan serta merumuskan visi misi sekolah yang jelas ke depannya. Di samping itu untuk menjadi pemimpin yang visioner maka kepala sekolah senantiasa memperlihatkan keteladanan dan kedisiplinan kepada seluruh *stake holder* sekolah.¹⁷

Kepemimpinan visioner ditandai oleh kemampuan seorang pemimpin dalam membuat perencanaan yang jelas sehingga dari rumusan visinya akan tergambar sasaran apa yang hendak dicapai untuk meningkatkan kualitas sekolah yang dipimpinnya. Pemimpin visioner dituntut memiliki kemampuan dalam menentukan arah masa depan melalui visi yang dirumuskannya. Agar menjadi kepala sekolah yang visioner, maka seorang kepala sekolah harus memahami konsep visi, memahami karakteristik dan unsur visi serta memahami tujuan visi.

Kepala sekolah yang visioner di SMA Negeri 1 Palopo harus dapat mengemban tanggung jawabnya memimpin sekolah dengan berhasil. Kepala sekolah yang visioner harus tahu persis visi dan misi apa yang ingin dicapai dan bagaimana mewujudkan visi dan misi tersebut dalam sebuah amanah yang diemban. Kepala sekolah yang visioner di SMA Negeri 1 Palopo harus memahami

¹⁷Saiful, S.Pd, Guru Matematika SMA Negeri 1 Palopo, *Wawancara*, SMA Negeri 1 Palopo, 14 Desember 2018.

betapa pentingnya mengajak semua pihak terkait dalam sekolahnya untuk bersama-sama mewujudkan visi yang telah dirumuskan bersama. Implikasi sifat visioner, kepala sekolah harus memiliki sejumlah kompetensi dan integritas untuk melaksanakan misi guna mewujudkan visi itu, dan selanjutnya kepala sekolah juga harus memiliki sejumlah karakter tertentu yang menunjukkan integritasnya.

Hal yang senada juga disampaikan oleh Suriadi Longsong berikut ini.

Bentuk-bentuk kepemimpinan kepala SMA Negeri 1 Palopo yang visioner di antaranya mampu mengimplementasikan visi sekolah dengan baik, berwawasan masa depan, membangun hubungan secara efektif, mampu menggalang seluruh stake holder sekolah dengan baik, berpegang erat pada nilai-nilai spritual yang diyakini, serta berani bertindak dalam mencapai tujuan.¹⁸

Agar kepemimpinan sekolah dapat berjalan dengan baik, dibutuhkan kepemimpinan yang visioner sebagai suatu upaya untuk mengendalikan organisasi sekolah secara efektif dan efisien sehingga tujuan dan sasarannya tercapai. Kepemimpinan visioner merupakan hal yang sangat penting dalam menjalankan proses pendidikan. Salah satu bentuk kepemimpinan kepala sekolah yang visioner yaitu perumusan visi dan misi sekolah yang jelas. Perumusan tersebut harus dilakukan pengelola sekolah, agar memiliki arah kebijakan yang dapat menunjang tercapainya tujuan yang diharapkan di antaranya adalah kegiatan ekstrakurikuler yang berprestasi.

Wahyuddin Kasim memberikan komentar sebagai berikut.

¹⁸Suriadi Longsong, S.Pd.,M.Pd, Guru Bilogi SMA Negeri 1 Palopo, *Wawancara*, SMA Negeri 1 Palopo, 13 Desember 2018.

Visi Kepemimpinan Visioner di SMA Negeri 1 Palopo mengacu pada kepemimpinan sebagai kemampuan untuk mempengaruhi motivasi atau kompetensi individu-individu lainnya dalam suatu kelompok, budaya musyawarah dalam menentukan arah dan tujuan sekolah, unggul dalam prestasi, terdepan dalam inovasi, maju dalam kreasi serta berwawasan lingkungan. Di samping itu visi kepemimpinan visioner yang dimiliki SMA Negeri 1 Palopo yaitu dengan mengadakan pembinaan dan bimbingan kepada siswa yang dilakukan oleh guru-guru, pembentukan program sekolah yang mana guna mencapai visi, misi dan tujuan sekolah secara maksimal.¹⁹

Analisis terhadap bentuk kepemimpinan kepala sekolah di atas menggunakan kepemimpinan kepala sekolah visioner. Hal tersebut dapat dilihat dari caranya memimpin sekolah selama ini dan rencana terhadap program-program sekolah untuk jangka panjang selalu berhasil untuk membuat sekolah semakin berkembang dan diminati masyarakat. Demokratis bisa dilihat bahwa kepala sekolah selalu mendiskusikan berbagai hal dengan bawahan dan atasan dan mereka selalu menerima masukan-masukan yang diberikan. Selain itu jenis karakteristik yang paling utama adalah harus ada rasa memiliki terhadap sekolah. Karena ketika sudah ada rasa memiliki kepada sekolah semua perubahan bisa dilakukan, harus selalu melakukan inovasi-inovasi terbaru untuk sekolah, harus berdedikasi tinggi kepada sekolah sehingga dapat memenuhi visi dan misi yang ada.

¹⁹Wahyuddin Kasim Sul, S.Pd, Guru Fisika SMA Negeri 1 Palopo, *Wawancara*, SMA Negeri 1 Palopo, 14 Desember 2018.

2. Memiliki inovasi yang tinggi

Inovasi kepala sekolah merupakan suatu ide baru dari kepala sekolah untuk mencapai tujuan atau memecahkan masalah tertentu yang ada di sekolah, inovasi dapat juga digunakan sebagai senjata sekolah dalam memajukan mutu sekolah tersebut. Sekolah unggul adalah sekolah yang dikembangkan secara bersama-sama oleh seluruh warga sekolah untuk mencapai keunggulan dalam keluaran (*output*) pendidikannya. Munculnya sekolah unggul berangkat dari keinginan untuk menciptakan sekolah yang menjadi pusat prestasi untuk mempersiapkan SDM yang siap pakai untuk masa depan, dalam hal ini pada kegiatan ekstrakurikuler.

Hal ini sebagaimana hasil wawancara bapak Muhammad Arsyad berikut.

Selaku kepala sekolah saya melakukan beberapa inovasi dalam memimpin kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, seperti; membuat program unggulan seperti kegiatan IBB/futsal yang bertaraf, nasional, memberikan motivasi dan penghargaan kepada siswa yang berprestasi, mengalokasikan dana RKS dalam pembinaan kegiatan ekstrakurikuler, melakukan latihan secara intensif, melibatkan pelatih-pelatih secara profesional, serta melibatkan instansi atau badan terkait dalam hal pelatihan dan pendanaan.²⁰

Inovasi di bidang tenaga guru, inovasi yang dilakukan kepala sekolah di bidang tenaga guru adalah perekrutan tenaga guru atau kependidikan lainnya secara profesional melalui pembinaan serta pelatihan yang ada untuk meningkatkan kualitas dan kompetensi guru di sekolah. Di samping itu kepala

²⁰Muhammad Arsyad, S.Pd, Kepala SMA Negeri 1 Palopo, *Wawancara*, SMA Negeri 1 Palopo, 13 Desember 2018.

sekolah memberikan apresiasi kepada guru karena telah mengikuti tata tertib sekolah dan berkontribusi secara maksimal dalam proses belajar mengajar maupun mengikuti setiap kegiatan yang ada di sekolah serta memberikan peringatan atau sanksi. Hal ini merupakan upaya kepala sekolah untuk menertibkan guru-guru di SMA Negeri 1 Palopo agar kegiatan belajar mengajar tidak terganggu. Cara ini dilakukan sebagai akibat guru-guru melanggar tata tertib atau aturan yang berlaku di sekolah. Sehingga diharapkan guru tidak akan melakukan kesalahan yang sama.

Kepala sekolah dalam melakukan inovasi di sekolah mengadopsi gaya kepemimpinan transformasional dengan tujuan agar semua potensi yang ada di sekolah dapat berfungsi secara optimal. Kepemimpinan transformasional dengan mengutamakan pemberian kesempatan dan atau mendorong semua unsur yang ada dalam madrasah untuk bekerja atas dasar sistem nilai yang luhur sehingga semua unsur yang ada di madrasah bersedia, tanpa paksaan, berpartisipasi secara optimal dalam mencapai tujuan ideal sekolah. Dengan adanya inovasi yang tinggi dimiliki oleh kepala sekolah maka akan dihasilkan pengelolaan pendidikan yang lebih baik, dengan pengelolaan yang lebih baik sudah semestinya kualitas pendidikan menjadi lebih baik pula.

Hal yang senada juga disampaikan oleh Alfaidah dalam wawancara berikut.

Inovasi kepala sekolah merupakan bentuk kepemimpinan kepala sekolah yang visioner. Hal ini sangat penting dilaksanakan oleh kepala sekolah disebabkan oleh beberapa hal yakni *pertama*, karena adanya perkembangan

zaman terutama makin masifnya penggunaan media sosial. *Kedua*, adanya moral yang belum sesuai dengan syariat Islam. *Ketiga*, keinginan untuk menjadikan sekolah menjadi sekolah yang diminati masyarakat. *Keempat*, menghasilkan kader-kader yang cerdas, mandiri, dan berkarakter Islami. Keempat hal tersebut merupakan realitas yang terjadi di sekolah yang kemudian dibangun melalui inovasi-inovasi baru untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.²¹

Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah yang visioner dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di sekolah. Dalam hal ini, peningkatan produktivitas dan prestasi kerja dapat dilakukan dengan meningkatkan perilaku tenaga kependidikan di sekolah melalui aplikasi berbagai konsep dan teknik manajemen personalia modern. Pengelolaan ketenagaan mulai dari analisis kebutuhan, perencanaan, rekrutment, pengembangan, hadiah (*reward*) dan sanksi (*punishment*), hubungan kerja, sampai evaluasi kinerja tenaga kependidikan (guru dan non guru) dapat dilakukan oleh sekolah dan daerah sesuai dengan kemampuan masing-masing, kecuali yang menyangkut imbal jasa (gaji), dan rekrutmen pegawai negeri masih ditangani oleh pusat.

3. Keteladanan dan kedisiplinan yang tinggi

Implementasi keteladanan di kelas SMA Negeri 1 Palopo sudah terlaksana dengan baik yang dilakukan dengan dimulai dari kepala sekolah sendiri dengan memberikan teladan, motivasi maupun pesan moral, kemudian didukung oleh

²¹Alfaidhah, S.Pd, Guru Bilogi SMA Negeri 1 Palopo, *Wawancara*, SMA Negeri 1 Palopo, 15 Desember 2018.

faktor guru yang tegas dan sadar akan pentingnya keteladanan, karena apabila guru berbuat baik maka akan menjadi teladan yang baik juga untuk siswanya sehingga kepemimpinan visioner dapat berjalan dengan baik seperti yang diharapkan.

Mardiana memberikan hasil komentarnya berikut ini.

Kepemimpinan kepala sekolah yang visioner dapat dilihat dari keteladanan yang dicontohkan oleh kepala sekolah di SMA Negeri 1 Palopo seperti berbicara dengan sopan kepada seluruh stake holder sekolah dalam mengajak dan membimbing kepada hal-hal yang lebih baik serta senantiasa memberi sugesti kepada seluruh stake holder sekolah dalam bentuk menyambut siswa maupun guru dan staff dipintu gerbang sehingga tercipta iklim kekeluargaan di sekolah.²²

Hal yang senada juga disampaikan oleh Husmiati

Kepala sekolah memberikan teladan bersikap disiplin dengan cara datang ke sekolah lebih awal, sebelum jam masuk kepala sekolah sudah tiba di sekolah sebelum jam 07.00, dan memberikan teladan memakai seragam sesuai ketentuan dan rapi. Keteladanan tersebut dimaksudkan untuk menanamkan karakter disiplin pada warga SMA Negeri 1 Palopo. Disiplin merupakan suatu kondisi yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan pada aturan. Disiplin

²²Mardiana, S.Pd, Guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Palopo, *Wawancara*, SMA Negeri 1 Palopo, 11 Desember 2018.

akan membuat seseorang tahu dan dapat membedakan hal-hal yang boleh dilakukan dan tak sepatasnya dilakukan.²³

Pengimplementasian keteladanan oleh kepala sekolah dilakukan dengan tiga langkah. Pertama dengan perencanaan yaitu dengan merencanakan keteladanan apa yang harus dikembangkan yang bisa dilakukan dengan memperbaiki diri terlebih dahulu sebagai teladan baik dari sikap, perbuatan ataupun ucapan kemudian melakukan diskusi baik dengan guru. Kedua dengan pelaksanaan keteladanan yaitu menanamkan kebiasaan-kebiasaan baik dalam kegiatan sehari-hari di sekolah seperti memakai seragam yang rapi. Pembiasaan harus dilakukan secara terus menerus sehingga siswa akan terbiasa dan melakukan semua pembiasaan tanpa adanya perintah. Langkah yang terakhir adalah dengan penilaian, di mana berhasil tidaknya suatu keteladanan dapat dilihat dari perilaku siswa yang menunjukkan sikap, perilaku atau ucapan yang baik. Penilaian ini bisa dilihat secara langsung apakah siswa sudah menerapkan keteladanan ataupun belum.

Selanjutnya St. Zaenab dalam hasil wawancara memberikan komentar sebagai berikut.

Peran kepala sekolah dalam yang visioner dalam memimpin pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Palopo, di antaranya, memberikan contoh keteladanan disiplin kerja yang baik kepada guru, staf dan karyawan sehingga merasa termotivasi untuk selalu disiplin, mengembangkan setiap

²³Husmiati, S.Pd, Guru Bilogi SMA Negeri 1 Palopo, *Wawancara*, SMA Negeri 1 Palopo, 12 Desember 2018.

eskul melalui lomba internal dan eksternal serta melakukan evaluasi melalui lomba-lomba yang dilakukan antar sekolah.²⁴

Kepala sekolah sebagai pemimpin yang visioner berperan sebagai model pengembang karakter dengan membuat keputusan profesional baik didasarkan pada kebajikan profesional maupun moral. Perilaku kepala sekolah sangat berpengaruh warga sekolah. Untuk itu perlu diterapkannya implementasi keteladanan kepala sekolah yang senantiasa keteladanan disiplin kerja yang baik kepada guru, staf dan karyawan sehingga merasa termotivasi untuk selalu berbuat disiplin.

Keteladanan kepala sekolah dalam rangka meningkatkan kompetensi guru di SMA Negeri 1 Palopo, maka pihak sekolah senantiasa menerapkan sistem absensi yang ditanda tangani pada saat datang dan pulang. Dengan cara ini diharapkan guru akan menyesuaikan diri dalam hal ketepatan waktu untuk datang di sekolah dan pulang tepat waktu.

Kebudayaan sekolah memiliki beberapa unsur penting, yaitu:

- a. Letak lingkungan dan prasarana fisik sekolah (gedung sekolah, mobileir, dan perlengkapan yang lain). Olehnya itu di SMA Negeri 1 Palopo dilakukan penataan sehingga bisa membuat rasa nyaman.
- b. Kurikulum sekolah yang memuat gagasan-gagasan maupun fakta-fakta yang menjadi keseluruhan program pendidikan.

²⁴St. Zaenab, S.AN, Urusan Kesiswaan SMA Negeri 1 Palopo, *Wawancara*, SMA Negeri 1 Palopo, 12 Desember 2018.

c. Pribadi-pribadi yang merupakan warga sekolah yang terdiri atas siswa, guru, non teaching, specialist, dan tenaga administrasi. seluruh warga sekolah harus mendukung upaya dalam menciptakan suasana psikologis yang stabil dan kondusif. Jika warga sekolah tidak mampu membangun hubungan kejiwaan yang harmonis, maka etos kerja juga mustahil ditingkatkan.

d. Nilai-nilai normal, sistem peraturan, dan iklim kehidupan sekolah. Olehnya itu, setiap rapat dewan guru maka kepala sekolah senantiasa memberikan arahan kepada guru tentang pentingnya disiplin di sekolah.²⁵

Tiap-tiap sekolah memiliki kebudayaan sendiri yang bersifat unik. Tiap-tiap sekolah memiliki aturan tata tertib, kebiasaan-kebiasaan, upacara-upacara, dan ciri lainnya yang menjadi kekhasan sekolah tersebut. Kebudayaan sekolah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap proses dan cara belajar siswa, apa yang dihayati siswa (sikap dalam belajar, sikap terhadap kewibawaan, sikap terhadap nilai-nilai, dan sebagainya) tidak berasal dari kurikulum sekolah yang bersifat formal, melainkan berasal dari kebudayaan sekolah tersebut.

Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru untuk hadir tepat waktu, kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib, kedisiplinan pegawai dan karyawan dalam pekerjaan, kedisiplinan kepala sekolah dalam menjalankan tugas sebagai kepala pimpinan.

Muhammad Arsyad memberikan penjelasan dalam hasil wawancara berikut ini.

²⁵Muhammad Arsyad, S.Pd, Kepala SMA Negeri 1 Palopo, *Wawancara*, SMA Negeri 1 Palopo, 13 Desember 2018.

Keteladanan dan kedisiplinan yang tinggi senantiasa kami terapkan di SMA Negeri 1 Palopo, tidak terkecuali pada kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Semua siswa pada kegiatan eskul harus tepat waktu dan apabila terlambat akan diberi hukuman seperti lari keliling lapangan 20 kali, dalam kegiatan eskul di sore hari siswa bertanggung jawab penuh terhadap kebersihan lapangan/ ruangan tempat latihan, serta siswa harus menggunakan seragam yang telah ditentukan dalam setiap latihan.²⁶

Hasil wawancara di atas dipahami bahwa sekolah yang mengikuti tata tertib dan bekerja dengan disiplin membuat siswa menjadi disiplin pula. Selain itu juga memberi dampak yang positif prestasi kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Banyak sekolah yang dalam pelaksanaan disiplin kurang, sehingga mempengaruhi prestasi siswa dalam setiap kegiatan baik yang dilakukan dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

4. Kepala sekolah menjadi agen perubahan

Pemimpin bertanggung jawab untuk merangsang perubahan dilingkungan internal. Pemimpin akan merasa tidak nyaman dengan situasi organisasi statis dan status quo, ia memimpikan kesuksesan organisasi melalui gebrakan-gebrakan baru yang memicu kinerja *stakeholders* sekolah dan menerima tantangan-tantangan dengan menerjemahkannya ke dalam agenda-agenda kerja yang jelas dan rasional.

Dalam hasil wawancara bersama Muh. Asdar, beliau memberikan komentar berikut ini.

²⁶Muhammad Arsyad, S.Pd, Kepala SMA Negeri 1 Palopo, *Wawancara*, SMA Negeri 1 Palopo, 13 Desember 2018.

Kepemimpinan kepala sekolah yang visioner di SMA Negeri 1 Palopo dapat dilihat dari perubahan yang dilakukan oleh kepala sekolah. Kepala sekolah harus dapat menyadarkan warga sekolah tentang arti pentingnya perubahan kurikulum, memotivasi pelaksanaan perubahan, mampu mengatasi kalau ada kesulitan dalam melaksanakan perubahan, memfasilitasi perubahan, memonitor dan evaluasi pelaksanaan perubahan, mengambil tindakan yang lebih efektif dan efisien untuk melaksanakan perubahan (*agen of change*). Oleh karena itu, peran kepala sekolah sebagai agen perubahan menjadi sangat penting (*agen of change*) dalam menjalankan program jangka pendek, menengah dan program jangka panjang kepemimpinan yang visioner.²⁷

Perubahan yang utama di satuan pendidikan adalah merubah model kepemimpinan kepala sekolah dari model konvensional, berubah menjadi kepemimpinan perubahan. Kepala sekolah harus menjadi agen perubahan di sekolah, mampu merubah pola pikir pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di sekolah yang dipimpinnya, memberi motivasi sehingga menjadi daya dorong untuk melaksanakan perubahan.

Nur Hikmah Abdul memberikan komentarnya berikut ini.

Bapak Muhammad Arsyad. selaku kepala sekolah selalu memikirkan perubahan untuk meningkatkan prestasi SMA Negeri 1 Palopo baik di bidang akademik maupun non-akademik. Ia menjadi pelopor inovasi rancangan strategis program kerja sekolah terkait implementasi visi. Muhammad Arsyad selalu memiliki gagasan baru yang penuh tantangan

²⁷ Muh. Asdar, S.Pd, Urusan Sarana dan prasarana SMA Negeri 1 Palopo, *Wawancara*, SMA Negeri 1 Palopo, 14 Desember 2018.

demi terwujudnya kesuksesan sekolah. Konsistensi dan komitmen kerja yang kuat selalu diperlihatkan untuk mewujudkan program sekolah serta senantiasa semangat dalam mengawal terealisasinya program kerja.²⁸

Pemimpin yang memiliki visi berperan sebagai penentu arah organisasi. Di saat organisasi sedang menemui kebingungan menghadapi berbagai perubahan-perubahan dan struktur baru, pemimpin visioner tampil sebagai pelopor yang menentukan arah yang dituju melalui pikiran-pikiran rasional dan cerdas tentang sasaran-sasaran yang akan dituju dan mengarahkan perilaku-perilaku bergerak maju ke arah yang diinginkan.

Kepala sekolah yang visioner selalu menyampaikan pemikiran-pemikiran cerdasnya dalam membaca masa depan. Sehingga target pencapaian program sekolah dalam meningkatkan mutu selalu tercapai dengan tepat. Keinginan untuk mewujudkan program sekolah begitu kuat. Arahan demi arahan disampaikan terhadap guru/karyawan sebagai *controlling* pelaksanaan program kerja. Ketelatenan kepala sekolah dalam membimbing secara kontinyu serta menetapkan arah tujuan sekolah dalam mengimplementasikan visi menjadi kesuksesan pola kepemimpinan visioner. Langkah-langkah kerja yang ditempuh memberi kejelasan atas implemenatsi visi sehingga target sekolah tercapai dengan efektif.

Suriadi Longsong memberikan komentar berikut ini.

Pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah yang visioner telah dilaksanakan berdasarkan konsep untuk melakukan pembaruan atau perubahan. Pelaksanaan kepemimpinan dapat dilihat dari peningkatan

²⁸Nur Hikmah Abdul, S.Pd, Guru Matematika SMA Negeri 1 Palopo, *Wawancara*, SMA Negeri 1 Palopo, 14 Desember 2018.

jumlah siswa, program pembelajaran baru, kerjasama yang semakin ditingkatkan, pendidikan religius, memberdayaan SDM.²⁹

Selanjutnya Muhammad Arsyad menyampaikan dalam hasil wawancara berikut ini.

Sebagai agen perubahan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, ada beberapa hal yang saya lakukan di sekolah yaitu, mengarahkan siswa untuk melakukan perubahan-perubahan strategi dalam latihan agar lebih maju dalam pencapaian hasil, memberikan semangat kepada siswa dalam pencapaian target juara pada tingkat nasional, serta menanamkan rasa bangga kepada siswa atas prestasi yang dimiliki.³⁰

Kegiatan ekstrakurikuler yang senantiasa mendapatkan prestasi di sekolah tidak lepas dari peran pemimpin yang visioner. Sebagai pemimpin visioner di sekolah, kepala sekolah berperan penting dalam perubahan yaitu menciptakan perubahan pada warga sekolah untuk terus meningkatkan mutu pendidikan di antaranya dalam kegiatan ekstrakurikuler. Adapun komponen yang dapat dilakukan kerjasama antara lain: guru, siswa, staf, karyawan, sarana prasana, dan elemen lain yang mendukung menjadi tim kerjasama guna menciptakan dan mewujudkan mutu dan prestasi di sekolah.

Evaluasi perubahan oleh kepala sekolah dalam pengambilan keputusan yang digunakan oleh Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Palopo, perubahan oleh kepala sekolah, Keberhasilan pendidikan sesungguhnya akan terjadi bila ada

²⁹Suriadi Longsong, S.Pd.,M.Pd, Guru Bilogi SMA Negeri 1 Palopo, *Wawancara*, SMA Negeri 1 Palopo, 13 Desember 2018.

³⁰Muhammad Arsyad, S.Pd, Kepala SMA Negeri 1 Palopo, *Wawancara*, SMA Negeri 1 Palopo, 13 Desember 2018

interaksi antara tenaga pendidik dengan peserta didik. Guru sebagai tenaga pendidik merupakan pemimpin pendidikan, dia amat menentukan dalam proses pembelajaran di kelas, dan peran kepemimpinan tersebut akan tercermin dari bagaimana guru melaksanakan peran dan tugasnya.

D. Model kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Palopo

1. Perumusan visi

Peran kepala sekolah dalam merumuskan visi adalah sebagai inspirator Tim Pengembang Sekolah, motivator serta fasilitator Tim Pengembang Sekolah dalam merumuskan visi misi. Tugas Tim Pengembang Sekolah yaitu melakukan evaluasi, merumuskan visi misi, serta rencana setrategis program kerja sekolah. Pemikiran kepala sekolah yang inovatif dalam perumusan visi, maupun rencana strategis program sekolah membuat harapan perubahan terhadap meningkatnya mutu SMA Negeri 1 Palopo termasuk dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

Model kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Palopo yaitu melalui perumusan visi kepala sekolah yang senantiasa disesuaikan dengan kultur sekolah, ekonomi, sosial, kebutuhan siswa dan demografis. Di samping itu, kepala sekolah juga selalu memberikan support dan motivasi kepada para pelatih dan siswa untuk selalu bersemangat dalam mengikuti latihan.³¹

³¹Suriadi Longsong, S.Pd.,M.Pd, Guru Bilogi SMA Negeri 1 Palopo, *Wawancara*, SMA Negeri 1 Palopo, 13 Desember 2018.

Selanjutnya Muhammad Arsyad selaku kepala sekolah memberikan jawaban sebagai berikut.

Beberapa bentuk perumusan visi yang saya lakukan di sekolah yaitu seperti; melibatkan pembina, pelatih, guru-guru dan siswa pada saat perumusan misi eskul di sekolah, dalam merumuskan misi untuk pengembangan eskul yang ada di SMA Negeri 1 Palopo selalu memikirkan terobosan-terobosan baru seperti mempelajari hal-hal yang menghambat pengembangan eskul sebelumnya, kemudian mencari solusi-solusi agar hal-hal yang menghambat bisa di atasi, sehingga tidak ada kendala lagi pada pengembangan selanjutnya.³²

Perumusan visi yang di lakukan oleh kepala sekolah SMA Negeri 1 Palopo, dapat pahami bahwa kepala sekolah dalam merumuskan visi sekolah kepala sekolah yang senantiasa disesuaikan dengan kultur sekolah, ekonomi, sosial, kebutuhan siswa dan demografis. Hal ini tentunya dilaksanakan secara bersama dalam mengembangkan komitmen, partisipasi, kerjasama, dan dukungan dari pihak semua pihak yang terlibat dalam perumusan visi sehingga setiap perubahan sekolah yang dilakukan yang dapat terus berjalan, menginternal dalam diri warga sekolah dan juga melembaga dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

2. Transformasi visi

Langkah selanjutnya setelah penetapan visi sekolah yaitu transformasi visi. Transformasi visi merupakan proses menginformasikan dan menjelaskan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan visi bagi seluruh komunitas sekolah yang

³²Muhammad Arsyad, S.Pd, Kepala SMA Negeri 1 Palopo, *Wawancara*, SMA Negeri 1 Palopo, 13 Desember 2018.

mencakup latar belakang serta makna visi itu sendiri. Transformasi visi juga mencakup upaya seluruh komunitas sekolah untuk mewujudkan visi sesuai konsep awal. Transformasi visi harus dilakukan secara terus menerus agar visi sekolah selalu tertanam dan menjadi inspirasi bagi seluruh komunitas sekolah dalam melaksanakan tugasnya. Selain itu, pentingnya transformasi visi secara terus menerus mengingat setiap tahun ada pergantian peserta didik maupun tenaga pendidik dan kependidikan.

Transformasi visi yang dilakukan oleh kepala SMA Negeri 1 Palopo secara garis besar dilakukan melalui dua cara, yaitu secara langsung dan secara tidak langsung.

a. Secara langsung

Transformasi visi secara langsung dilakukan dengan menyampaikan secara langsung kepada seluruh komunitas sekolah melalui forum formal. Bapak Muhammad Arsyad, S.Pd selaku kepala sekolah selalu berupaya untuk mentransformasikan visi sekolah dalam setiap kesempatan rapat. Adapun forum rapat tersebut di antaranya rapat kerja di awal tahun pembelajaran, rapat evaluasi setiap 6 bulan. Dalam rapat biasanya bapak Muhammad Arsyad, S.Pd. selalu menegaskan rencana strategis program kerja terkait implementasi visi yang harus dicapai oleh sekolah dalam jangka waktu dekat.

Hal senada juga disampaikan Nur Hikmah Abdul dalam hasil wawancara berikut ini:

Kepala sekolah selalu menyampaikan visi di awal sebelum rapat dimulai dalam hal ini dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang berprestasi.

Beliau menyampaikan target yang harus dicapai sekolah pada kurun waktu tertentu beserta anggaran pembiayaan yang dibutuhkan, serta selalu mempunyai cara untuk bantuan dana, dan setelah bantuan dana itu cair dan program kerjanya terealisasi, para guru semakin yakin terhadap kepemimpinan visioner kepala sekolah.³³

Kepala sekolah dalam menjalankan kepemimpinan visioner, beliau tidak bosan memberikan motivasi serta pengarahan terhadap para guru untuk selalu melaksanakan tugas mereka dengan baik serta meningkatkan kualitas pembelajaran. Pada saat rapat di lakukan kepala sekolah tidak segan menegur atau senantiasa mengingatkan guru yang tidak disiplin, misalnya dalam pelaksanaan solat jama'ah duhur, ada guru yang tidak melakukan solat jamaah. Kepala sekolah mengingatkan kembali unsur visi iman dan taqwa terhadap guru. Guru harus mampu menjadi tauladan bagi peserta didik. Pembelajaran tidak akan berhasil jika guru hanya menyuruh para siswa untuk solat berjamaah sedangkan gurunya tidak mengikuti solat jamaah.³⁴

b. Secara tidak langsung

Transformasi visi secara tidak langsung dilakukan pada suatu kegiatan tertentu, menggunakan media-media tertentu yang dapat mendukung transformasi visi. Transformasi visi secara tidak langsung yang dilakukan kepala sekolah di antaranya dengan membuat spanduk besar yang direntangkan di tembok depan gerbang masuk sekolah. Dengan harapan visi misi yang menjadi identitas sekolah

³³Nur Hikmah Abdul, S.Pd, Guru Matematika SMA Negeri 1 Palopo, *Wawancara*, SMA Negeri 1 Palopo, 14 Desember 2018.

³⁴Observasi pada SMA Negeri 1 Palopo, 13 Desember 2018.

mampu terbaca dan dipahami seluruh komunitas sekolah baik guru maupun siswa. Pemasangan spanduk ini juga menjadi sarana transformasi yang paling efektif antara sekolah dengan pihak luar. Dengan harapan ketertarikan orang tua untuk menyekolahkan anaknya di SMA Negeri 1 Palopo semakin besar.

Hal ini sesuai hasil wawancara Saiful berikut ini.

Menurut saya bu, kepala sekolah sudah melakukan transformasi visi berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah kami. Transformasi visi yang dilakukan oleh kepala sekolah yaitu dituangkan dalam tupoksi yang menjelaskan tentang susunan panitia, Pembina dan pelatih kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, serta jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMA Negeri 1 Palopo. Hal ini dilakukan secara langsung baik dalam bentuk rapat maupun dalam bentuk publikasi lewat media cetak dan *online*.³⁵

Selanjutnya kepala sekolah dalam hal ini Muhammad Arsyad, memberikan komentarnya kepada peneliti tentang transformasi visi dalam kegiatan ekstrakurikuler sebagai berikut.

Bentuk transformasi visi yang kami lakukan di sini yaitu: 1) Visi yang akan dicapai dalam kegiatan eskul dijelaskan kepada siswa di setiap pertemuan antara kepala sekolah, Pembina, pelatih, dan peserta eskul. 2) Pembina dan pelatih memberi perkembangan eskul masing-masing kepada kepala sekolah setiap semester/ 6 bulan sekali. 3) Pembina dan pelatih melaporkan kepada

³⁵Saiful, S.Pd, Guru Matematika SMA Negeri 1 Palopo, *Wawancara*, SMA Negeri 1 Palopo, 14 Desember 2018.

kepala sekolah setiap selesai mengikuti pertandingan atau perlombaan, serta hasil yang dicapai oleh siswa.³⁶

Proses transformasi visi ini bertujuan untuk menyatukan persepsi seluruh komunitas sekolah agar selaras dengan cita-cita sekolah yang ingin dicapai sehingga meningkatnya mutu SMA Negeri 1 Palopo khususnya yang menyangkut kegiatan ekstrakurikuler.

3. Implementasi visi

Implementasi visi merupakan sebagai usaha atau upaya untuk mewujudkan visi melalui proses kerja atau realisasi program program kerja yang telah ditetapkan. Implementasi visi harus didasarkan atau berpedoman pada sebuah petunjuk pelaksanaan program kerja, bisa berupa program kerja jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang, sehingga target pencapaian tujuan sekolah dapat terlaksana sesuai waktu yang telah diprogramkan.

Implementasi visi kepala sekolah dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Palopo yaitu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dilaksanakan berdasarkan rencana strategis program kerja hasil pemetaan bakat dan minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Di samping itu implementasinya dituangkan dalam bentuk: guru pembimbing membentuk susunan pengurus, membuat jadwal pelaksanaan, melaksanakan kegiatan dan pemantauan serta

³⁶Muhammad Arsyad, S.Pd, Kepala SMA Negeri 1 Palopo, *Wawancara*, SMA Negeri 1 Palopo, 13 Desember 2018 .

memberikan motivasi agar pelaksanaannya berlangsung sesuai dengan perencanaan awal sehingga berahir pada pencapaian prestasi yang baik.³⁷

Pengimplementasian visi di SMA Negeri 1 Palopo berpedoman pada rencana strategis program kerja. Munculnya rencana strategis program kerja didasarkan pada analisis dalam standar nasional pendidikan yang meliputi standar isi, standar proses, standar pengelolaan, standar kompetensi lulusan, standar sarana dan prasarana, standar pembiayaan, standar tenaga pendidik dan kependidikan, standar evaluasi/penilaian.

Peran pemimpin sangatlah penting khususnya dalam implementasi visi. Karena pemimpin bertanggungjawab sepenuhnya atas terlaksananya visi yang telah dijabarkan dalam rencana strategis program kerja. Namun dalam implementasi visi kepala sekolah tidak bekerja sendiri, melainkan dibantu oleh para wakil kepala sekolah dan staf sebagai penanggungjawab program. Di sini kepala sekolah berperan mengontrol terhadap waka dan staf yang mendapatkan tanggung jawab. Kepala sekolah juga mengingatkan kepada para penanggungjawab program untuk selalu melakukan control kerja agar pelaksanaan program sesuai dengan konsep dan tujuan awal.

Bapak Muhammad Arsyad selaku kepala sekolah serta terkait perannya sebagai evaluator para guru / karyawan, beliau selalu menjadi teladan terlebih dahulu. Bahkan sebelum membuat kesepakatan atau penerapan aturan terhadap para guru, bapak Muhammad Arsyad sudah melakukan

³⁷Mardiana, S.Pd, Guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Palopo, *Wawancara*, SMA Negeri 1 Palopo, 11 Desember 2018

terlebih dahulu. Misalnya dalam hal kedisiplinan guru di sekolah serta datang ke sekolah tepat waktu sebelum pembelajaran di mulai.³⁸

Hal senada juga disampaikan oleh Muhammad Asdar bahwa selama ini implementasi visi dijalankan sudah baik. Visi SMA Negeri 1 Palopo diwujudkan dalam program-program sekolah di antaranya, dalam bidang multiple intelegensi misalnya para guru-guru dipacu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta memberi reward bagi guru yang berprestasi. Dalam bidang ketaqwaan melakukan pembiasaan solat duha dan duhur secara berjamaah diikuti para guru, karyawan dan siswa.³⁹

Secara garis besar peran kepala sekolah dalam mengimplementasikan visi untuk meningkatkan mutu SMA Negeri 1 Palopo khususnya dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu :

- a. Memberikan contoh keteladanan disiplin kerja yang baik kepada guru, staf dan karyawan sehingga merasa termotivasi untuk selalu disiplin.
- b. Melakukan koordinasi, komunikasi, dan konsultasi dengan para *stakeholders* terkait kegiatan ekstrakurikuler.
- c. Sebagai evaluator dan motivator terhadap kinerja para guru, staf dan karyawan dalam rangka implementasi visi.
- d. Mengadakan *training*, dan diklat kepada para guru guna meningkatkan kualitas/kompetensi guru.

³⁸St. Zaenab, S.AN, Urusan Kesiswaan SMA Negeri 1 Palopo, *Wawancara*, SMA Negeri 1 Palopo, 12 Desember 2018.

³⁹Muh. Asdar, S.Pd, Urusan Sarana dan prasarana SMA Negeri 1 Palopo, *Wawancara*, SMA Negeri 1 Palopo, 14 Desember 2018

Untuk mewujudkan visi sekolah dibutuhkan kerjasama yang baik dari seluruh warga sekolah. Karena bila terjadi kepincangan pada salah satu bagian akan menghambat kegiatan di bagian lain. Sebab pada dasarnya sekolah merupakan satu kesatuan yang saling terkait. Terlebih kepala sekolah harus menjaga komunikasi dengan para guru/staf dan juga selalu berkoordinasi terhadap pelaksanaan berbagai kegiatan di sekolah.

4. Melengkapi sarana dan prasarana kegiatan ekstrakurikuler

SMA Negeri 1 Palopo sebagai sekolah yang sedang berkembang di kota palopo, senantiasa mengembangkan sarana dan prasarana yang ada demi tercapainya program sekolah. Meskipun sarana dan prasarana memang bukan satu-satunya aspek yang menunjang keberhasilan pelaksanaan pendidikan, tetapi kekurangannya pada aspek tersebut akan menghambat proses peningkatan kualitas pendidikan yang dilakukan oleh guru dan siswa di sekolah khususnya yang menyangkut tentang kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

Sarana dan prasarana berfungsi sebagai media pencipta kondisi yang positif untuk perkembangan diri siswa. Misalnya meningkatkan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, harus ditunjang dengan sarana dan prasarana yang lengkap, seperti alat dan lapangan yang digunakan.

Hal ini juga dikemukakan oleh bapak Suriadi Longsong bahwa dalam rangka melengkapi sarana dan prasarana yang ada di sekolah yaitu.

Kalau masalah sarana dan prasarana, SMA Negeri 1 Palopo memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Di samping itu langkah-langkah kepemimpinan

visioner kepala sekolah dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Palopo yaitu pihak sekolah senantiasa memprogramkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan pada kegiatan tersebut dalam penyusunan RAKS oleh setiap kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.⁴⁰

Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, dengan sendirinya akan memancing motivasi siswa untuk meningkatkan prestasinya, mereka merasa terlayani di sekolah. Dan akhirnya situasi ini akan membentuk budaya sekolah yang positif dengan meningkatkan potensi siswa bakat dan minat serta motivasi siswa yang tinggi dalam mengikut setiap kegiatan.

Sarana dan prasarana yang lengkap sangat membantu dalam pencapaian prestasi siswa. Semakin lengkap dan dimanfaatkan secara optimal, sarana dan prasarana suatu sekolah tentu semakin mempermudah siswa dan guru untuk mencapai target secara bersama-sama. Namun perlu diingat sarana dan prasarana yang baik harus diiringi dengan Sumber Daya Manusia (SDM) yang mumpuni (guru yang siap), karena sarana dan prasarana yang lengkap tidak akan bermanfaat apabila guru tidak siap atau tidak mampu mengoperasikan secara optimal.

Sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat vital dan hal yang sangat penting dalam menunjang kelancaran atau kemudahan dalam proses pembelajaran, dalam kaitannya dengan pendidikan yang membutuhkan sarana dan prasarana dan juga pemanfaatannya baik dari segi intensitas maupun kreatifitas dalam penggunaannya oleh guru maupun oleh siswa dalam kegiatan disekolah. Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar

⁴⁰Suriadi Longsong, S.Pd.,M.Pd, Guru Bilogi SMA Negeri 1 Palopo, *Wawancara*, SMA Negeri 1 Palopo, 13 Desember 2018

mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien.⁴¹

Salah satu yang mempengaruhi peningkatan prestasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah kelengkapan sarana dan prasarana di sekolah tersebut. Sarana merupakan peralatan dan perlengkapan yang secara langsung digunakan dan menunjang proses kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Seperti lapangan, gedung, kelas, serta alat-alat yang dibutuhkan lainnya.⁴²Sarana yang dimaksud adalah ; 1).Sarana ekstrakurikuler pramuka seperti tenda, tongkat, tali badai serta kebutuhan lain. 2) Sarana ekstrakurikuler paskibraka seperti bendera latihan, sepatu latihan dan lapangan yang memadai. 3) Sarana ekstrakurikuler basket seperti bola basket dan lapangan khusus basket.Dan yang tidak kalah pentingnya dari ketiga ekstrakurikuler tersebut adalah Pembina atau pelatih yang professional dalam bidangnya masing-masing.

Agar kegiatan ekstrakurikuler di sekolah senantiasa berjalan dengan lancar maka selaku kepala sekolah saya selalu mengalokasikan dana untuk memperbaharui sarana dan prasarana kebutuhan eskul yang sudah tidak baik, dan selalu melibatkan instansi terkait apabila diperlukan seperti, Dinas Pemuda dan Olahraga, Dinas Pariwisata di bidang Seni, Koni, dan juga pemerintah setempat.⁴³

⁴¹Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), h. 273.

⁴²E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 49.

⁴³Muhammad Arsyad, S.Pd, Kepala SMA Negeri 1 Palopo, *Wawancara*, SMA Negeri 1 Palopo, 13 Desember 2018

Mengingat pentingnya sarana dan prasarana pendidikan, maka pihak sekolah senantiasa memprogramkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan pada setiap kegiatan di sekolah khususnya dalam kegiatan ekstrakurikuler melalui pengalokasian dana dalam penyusunan RAKS serta melibatkan berbagai instansi yang terkait. Namun perlu diingat sarana dan prasarana yang baik harus diiringi dengan Sumber Daya Manusia) yang mumpuni (guru yang siap), serta pelatih kegiatan ekstrakurikuler yang telah disiapkan oleh pihak sekolah.

Keberadaan sarana dan prasarana yang baik menunjukkan kemitraan yang serasi antara sekolah dan masyarakat (orang tua siswa), karena tanpa dukungan masyarakat sarana dan prasarana tidak akan terpenuhi dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dan temuan di lapangan yang penulis telah uraikan di atas, maka peneliti menemukan model pembelajaran yang di terapkan di SMA Negeri 1 Palopo. Dalam hal ini penulis merumuskan apa yang telah ditemukan pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Palopo baik melalui wawancara maupun melihat langsung di lapangan. Dari hasil rumusan tersebut penulis menemukan model pembelajaran dan pelatihan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Palopo yaitu konsep 5 M, diantaranya adalah;

a. Memotivasi: pada awal melakukan kegiatan ekstrakurikuler atau disaat perekrutan anggota ekstrakurikuler kepala sekolah memberi motifasi kepada siswa dengan menjelaskan tujuan dan manfaat kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Disamping itu dia selalu menggerakkan siswa untuk melakukan hal-hal baru dalam berlatih dan mengerahkan siswa untuk mencari trik-trik baru dalam pencapaian hasil yang maksimal.

b. Menyenangkan; kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dengan suasana menggembirakan siswa, seperti: siswa dibebaskan dalam menentukan pilihan ekstrakurikuler sesuai bakat dan minatnya, dan pembina ekstrakurikuler diharapkan memberi latihan-latihan kepada siswa dengan metode yang menyenangkan.

c. Mensupport; kepala sekolah selalu mensupport setiap hasil yang diperoleh siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Palopo dan mendukung sepenuhnya peningkatan ekstrakurikuler selama itu masih sesuai dengan aturan tata tertib sekolah. Kepala sekolah selalu memberi support baik di awal siswa mau tanding maupun hasil yang diperoleh siswa setelah tanding.

d. Memberdayakan: kepala sekolah memberdayakan seluruh stakeholder sekolah dimasing-masing bidang ekstrakurikuler sesuai dengan keahliannya. Dan bila diperlukan kepala sekolah mengambil pelatih dari luar yang professional.

e. Mengimplementasikan: kepala sekolah selalu melaksanakan seluruh kegiatan yang telah disepakati baik itu berupa jadwal latihan, pertandingan atau lomba baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang "*Model kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Palopo*", dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Palopo terdiri dari kegiatan pramuka, kegiatan ekstrakurikuler bola basket, PMR, KIR, paskibra, *English Club*, Futsal, Jurnalistik serta Rohis.

2. Kepemimpinan kepala sekolah yang visioner dalam memimpin pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Palopo dapat dilihat dari segi perencanaan visi misi yang jelas, memiliki inovasi yang tinggi, keteladanan dan kedisiplinan yang tinggi, serta kepala sekolah menjadi agen perubahan.

3. Model kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Palopo terdiri dari perumusan visi, transformasi visi, implementasi visi, serta melengkapi sarana dan prasarana.

Di samping itu kepala sekolah juga menerapkan konsep 5 M yaitu memotivasi, menyenangkan, mensupport, memberdayakan, dan mengimplementasikan.

B. Saran-saran Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang di kemukakan di atas tentang "*Model kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam pelaksanaan kegiatan*

ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Palopo", adapun saran-saran penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk kepala sekolah agar meningkatkan lagi usaha-usaha dalam melaksanakan kepemimpinan visioner sehingga kepemimpinan visioner dapat tercapai secara efektif dan efisien.
2. Untuk kepala sekolah visi yang telah ditransformasikan ke dalam program sekolah senantiasa diaplikasikan dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah
3. Kepala sekolah hendaknya mengaplikasikan visi & misi sekolah secara komprehensif.
4. Kepada kepala sekolah hendaknya senantiasa memberikan pengertian tentang pentingnya menjalin kerja sama dengan para guru dan pembina kegiatan ekstrakurikuler sehingga selalu mendapatkan prestasi dalam setiap pertandingan yang diikuti.
5. Kepala Sekolah hendaknya terus melakukan inovasi untuk mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.
6. Kepada kepala sekolah dan dewan guru untuk bekerjasama dalam meningkatkan prestasi ekstrakurikuler di sekolah, untuk menjadikan SMAN 1 Palopo sebagai SMA yang diminati oleh masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Setiawan Bahar, *Transformational Leadership*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Akbar, Ali dan Ria Cahyani, *Manajemen Kepemimpinan dan Kolaborasi dalam Dunia yang Kompetitif*, Jakarta: Salemba Empat, 2009.
- Arikunto, Suharsimi, *Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Arikunto, Suharsimi dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media, 2008.
- Baderiah, *Reorientasi Pendidikan Islam dalam Perspektif Akhlak Era Milenium Ketiga*, Palopo, Laskar Perubahan, 2015.
- Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, Cet. VI; Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Daryanto dan Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Gava Media, 2013.
- Hidayah, Nurul, *Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Hidayat, Ara dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan*, Bandung : Pustaka Eduka, 2010.
- Syihabuddin Abu Fadhl Ahmad bin Ali bin Muhammad bin Muhammad bin Ali bin Mahmud bin Ahmad bin Hajar (Ibnu Hajar al-Asqolani), *Ibanah al-Ahkam Syarah Bulughal Marom*, Kuala Lumpur: Al Hidayah Publication, 2010.
- Ika Fatmawati, *Usaha Kepala Sekolah Mewujudkan Kepemimpinan Visioner: Studi Kasus di SMA Negeri 2 Singingi Kab. Kuantan*, (Riau Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2011).
- Imam Abu Dawud, *Sunan Abu Dawud*, Juz I, Semarang: Maktabah wa Tab'ah, Toha Putra, t.th.
- Indrafachrudi, Soekarto, *Bagaimana Memimpin Sekolah yang Efektif*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2006.
- Kartono, Kartini, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Cet. VIII; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.

- Koesoema, Doni, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Cet. III; Jakarta: Grasindo, 2009.
- M. Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Mulyana AZ. *Rahasia Menjadi Guru Hebat: Memotivasi Diri Menjadi Guru Luar Biasa*, Surabaya: Grasindo, 2010.
- Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi pendidikan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Murniati AR dan Nasir Usman, *Implementasi Manajemen Stratejik dalam Pemberdayaan Sekolah Menengah Kejuruan*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2009.
- Nunu Nuchiyah, *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Mengajar Guru Terhadap restasi Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan Dasar, Volume V Nomor 7 April 2007.
- Prabowo, Sugeng Listyo, *Manajemen Pengembangan Mutu Sekolah/Madrasah*, Malang: UIN Malang Press, 2008.
- Rizky, Sam, *Buku Wajib Tunas, Mengenal Pramuka Indonesia*, Yogyakarta: Jogja Bangkit Publisher, 2012.
- Rohinah, *Membangun Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*, Yogyakarta: Insan Madani, 2012.
- Sanjaya, Wina, *Teori dan Perkembangan anak*, Jakarta: Gramedia Citra, 2008.
- Sanusi, Achmad dan Sobry Sutikno, *Kepemimpinan Sekarang dan Masa Depan*, Bandung: Prospect, 2009.
- Sa'ud, Udin Syaefuddin, *Inovasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Siti Rohima Avisina, *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Upaya Menanamkan Nilai Religius Siswa MTsN Jambewangi Selupulo Blitar*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016).
- Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2015.
- Syamsu S *Strategi Pembelajaran*, Palopo, Lembaga Penerbit Kampus, 2011.

Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009.

Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.

Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009.

Wuri Setiawan, *Peran Kepemimpinan Visioner Untuk Menghasilkan Calon Pendidik yang Berkarakter Kuat dan Cerdas di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) UNS Surakarta*, (Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) UNS, 2009).

**INSTRUMEN PENELITIAN (PEDOMAN WAWANCARA)
KEPALA SMA NEGERI 1 PALOPO**

Nama :
Hari/Tanggal :
Jabatan/guru mata pelajaran :
Alamat :

PETUNJUK

1. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan lengkap dan sejujur-jururnya sehingga peneliti akan mendapatkan data yang akurat dan valid.
2. Jawaban anda tidak mempengaruhi penilaian kinerja Kepala Kinerja. Atas kerja samanya peneliti mengucapkan banyak terima kasih

I. Kepemimpinan Kepala Sekolah yang Visioner dalam Memimpin Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Palopo

1. Bagaimana bentuk-bentuk kepemimpinan kepala sekolah yang visioner di SMA Negeri 1 Palopo?
2. Bagaimana bentuk keteladanan dan kedisiplinan kepala sekolah di SMA Negeri 1 Palopo?
3. Menurut bapak apa saja yang menjadi indikator dari kepemimpinan kepala sekolah yang visioner?

II. Kegiatan ekstrakurikuler yang kompetitif di SMA Negeri 1 Palopo

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, Olahraga (Futsal, Basket, Volly, Bulu tangkis, dan Pencak Silat), dan Seni Teater di SMA Negeri Palopo
2. Berapa kali pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, Olahraga (Futsal, Basket, Volly, Bulu tangkis, dan Pencak Silat), dan Seni Teater di SMA Negeri Palopo dalam sepekan.
3. Ada berapa jenis kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Palopo?contohnya?
4. Jenis kegiatan ekstrakurikuler apa yang paling menonjol?
5. Bagaiaman keadaan sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Palopo?
6. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat di SMA Negeri 1 dalam kegiatan ekstrakurikuler yang kompetitif?
7. Apakah pihak sekolah melakukan pembagian angket, pemetaan, dan penyeleksian tentang jenis ekstrakurikuluer di sekolah?

III. Langkah-langkah kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang kompetitif di SMA Negeri 1 Palopo

1. Bagaimana bentuk perumusan visi kepala sekolah dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Palopo?
2. Bagaimana bentuk transformasi visi kepala sekolah dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Palopo?
3. Bagaimana bentuk implementasi visi kepala sekolah dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Palopo?
4. Apa yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam melengkapi sarana dan prasarana yang lengkap terhadap kegiatan ekstrakurikuler di sekolah?
5. Bagaimana bentuk keteladan dan kedisiplinan kepala sekolah dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang kompetitif di SMA Negeri 1 Palopo?
6. Bagaimana kepala sekolah melakukan koordinasi, komunikasi, dan konsultasi dengan para *stakeholders* terkait kegiatan ekstrakurikuler yang kompetitif.
7. Bagaimana bentuk motivasi dan evaluasi yang diberikan kepala sekolah terhadap guru dan pelatih sehingga kegiatan ekstrakurikuler yang kompetitif berjalan dengan baik.
8. Pelatihan apa saja yang biasa diikuti oleh guru di sekolah guna meningkatkan kompetensinya masing-masing?

Lampiran

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : A. Rusfika, S.Sos
Jabatan : Guru Sosiologi SMA Negeri 1 Palopo
Agama : Islam

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa yang bersangkutan di bawah ini:

Nama : Herni
Nim : 17.19.2.02.0021
Pekerjaan : Mahasiswa Pascasarjana IAIN Palopo
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : Jl. To'ciung Kota Palopo

Telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian tesis yang berjudul: *Model Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler yang Kompetitif di SMA Negeri 1 Palopo.*

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, Januari 2019
Yang membuat pernyataan

()

Lampiran

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ninda Widya Astika
Jabatan : Siswa Kelas XII Cambridge 1 SMA Negeri 1 Palopo
Agama : Islam

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa yang bersangkutan di bawah ini:

Nama : Herni
Nim : 17.19.2.02.0021
Pekerjaan : Mahasiswa Pascasarjana IAIN Palopo
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : Jl. To'ciung Kota Palopo

Telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian tesis yang berjudul: *Model Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler yang Kompetitif di SMA Negeri 1 Palopo.*

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, Januari 2019
Yang membuat pernyataan

()

Lampiran

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muh.Fikri Darwis
Jabatan : Siswa Kelas XI Mipa 4 SMA Negeri 1 Palopo
Agama : Islam

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa yang bersangkutan di bawah ini:

Nama : Herni
Nim : 17.19.2.02.0021
Pekerjaan : Mahasiswa Pascasarjana IAIN Palopo
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : Jl. To'ciung Kota Palopo

Telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian tesis yang berjudul: *Model Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler yang Kompetitif di SMA Negeri 1 Palopo.*

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, Januari 2019
Yang membuat pernyataan

()

Lampiran

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wahyuddin Kasim Sul, S.Pd
Jabatan : Guru Fisika SMA Negeri 1 Palopo
Agama : Islam

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa yang bersangkutan di bawah ini:

Nama : Herni
Nim : 17.19.2.02.0021
Pekerjaan : Mahasiswa Pascasarjana IAIN Palopo
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : Jl. To'ciung Kota Palopo

Telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian tesis yang berjudul: *Model Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler yang Kompetitif di SMA Negeri 1 Palopo.*

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, Januari 2019
Yang membuat pernyataan

()

Lampiran

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mardiana, S.Pd
Jabatan : Guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Palopo
Agama : Islam

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa yang bersangkutan di bawah ini:

Nama : Herni
Nim : 17.19.2.02.0021
Pekerjaan : Mahasiswa Pascasarjana IAIN Palopo
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : Jl. To'ciung Kota Palopo

Telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian tesis yang berjudul: *Model Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler yang Kompetitif di SMA Negeri 1 Palopo.*

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, Januari 2019
Yang membuat pernyataan

()

Lampiran

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suriadi Longsong, S.Pd., M.Pd
Jabatan : Guru Bilogi SMA Negeri 1 Palopo
Agama : Islam

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa yang bersangkutan di bawah ini:

Nama : Herni
Nim : 17.19.2.02.0021
Pekerjaan : Mahasiswa Pascasarjana IAIN Palopo
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : Jl. To'ciung Kota Palopo

Telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian tesis yang berjudul: *Model Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler yang Kompetitif di SMA Negeri 1 Palopo.*

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, Januari 2019
Yang membuat pernyataan

()

Lampiran

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muh. Fikrah
Jabatan : Siswa Kelas X IIS₁ SMA Negeri 1 Palopo
Agama : Islam

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa yang bersangkutan di bawah ini:

Nama : Herni
Nim : 17.19.2.02.0021
Pekerjaan : Mahasiswa Pascasarjana IAIN Palopo
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : Jl. To'ciung Kota Palopo

Telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian tesis yang berjudul: *Model Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler yang Kompetitif di SMA Negeri 1 Palopo.*

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, Januari 2019
Yang membuat pernyataan

()

Lampiran

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rangga
Jabatan : Siswa Kelas XI MIPA₁ SMA Negeri 1 Palopo
Agama : Islam

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa yang bersangkutan di bawah ini:

Nama : Herni
Nim : 17.19.2.02.0021
Pekerjaan : Mahasiswa Pascasarjana IAIN Palopo
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : Jl. To'ciung Kota Palopo

Telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian tesis yang berjudul: *Model Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler yang Kompetitif di SMA Negeri 1 Palopo.*

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, Januari 2019
Yang membuat pernyataan

()

Lampiran

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Husmiati, S.Pd
Jabatan : Guru Bilogi SMA Negeri 1 Palopo
Agama : Islam

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa yang bersangkutan di bawah ini:

Nama : Herni
Nim : 17.19.2.02.0021
Pekerjaan : Mahasiswa Pascasarjana IAIN Palopo
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : Jl. To'ciung Kota Palopo

Telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian tesis yang berjudul: *Model Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler yang Kompetitif di SMA Negeri 1 Palopo.*

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, Januari 2019
Yang membuat pernyataan

()

Lampiran

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Saiful, S.Pd
Jabatan : Guru Matematika SMA Negeri 1 Palopo
Agama : Islam

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa yang bersangkutan di bawah ini:

Nama : Herni
Nim : 17.19.2.02.0021
Pekerjaan : Mahasiswa Pascasarjana IAIN Palopo
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : Jl. To'ciung Kota Palopo

Telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian tesis yang berjudul: *Model Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler yang Kompetitif di SMA Negeri 1 Palopo.*

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, Januari 2019
Yang membuat pernyataan

()

Lampiran

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Arsyad, S.Pd
Jabatan : Kepala SMA Negeri 1 Palopo
Agama : Islam

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa yang bersangkutan di bawah ini:

Nama : Herni
Nim : 17.19.2.02.0021
Pekerjaan : Mahasiswa Pascasarjana IAIN Palopo
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : Jl. To'ciung Kota Palopo

Telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian tesis yang berjudul: *Model Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler yang Kompetitif di SMA Negeri 1 Palopo.*

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, Januari 2019
Yang membuat pernyataan

()

Lampiran

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alfaidhah, S.Pd,
Jabatan : Guru Bilogi SMA Negeri 1 Palopo
Agama : Islam

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa yang bersangkutan di bawah ini:

Nama : Herni
Nim : 17.19.2.02.0021
Pekerjaan : Mahasiswa Pascasarjana IAIN Palopo
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : Jl. To'ciung Kota Palopo

Telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian tesis yang berjudul: *Model Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler yang Kompetitif di SMA Negeri 1 Palopo.*

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, Januari 2019
Yang membuat pernyataan

()

Lampiran

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mardiana, S.Pd
Jabatan : Guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Palopo
Agama : Islam

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa yang bersangkutan di bawah ini:

Nama : Herni
Nim : 17.19.2.02.0021
Pekerjaan : Mahasiswa Pascasarjana IAIN Palopo
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : Jl. To'ciung Kota Palopo

Telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian tesis yang berjudul: *Model Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler yang Kompetitif di SMA Negeri 1 Palopo.*

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, Januari 2019
Yang membuat pernyataan

()

Lampiran

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : St. Zaenab, S.AN
Jabatan : Urusan Kesiswaan SMA Negeri 1 Palopo
Agama : Islam

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa yang bersangkutan di bawah ini:

Nama : Herni
Nim : 17.19.2.02.0021
Pekerjaan : Mahasiswa Pascasarjana IAIN Palopo
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : Jl. To'ciung Kota Palopo

Telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian tesis yang berjudul: *Model Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler yang Kompetitif di SMA Negeri 1 Palopo.*

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, Januari 2019
Yang membuat pernyataan

()

Lampiran

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muh. Asdar, S.Pd
Jabatan : Urusan Sarana dan prasarana SMA Negeri 1 Palopo
Agama : Islam

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa yang bersangkutan di bawah ini:

Nama : Herni
Nim : 17.19.2.02.0021
Pekerjaan : Mahasiswa Pascasarjana IAIN Palopo
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : Jl. To'ciung Kota Palopo

Telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian tesis yang berjudul: *Model Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler yang Kompetitif di SMA Negeri 1 Palopo.*

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, Januari 2019
Yang membuat pernyataan

()

Lampiran

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Hikmah Abdul, S.Pd
Jabatan : Guru Matematika SMA Negeri 1 Palopo
Agama : Islam

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa yang bersangkutan di bawah ini:

Nama : Herni
Nim : 17.19.2.02.0021
Pekerjaan : Mahasiswa Pascasarjana IAIN Palopo
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : Jl. To'ciung Kota Palopo

Telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian tesis yang berjudul: *Model Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler yang Kompetitif di SMA Negeri 1 Palopo.*

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, Januari 2019
Yang membuat pernyataan

()

Lampiran

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :
Jabatan :
Agama : Islam

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa yang bersangkutan di bawah ini:

Nama : Herni
Nim : 17.19.2.02.0021
Pekerjaan : Mahasiswa Pascasarjana IAIN Palopo
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : Jl. To'ciung Kota Palopo

Telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian tesis yang berjudul: *Model Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler yang Kompetitif di SMA Negeri 1 Palopo.*

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, Januari 2019
Yang membuat pernyataan

()

Lampiran

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :
Jabatan :
Agama : Islam

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa yang bersangkutan di bawah ini:

Nama : Herni
Nim : 17.19.2.02.0021
Pekerjaan : Mahasiswa Pascasarjana IAIN Palopo
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : Jl. To'ciung Kota Palopo

Telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian tesis yang berjudul: *Model Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler yang Kompetitif di SMA Negeri 1 Palopo.*

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, Januari 2019
Yang membuat pernyataan

()

Lampiran (Pedoman Wawancara)

Instrumen penelitian

Penelitian dengan pendekatan kualitatif menggunakan instrumen penelitian berupa pedoman wawancara, karena dalam proses pengumpulan data menekankan pada wawancara mendalam terhadap narasumber/informan untuk mendapatkan pemahaman mengenai "Model Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Palopo". Narasumber atau informan adalah pemberi informasi yang berhubungan dengan permasalahan penelitian dalam penelitian kualitatif. Peneliti menentukan subjek penelitian yang terdiri dari kepala sekolah SMA Negeri 1 Palopo, wakil kepala sekolah SMA Negeri 1 Palopo, para guru SMA Negeri 1 Palopo, dan Siswa SMA Negeri 1 Palopo.

Pedoman Wawancara

1. Gambaran kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Palopo
2. Prestasi yang pernah diraih SMA Negeri 1 Palopo dalam kegiatan ekstrakurikuler
3. Minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Palopo
4. Kepemimpinan kepala sekolah yang Visioner dalam memimpin pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Palopo.
5. Kerjasama kepala sekolah dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.
6. Gambaran model kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Palopo.

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

A. Tujuan Wawancara

Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh data tentang Model Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Palopo.

B. Subjek Wawancara

1. Kepala sekolah SMA Negeri 1 Palopo,
2. Wakil kepala sekolah SMA Negeri 1 Palopo,
3. Guru SMA Negeri 1 Palopo
4. Siswa SMA Negeri 1 Palopo

C. Metode Wawancara

Metode yang digunakan dengan cara tidak terstruktur, dengan ketentuan sebagai berikut.

1. Pertanyaan wawancara yang diajukan disesuaikan dengan kondisi penyelesaian masalah yang dilakukan subjek penelitian (tulisan maupun penjelasan).
2. Kalimat pertanyaan untuk masing-masing subjek tidak mesti harus sama, akan tetapi memuat inti permasalahan atau tujuan yang sama.
3. Pertanyaan dalam pedoman ini diajukan kepada subjek apabila dipandang perlu saja.

Apabila subjek mengalami kesulitan untuk memahami maksud pada pertanyaan tertentu, pewawancara dapat meminta subjek untuk merefleksi atau mengajukan pertanyaan lain yang lebih sederhana tanpa menghilangkan inti dari permasalahan

Lampiran

Tabel 4.1
Keadaan pendidik dan Tenaga Kependidikan SMA Negeri 1 Palopo

No	Nama	Jabatan	Status
1	Muhammad Arsyad, S.Pd	Kepala Sekolah	PNS
2	Drs. H. Muh. Mahsyam Arif	Guru Agama Islam	PNS
3	Dra. Hj. Uswah M	Guru Agama Islam	PNS
4	Fransisca BS, S.Pak	Guru Agama Kristen	PNS
5	Drs. H. Baharuddin, M.Pd	Guru Matematika	PNS
6	Drs. Muhtar	Guru Matematika	PNS
7	H. Darmi C, S.Pd	Guru Matematika	PNS
8	Sugiono Siban, S.Pd	Guru Matematika	PNS
9	Saiful, S.Pd	Guru Matematika	PNS
10	Samsiah Saleh, S.Pd	Guru Matematika	PNS
11	Nur Hikmah Abdul, S.Pd	Guru Matematika	PNS
12	Mugiarti, S.Pd	Guru BK	PNS
13	H. Muh. Yamin, S.E.,M.Pd	Guru BK	PNS
14	Drs. Alfius	Guru PPKN	PNS
15	Sudirman, S.Ag.,M.Pd	Guru Sosiologi	PNS
16	A. Rusfika, S.Sos	Guru Sosiologi	PNS
17	Dra.Hj. Mujahidah, M.Si	Guru Kimia	PNS
18	Muh. Zamhari, S.Pd	Guru Kimia	PNS
19	Drs.H. Muhammad Yusuf, M.Pd	Guru Kimia	PNS
20	Ria Irawati, S.T	Guru Kimia	PNS
21	Oktapina Pasinggi ST.	Guru Kimia	PNS
22	Drs. Siddin	Guru Geografi	PNS
23	Nur Hikmah Sidang, S.Si.,S.Pd	Guru Geografi	PNS
24	Dra. Rosniar, M.Pd	Guru Ekonomi	PNS
25	Drs. Esthepanus Sita, M.M	Guru Ekonomi	PNS
26	Ahmad Fathoni, S.Pd	Guru Ekonomi	PNS
27	Drs.H. Basri	Guru Sejarah	PNS
28	Erniati, S.Pd	Guru Sejarah	PNS
29	Rompe, S.E	Guru Sejarah	PNS
30	Drs. Samal, M.Pd	Guru Bahasa Indonesia	PNS
31	Sukmawati Samsul,S.Pd.,M.Pd	Guru Bahasa Indonesia	PNS

32	Mardianah, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia	PNS
33	Tenri Nyili Nawir, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia	PNS
34	A. Patriani, S.Pd	Guru Biologi/PK WU	PNS
35	Sudhiarti, S.Pd	Guru Biologi/PK WU	PNS
36	Husmiati, S.Pd	Guru Biologi/PK WU	PNS
37	Suriadi Longsong, S.Pd.,M.Pd	Guru Biologi/PK WU	PNS
38	Alfaidhah, S.Pd	Guru Biologi/PK WU	PNS
39	Syamsu Rijal, S.Pd.,M.Pd	Guru Biologi/PK WU	PNS
40	Takdir Kasim, S.Pd	Guru PJOK	PNS
41	Sangka Ramina, S.Si	Guru Fisika	PNS
42	Wahyuddin Kasim Sul, S.Pd	Guru Fisika	PNS
43	Beniel Manuk Allo, S.Pd	Guru Fisika	PNS
44	Sarullah, S.S	Guru Bahasa Inggris	PNS
45	Junaeni Sampe R, S.Pd.,M.M	Guru Bahasa Inggris	PNS
46	Andi Armin, S.Pd.,M.Pd	Guru Bahasa Inggris	PNS
47	Muh. Asdar, S.Pd	Guru Bahasa Inggris	PNS
48	Diyah Susrini Wijaji, S.Pd	Guru Bahasa Inggris	PNS
49	Rahmawati Syamsuddin, S.Pd	Guru Bahasa Inggris	PNS
50	Hasrianto Aena, S.Pd	Guru Seni Budaya	PNS
51	Nirwana Nengsi, S.Kom	PK WU/ BK TIK	PNS
52	Mawardi, S.Kom	PK WU/ BK TIK	PNS
53	Eka Dharma Natalianus Gasong, S.Kom	PK WU/ BK TIK	PNS
54	Karni Pasanda, S.Pd	Guru Bahasa Jerman	PNS
55	Heryawan, S.E	Guru Prakarya	PNS
56	Hanisa, S.Pd	Guru PPKN	Honorer
57	Muh. Kasim, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia	Honorer
58	Wirawansyah, S.Pd	Guru Seni Budaya	Honorer
59	Rendi Alimus, S.Pd	Guru PJOK	Honorer
60	St. Marwah, S.Pd	Guru Bahasa Daerah	Honorer
61	Ghamaria Nur Zamzam T, S.Pd	Guru BK	Honorer
62	Dewi Rahayu, S.Pd	Guru Bahasa Daerah	Honorer
63	Hasbar, S.Pd	Guru PAI	PNS
64	Ekadiana, S.E	Guru Bahasa Daerah	Honorer
65	Mirawati Daud, S.Pd	Guru PAI	Honorer
66	Ainil Maqsuri, S.Pd	Guru PAI	Honorer
67	Mardia, S.Pd.I	Guru Bahasa Arab	Honorer

68	Dewi Ratih, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia	Honorar
69	Drs. Alimin	Guru PAI	GTT
70	Drs. Syamsuddin Abu	Guru PPKN	GTT
71	Drs. Abdul Kadir	Guru PPKN	GTT
72	Kasmuddin, S.Sos	Guru Antropologi	GTT
73	Rahmatia, S.Sos	Kepala Tata Usaha	PNS
74	St. Zaenab, S.AN	Tata Usaha	PNS
75	Harisah, S.Sos	Tata Usaha	
76	Kadek Sudantri, S.Pd	Tata Usaha	
77	Fatmawati, S.Sos	Kepala Perpustakaan	
78	Magdalena	Pegawai Perpustakaan	
79	Reski Kurniawan Takdir, S.E	Tata Usaha	
80	Arhami	Tata Usaha	
81	M.Said	Tata Usaha	
82	Sinar, A.Mk.	Tata Usaha	
83	Sabran	Bujang	
84	Ruttina	Bujang	